

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA NARAPIDANA KASUS
PEMBUNUHAN BERENCANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II A CIBINONG**



**Oleh :
Karunia Sabat Damayanti
1125153844**

PSIKOLOGI

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

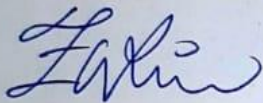
2019

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

(Kebermaknaan Hidup pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana di
Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong)

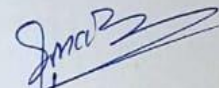
Nama Mahasiswa : Karunia Sabat Damayanti
NIM : 1125153844
Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2019

Pembimbing I






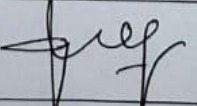
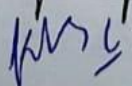
Dr.phil. Zarina Akbar, M.Psi
NIP. 198309182008122006

Pembimbing II



Irma Rosalinda, M.Si
NIP.197101282005012001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		26/08-2019
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		19 - 08 - 2019
Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd (Ketua Penguji)***		19 - 08 - 2019
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Anggota)****		19 - 08 - 2019
Rahmadiany Gazadinda, M.Sc (Anggota)		21 - 08 - 2019

Catatan :

- * Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Program Studi



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Karunia Sabat Damayanti

NIM : 1125153844

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **"Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong"** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2019
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 11 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Karunia Sabat Damayanti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ya Allah,
Kau Tahu, rancangan Mu, yang ada pada Mu
Kau telah sediakan
Bukanlah rancangan yang jahat..
Namun membawa kebaikan..
reff
Segala yang terjadi,
untuk membawa kami lebih mendekat-Mu
Selalu
Segala yang terjadi biar membuat kami mengingat akan Mu..

-Natashia Nikita, Mengingat akan-Mu

Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang sebab Aku ini
Allahmu; Aku akan meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan
memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan

-Yesaya 41:10

Teruntuk kedua orang tua ku, adik, keluarga besar ku dan setiap mereka yang
memilih untuk pergi maupun tinggal menetap,
Terimakasih karena sudah berjalan bersama sejauh ini. Terimakasih karena sudah
percaya bahwa aku bisa menjadi lebih baik dari hari kemarin..
Terimakasih karena sudah hadir dan memberi arti baru untuk sebuah makna dalam
hidup..

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karunia Sabat Damayanti
NIM : 1125153844
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul

“Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 11 Agustus 2019

Yang menyatakan



(Karunia Sabat Damayanti)

KARUNIA SABAT DAMAYANTI

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA NARAPIDANA KASUS PEMBUNUHAN
BERENCANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A CIBINONG**

SKRIPSI

**JAKARTA : PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN
PSIKOLOGI, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

ABSTRAK

Kebermaknaan hidup adalah nilai-nilai yang dianggap penting dan sangat berharga bagi kehidupan pribadi seseorang. Makna hidup berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan sebagai pengarah kegiatan-kegiatan nya. Kebermaknaan hidup ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan begitu juga dalam keadaan bahagia dan penderitaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup pada narapidana kasus pembunuhan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Cibinong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang divonis melakukan tindakan pembunuhan berencana dengan tuntutan hukuman pidana maksimal 20 tahun dan sudah menjalani masa hukuman minimal 4 tahun

Hasil penelitian menunjukkan kedua subjek mengalami tahap penemuan makna hidup dengan arah realisasi makna yang berbeda. Pada subjek pertama, makna hidup dihayati oleh subjek untuk membahagiakan orang lain, sedangkan pada subjek kedua, makna hidup di realisasikan dalam keluarga inti.

Kata Kunci : Kebermaknaan hidup, narapidana, pembunuhan berencana, Lembaga Pemasyarakatan

KARUNIA SABAT DAMAYANTI

**THE MEANINGFUL LIFE OF THE INMATES WITH THE PREMEDITATED
MURDER CASE AT CIBINONG PRISON CLASS II A**

SKRIPSI

JAKARTA : PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN
PSIKOLOGI, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2019

ABSTRACT

The Meaningfull life are values that are considered important and very valuable for one's personal life. The meaning of life functions as a life purpose that must be fulfilled and as a director of its activities. The meaningfulness of life is in life itself, and can be found in every pleasant and unpleasant state as well as in a state of happiness and suffering.

The purpose of this study is to describe the description of the meaningfulness of life of inmates with premeditated murder case at Cibinong Prison Class II A. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. Subjects in this study amounted to two people who were convicted of premeditated murder with a maximum criminal sentence of 20 years and have served a minimum sentence of 4 years.

The results showed that the two subjects experienced the stage of finding meaning in life with a different direction of meaning realization. In the first subject, the meaning of life is lived by the subject to make others happy, while in the second subject, the meaning of life is realized in his family.

Keywords: *meanigful life, inmates, premeditated murder, Cibinong Prison Class II A*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan bagi Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kuasanya sajalah peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Dalam penyusunan laporan ini, peneliti tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun Puji Tuhan, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar Fajar Rakhman, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
4. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
5. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
6. Ibu Dr.phil. Zarina Akbar, M.Psi selaku dosen pembimbing kesatu yang senantiasa memberikan memotivasi, memberikan ilmu, membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Irma Rosalinda, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Seluruh staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Anak Agung Gde Krisna selaku Kalapas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta memfasilitasi peneliti selama peneliti melakukan proses pengambilan data.
10. Ibu Elka Yuvita selaku Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong yang telah memberikan akses data dan mengizinkan penggunaan ruangan untuk melakukan pengambilan data sehingga peneliti dapat melakukan seluruh proses pengambilan data dalam keadaan yang kondusif.
11. Bapak Adi Siahaan sebagai bagian dari keluarga besar Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong yang telah meluangkan waktu dan tenaga nya untuk mengatur jadwal kunjungan peneliti dan memberikan pendampingan serta motivasi bagi peneliti dalam proses peneltian skripsi.
12. Bapak Hardi Supada dan Ibu Yohana Nurmawati, S.H sebagai orangtua peneliti yang dalam kesibukan dan kepadatan waktu bekerja nya namun selalu memberikan cinta, kasih sayang, restu, semangat, doa, dukungan materi serta pendampingan penuh terhadap peneliti dalam merampungkan proses penyelesaian skripsi.
13. Endriya Adi Arsi sebagai adik peneliti yang selalu memberikan gangguan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi tetapi menjadi warna-warni ketika peneliti merasa lelah.
14. Hery Nur Santoso, S.Psi sebagai abang yang selalu menyediakan waktu untuk mendampingi, membimbing dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam proses penyelesaian skripsi serta selalu siap menjawab ketika peneliti menemui hambatan dalam proses penyelesaian skripsi.
15. Naomi Megawaty Sianturi sebagai sahabat peneliti sejak masih dari jaman kanak-kanak sampai saat ini yang juga berkuliah di universitas yang sama dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti agar cepat menyelesaikan skripsi ini serta selalu mendengarkan cerita peneliti bahkan sampai ke hal-hal yang paling aneh.

16. Dinar Praja Istiqlal sebagai sahabat satu hati dan perhedonan peneliti yang selalu berjuang bersama dari awal masa perkuliahan sampai akhir proses penelitian apapun kondisinya.
17. Arista Zumarvi Saputri beserta keluarga besar Bapak Marwandi, S.E dan Ibu Sukarti yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data dan menerima peneliti untuk tinggal dirumah nya dikarenakan kendala teknis yang terjadi pada peneliti.
18. Sahabat di keluarga kereta Ashita Pratiwi, Oktavia Arlindie, dan Yolanda Bella Safira yang selalu mendengarkan cerita peneliti baik di grup maupun saat bertemu langsung.
19. Teman seperbimbingan peneliti, khususnya Chandra Kusuma, Haidar Allam, dan Qurrota Aini yang sejak awal menempuh pendidikan di UNJ sudah tergabung di kelas E, sehingga sangat memahami kondisi peneliti dan selalu memberikan humor-humor dan *meme* yang membuat peneliti kembali ceria. Juga kepada R. Indah Fujiati S, Hilmi K, Hashinta, Bang Finaldi dan Kak Susan yang berjuang bersama sampai akhir dan saling mendukung satu sama lain.
20. Subjek penelitian beserta rekan yang telah bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi kelanjutan pengembangan ilmu psikologi. Oleh karena itu, peneliti menerima adanya kritik dan saran yang membangun agar kedepannya penelitian seperti ini dapat disempurnakan dan berkembang terus dalam bentuk lainnya.

Jakarta, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.4.2.1 Bagi Subjek Penelitian.....	8
1.4.2.2 Bagi Keluarga Subjek.....	9
1.4.2.3 Bagi Lembaga Pemasarakatan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kebermaknaan Hidup.....	10
2.1.1 Gambaran Kebermaknaan Hidup.....	10
2.1.2 Karakteristik Kebermaknaan Hidup.....	12
2.1.3 Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup.....	13
2.1.4 Komponen yang Menentukan Keberhasilan Perubahan dari Penghayatan Hidup Tidak Bermakna Menjadi Bermakna.....	14

2.1.5	Dimensi Kebermaknaan Hidup.....	15
2.1.6	Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup.....	16
2.2	Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana.....	19
2.2.1	Pengertian Narapidana.....	19
2.2.2	Tindak Pidana Pembunuhan.....	19
2.2.2.1	Pengertian Tindak Pidana.....	19
2.2.2.2	Pengertian Pembunuhan.....	20
2.3	Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
2.4	Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Subjek Penelitian.....	28
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif yang Digunakan.....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4.1	Wawancara.....	30
3.4.2	Observasi.....	31
3.4.3	Dokumentasi.....	31
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	32
3.5.1	Tahap Persiapan.....	32
3.5.2	Tahap Pelaksanaan.....	32
3.6	Prosedur Analisis Data.....	33
3.7	Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Subjek.....	36
4.1.1	Gambaran Umum Subjek I.....	36
4.1.1.1	Latar Belakang Subjek I.....	36
4.1.1.2	Kehidupan di Dalam Penjara Subjek I.....	37
4.1.2	Gambaran Umum Observasi Subjek I.....	38
4.1.3	Gambaran Umum <i>Significant Others</i> Subjek I.....	41
4.1.4	Gambaran Umum Observasi <i>Significant Others</i> Subjek I.....	42

4.1.5	Gambaran Umum Subjek II.....	42
4.1.5.1	Latar Belakang Subjek II.....	42
4.1.5.2	Kehidupan di dalam Penjara Subjek II.....	43
4.1.6	Gambaran Umum Observasi Subjek II.....	44
4.1.7	Gambaran Umum <i>Significant Others</i> Subjek II (EY)	45
4.1.8	Gambaran Umum Observasi <i>Significant Others</i> Subjek II (EY).....	46
4.1.9	Gambaran Umum <i>Significant Others</i> Subjek II (AR).....	47
4.2	Temuan Penelitian.....	48
4.2.1	Temuan Penelitian Subjek I.....	48
4.2.1.1	Latar Belakang Subjek I.....	48
4.2.1.2	Kronologi Kejadian Pembunuhan.....	49
4.2.1.3	Gambaran Setelah Melakukan Pembunuhan.....	52
4.2.1.4	Gambaran Kebermaknaan Hidup.....	54
4.2.2	Temuan Penelitian <i>Significant Others</i> Subjek I.....	74
4.2.3	Temuan Penelitian Subjek II.....	79
4.2.3.1	Latar Belakang Subjek II.....	79
4.2.3.2	Kronologi Kejadian Pembunuhan.....	79
4.2.3.3	Gambaran Setelah Melakukan Pembunuhan.....	81
4.2.3.4	Gambaran Kebermaknaan Hidup.....	85
4.2.3	Temuan Penelitian <i>Significant Others</i> Subjek II (EY).....	97
4.2.4	Temuan Penelitian <i>Significant Others</i> Subjek II (AR).....	100
4.3	Dinamika Psikologis.....	105
4.3.1	Dinamika Psikologis Subjek I.....	105
4.3.2	Dinamika Psikologis Subjek II.....	109
4.4	Pembahasan dikaitkan dengan Teori.....	112
4.4.1	Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup.....	112
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	116
	BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	117
5.1	Kesimpulan.....	117
5.2	Implikasi.....	118

5.3	Saran.....	118
5.3.1	Untuk Subjek Penelitian.....	118
5.3.2	Saran Untuk Keluarga Subjek.....	118
5.3.3	Saran Untuk Lembaga Pemasyarakatan.....	118
5.3.4	Untuk Penelitian Selanjutnya.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....		120
LAMPIRAN.....		122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		186

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tempat dan Waktu Penelitian Subjek I.....	28
Tabel 3.2	Tempat dan Waktu Penelitian Subjek II.....	28
Tabel 3.3	Tempat dan Waktu Penelitian <i>Significant Others</i> Subjek I (VS).....	28
Tabel 3.4	Tempat dan Waktu Penelitian <i>Significant Others</i> Subjek II (EY).....	29
Tabel 3.5	Tempat dan Waktu Penelitian <i>Significant Others</i> Subjek II (AR)....	29
Tabel 4.1	Gambaran Umum Profil Subjek.....	47
Tabel 4.2	Gambaran Umum Profil <i>Significant Others</i> Subjek.....	48
Tabel 4.3	Temuan Penelitian Subjek I.....	77
Tabel 4.4	Temuan Penelitian Subjek II.....	102
Tabel 4.5	Analisis Antar Subjek.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	128
Lampiran 3	Petikan Putusan Pengadilan Subjek I.....	129
Lampiran 4	Petikan Putusan Pengadilan Subjek II.....	131
Lampiran 5	Verbatim Wawancara Subjek I.....	133
Lampiran 6	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Subjek I (VS).....	150
Lampiran 7	Verbatim Wawancara Subjek II.....	160
Lampiran 8	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Subjek II (EY).....	170
Lampiran 9	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Subjek II (AR).....	178
Lampiran 10	Surat Ijin Pengambilan Data dari Universitas.....	182
Lampiran 11	Surat Ijin Pengambilan Data dari Kemenhumham Kanwil Jabar.....	183
Lampiran 12	<i>Expert Judgement</i>	184

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Every Murder or other injury, no matter for what cause, committed or inflicted on another is a crime against humanity.

-Mahatma Gandhi

Maraknya kasus kejahatan di Indonesia dewasa ini sering mendominasi berita harian di berbagai media massa. Berbagai kasus tersebut salah satunya adalah kekerasan. Kekerasan (*violence*) merupakan bentuk dari perilaku manusia yang telah lama diperlihatkan dan digunakan sebagai salah satu cara manusia untuk memenuhi keinginannya. Dalam catatan sejarah manusia mengenai peristiwa yang berkaitan dengan konflik, terlihat adanya kecenderungan sebagian orang untuk melakukan tindak kekerasan (Febriyanto, 2003).

Lebih lanjut, Febriyanto (2003), menyatakan kekerasan merupakan jenis kasus yang paling banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Perhatian dari masyarakat begitu besar dikarenakan kejahatan kekerasan merupakan bentuk kejahatan yang paling ditakuti, paling mengerikan, dan paling banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat takut akan kejahatan kekerasan karena jenis kejahatan seperti ini merupakan bentuk ancaman terhadap korban disertai dengan tindakan fisik yang dapat berakibat kepada penganiyaan maupun kematian seseorang,

Gresham M. Sykes (dalam Febriyanto, 2003) mengatakan bahwa kejahatan kekerasan merupakan jenis pelanggaran yang sangat dibenci oleh masyarakat dan dirasa lebih menakutkan. Kejahatan kekerasan memiliki beberapa kategori seperti pencurian, pemerkosaan, atau, pembunuhan. Febriyanto (2003), menyatakan dari berbagai macam jenis kejahatan yang berkaitan dengan kejahatan kekerasan, fakta menunjukkan bahwa pembunuhan

tetap dipandang sebagai suatu kejahatan yang mengakibatkan *fear of crime* karena anggapan masyarakat mengenai derajat keseriusannya, yakni dapat menyebabkan kematian seseorang.

Kejahatan pembunuhan merupakan salah satu tindak kriminal yang dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) disebut sebagai tindak pidana terhadap "nyawa" yang dimuat dalam Bab XIX dengan judul "kejahatan terhadap nyawa orang" yang diatur dalam pasal 338 sampai dengan pasal 350 (Masykur & Subandi, 2018; Adrisman, 2011). Dalam Andrisman (2011), dikatakan bahwa pembunuhan dengan rencana lebih dulu atau disingkat dengan pembunuhan berencana, adalah pembunuhan yang paling berat ancaman pidananya dari seluruh bentuk kejahatan terhadap nyawa manusia, hal ini diatur dalam Pasal 340 KUHP yang menyatakan :

"Barangsiapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan berencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 (dua puluh) tahun".

Berdasarkan data yang diperoleh dari Markas Besar Polri, sepanjang tahun 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018, tercatat ada 625 kasus pembunuhan yang terjadi di seluruh wilayah di Indonesia. Dari 625 kasus pembunuhan, 92% kasus atau sebanyak 574 kasus berhasil diungkap oleh polisi. Dari keseluruhan jumlah kasus yang terungkap, dikatakan bahwa 80% pelaku dan korban pernah berinteraksi atau memiliki hubungan. Sementara, 20% lainnya merupakan pembunuhan di mana korban dan pelaku tidak saling kenal (nasional.tempo.com, 2018).

Beberapa contoh kasus yang dilaporkan dalam media massa seperti tampak pada beberapa contoh sebagai berikut :

Hermawan (32) tega membacok istri dan anak tirinya menggunakan celurit. Korban, Jarmi (42) mengalami luka berat, sedangkan anak tirinya yang baru berumur 3 tahun tewas di tempat. "Pengakuan istrinya lagi di rumah sama anak, tiba-tiba pelaku datang setelah itu dibekap, setelah dibekap dikalungin celurit," kata Kapolsek

Pamarayan, AKP Asroji saat dikonfirmasi wartawan, Serang, Banten, Senin (4/3/2019). Kasus pembunuhan itu terjadi di rumah mereka di Desa Babakan, Pamarayan, Kabupaten Serang. Anak korban tewas di tempat. Sedangkan istri pelaku luka berat dan langsung dibawa ke klinik terdekat.

(Rifai'i, Bahtiar, 04 Maret 2019, diambil dari detik.com)

Polda Metro Jaya telah menetapkan HS sebagai tersangka [pembunuhan satu keluarga di Bekasi](#). Polisi menduga ada unsur [pembunuhan berencana](#) dalam kasus ini dengan motif dendam. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Argo Yuwono mengatakan kejadian bermula saat HS berkunjung ke rumah korban Senin (12/11) lalu sekitar pukul 21.00 WIB. Ia datang atas permintaan korban, Diperum Nainggolan. Korban dan tersangka masih punya hubungan keluarga. HS adalah adik dari Maya Ambarita, istri Diperum. Pelaku (HS) menghabisi korban (Diperum) dengan memukul kepala dan menusuk lehernya. Istri Diperum, Maya Ambarita yang juga kakak kandung HS sontak terbangun. HS langsung menghabisinya dengan cara serupa. Dua anak Diperum, Sarah Nainggolan (9) dan Arya Nainggolan (7) terbangun mendengar ribut-ribut. Mereka sempat melihat orang tua mereka. Namun HS menenangkan keduanya. Ia meminta dua keponakannya itu untuk kembali tidur. Saat Sarah dan Arya tidur, HS mencekik mereka hingga meninggal. Selain kasus pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku, pelaku juga melakukan pencurian dengan mengambil uang tunai Rp2 juta dan kunci mobil Merk Nissan X-Trail warna Silver milik korban

(Makkl, Safir. Jumat, 16 November 2018, diambil dari www.cnnindonesia.com)

Kepolisian Daerah Jawa Timur (Polda Jatim) akhirnya berhasil mengungkap motif pembunuhan mayat dalam koper yang jasadnya dimutilasi di Blitar beberapa waktu lalu. Wakapolda Jatim, Brigjen Pol Toni Harmanto mengatakan, motif pembunuhan mutilasi guru honorer Kota Kediri, Budi Hartanto (28), adalah perkara asmara sejenis. Korban dan tersangka Aris Sugianto (34) diketahui beberapa kali melakukan transaksi seksual. Menurut fakta yang diungkap oleh tim penyidik Polda Jatim,

pasangan sesama jenis ini berhubungan intim bukan atas dasar suka sama suka, melainkan karena ada transaksi. Dalam hal ini, Aris menyewa Budi untuk memuaskan hasratnya. Budi mematok harga Rp100 ribu untuk sekali sewa kencan. Tapi pada saat transaksi yang keempat kalinya, Aris tidak membayar sewa kepada Budi sesuai perjanjian, sehingga terjadi pertikaian. Atas perbuatannya, kedua tersangka dijerat pasal 340 KUHP sub pasal 338 KUHP dan 365 ayat (3) KUHP dengan ancaman hukuman pidana penjara seumur hidup. Lokasi eksekusi Budi sekaligus tempat pemenggalannya adalah di sebuah warung kopi. Warung kopi ini berada di Jalan Surya Kabupaten Kediri. "Tempat inilah di mana almarhum Budi Hartanto mengembuskan napas terakhir dan di sini juga dilakukan yang namanya mutilasi," ujar Kabid Humas Polda Jatim, Kombes Pol Frans Barung Mangera di Mapolda Jatim, Jumat (12/4).

(Fajar, Ardiansyah. 15 April 2019, diambil dari www.idntimes.com)

Seseorang yang telah menghilangkan nyawa orang lain akan menjadi terpidana pembunuhan. Menurut KUHP, terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Hukuman yang diberikan pada terpidana adalah sarana untuk penyembuhan atau pembinaan dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 menyatakan bahwa terpidana yang menjalani pidana disebut narapidana, dengan demikian narapidana pembunuhan dapat diartikan sebagai terpidana yang menjalani pidana di lapas untuk dibimbing dan dibina dalam rangka mempertanggungjawabkan perbuatannya yang telah mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang (Umar, 2008 dalam Abubakar, 2018).

Seseorang yang telah melakukan pembunuhan berencana ini akan mendapat hukuman di Lembaga Pemasyarakatan dalam kurun waktu yang lama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Williams (2007), situasi ketika awal masuk penjara adalah keadaan yang paling mempengaruhi psikologis narapidana. Kegiatan yang bisa dilakukan sesuka hati seorang individu diluar dapat berubah drastis dalam penjara. Kegiatan yang terjadwal, peraturan-peraturan ketat, serta pembatasan waktu untuk bertemu orang yang dicintai adalah peraturan yang harus dijalani di dalam penjara. Belum lagi adanya *overcapacity* dari lapas

yang dihuni para narapidana. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati & Aburrohim (2009), ditemukan bahwa stressor tertinggi yang dialami narapidana adalah dari jumlah hukuman yang diterima. Narapidana dengan masa hukuman yang lebih lama cenderung memiliki tingkat stress yang tinggi. Perasaan tidak terima serta batasan bertemu dengan pihak keluarga merupakan masalah utama yang dialami oleh narapidana.

Selama menjalani masa hukuman, narapidana akan mengalami perubahan besar dalam kehidupannya. Perubahan dapat berupa keterbatasan dalam melakukan aktivitas, pekerjaan, kehidupan sosial bahkan keterbatasan dalam tujuan hidup. Kondisi tersebut memungkinkan seorang individu mengubah pandangannya mengenai makna dari hidupnya ataupun mengalami ketidakbermaknaan hidup.

Narapidana dengan jangka waktu hukuman yang lama dan harus menghadapi perampasan kemerdekaan, tidak selalu berujung pada ketidakmampuan mencapai makna hidup yang mengakibatkan dampak psikologis yang negatif. Victor Frankl (dalam Bastaman, 2007) mengatakan setiap orang selalu mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya tak terkecuali seorang narapidana yang ruang geraknya dibatasi oleh jeruji. Sejalan dengan Frankl, Lubis dan Maslihah (2012) juga mengatakan bahwa sesulit apa pun kondisi yang harus dihadapi seseorang, tidak menutup kemungkinan seseorang mencapai kebermaknaan hidupnya.

Kebermaknaan hidup dapat membuat seseorang merasa bahagia, merasakan arti hidupnya, motivasi dan semangat untuk menjalani kehidupannya meskipun harus berada didalam tahanan dalam kurun waktu yang cukup panjang. Crumbaugh dan Maholick (dalam Koeswara, 1992), mengartikan makna hidup sebagai kemampuan individu dalam menentukan pola tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam hidup. Atau dengan kata lain kebermaknaan hidup seseorang berkaitan dengan ada tidaknya kemampuan individu menyesuaikan diri secara efisien terhadap berbagai masalah hidupnya. Lebih lanjut, Bastaman (2007) mengatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Mengingat antara makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan. Makna hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dan merupakan alasan kenapa individu harus tetap hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2017), mengatakan bahwa kebebasan yang diambil dalam jangka waktu yang cukup lama dan perasaan bersalah karena telah menghilangkan nyawa seseorang, serta kecaman dari keluarga korban merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dan penemuan makna hidup akan memberikan dampak pada psikologis narapidana serta mengakibatkan narapidana merasa rendah diri dan kebingungan untuk melihat makna hidupnya. Dengan keadaan seperti ini, narapidana dapat mengalami tegangan dalam hidupnya dan merasa kesulitan menerima keadaan yang sedang dihadapi serta tidak mampu menggali makna dalam hidupnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Maslihah (2012), dalam kondisi yang terbatas, narapidana tetap mampu untuk memiliki perasaan dicintai dan mencintai. Dalam proses menemukan makna hidupnya, dukungan sosial dari keluarga juga memiliki arti penting bagi kehidupan mereka dalam penjara. Hasil berbeda didapatkan dari tiga orang subjek penelitian yang menjadi partisipan dalam penelitian yang dilakukan. Subjek dengan kemampuan untuk tetap mencintai dan dicintai memiliki kemampuan untuk menemukan makna hidupnya meskipun dalam kehidupan yang serba terbatas. Selain perasaan tersebut, dukungan sosial yang didapatkan oleh subjek menjadikan semangat bagi subjek untuk menjalani kehidupan di dalam penjara. Berbeda dengan subjek yang merasa kehilangan dukungan dan perasaan cinta, mereka mengalami kesulitan untuk menerima dirinya dan menemukan makna dalam hidupnya. Selama tiga tahun subjek kehilangan tujuan hidupnya dia tidak lagi punya pandangan hidup, dia tidak harus bagaimana dan tidak tau apa yang harus dilakukan. Dari penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa dengan mencintai dan merasa dicintai seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hikmah dan Syafiq (2015) menemukan bahwa salah satu faktor yang menjadikan perbedaan dalam penemuan makna hidup narapidana adalah *Guilt* dan *Shame*. *Guilt* adalah perasaan menyesal dan bertanggungjawab atas kejadian pelanggaran, kekeliruan, dan kejahatan. Sementara itu, *shame* adalah perasaan tersakiti akibat tindakan tercela, tidak pantas, atau bodoh yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau orang lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa narapidana yang mengalami *shame* yang menunjukkan kecenderungan sikap defensif, penyangkalan (*denial*),

atau menyalahkan orang lain atas tindakan kriminalnya, sedangkan narapidana yang merasakan *guilt* cenderung memiliki motivasi untuk melakukan tindakan perbaikan (*reparative actions*) seperti pengakuan (*confession*), permintaan maaf, atau memperbaiki kesalahan. *Guilt* inilah yang mendorong subjek untuk lebih berfokus pada hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari hukuman yang dijalani di dalam Lapas. Nilai-nilai baru seperti rasa syukur, ingin menjadi lebih baik, dan upaya adaptasi selama di penjara akhirnya berhasil di adopsi selama dalam proses rehabilitasi di Lapas. Pencarian kebermaknaan hidup merupakan tugas yang menyebabkan adanya peningkatan tegangan batin yang merupakan prasyarat bagi kesehatan psikologis individu. Faktor adanya perasaan *Guilt* mendorong narapidana untuk memberikan penghayatan pada hidupnya dan kemudian berproses untuk mencapai kebermaknaan hidupnya.

Kebermaknaan hidup menjadi hal yang menarik diri seseorang untuk dapat mewujudkan nilai-nilai yang dipandang bermakna seperti yang di katakan oleh Frankl (dalam Koeswara, 1992) seseorang yang tidak memiliki makna dalam hidupnya akan mengalami kehampaan eksistensial hal tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya tekanan batin, kebosanan, stres, kehilangan keamanan dan kebebasan akibat dari kondisi yang tidak diinginkan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran kebermaknaan hidup narapidana kasus pembunuhan berencana.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana narapidana kasus pembunuhan berencana memaknai hidupnya?
2. Bagaimana proses narapidana kasus pembunuhan berencana mencari makna dalam hidupnya ?
3. Bagaimana dinamika psikologis narapidana kasus pembunuhan berencana saat ini ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kebermaknaan hidup pada narapidana kasus pembunuhan berencana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Cibinong

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi kajian yang menarik dan berperan dalam perkembangan keilmuan psikologi, khususnya pada kehidupan narapidana. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup dan kehidupan narapidana serta dapat menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada narapidana mengenai kebermaknaan hidup sehingga mampu menghadapi kondisi yang dipandang sebagai peristiwa tragis selama berada dalam Lembaga Pemasyarakatan.

1.4.2.2 Bagi keluarga atau kerabat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi narapidana, khususnya pada kasus pembunuhan berencana sehingga keluarga dan kerabat tetap dapat memberikan dukungan bagi mereka melalui kehadiran mereka pada waktu kunjungan. Hal tersebut bertujuan agar narapidana dapat mengurangi kondisi psikologis yang kurang menguntungkan akibat berada dalam waktu yang lama di dalam sebuah Lembaga Pemasyarakatan.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa narapidana yang menjalani masa hukuman perlu diberikan program dan kegiatan yang bermanfaat bagi narapidana agar mereka tetap dapat memiliki aktivitas yang mengarahkan pada makna dalam kehidupan nya sehingga mampu menjadi pribadi yang utuh ketika kembali ke masyarakat

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kebermaknaan Hidup

2.1.1 Gambaran Kebermaknaan Hidup

Konsep kebermaknaan hidup ditemukan oleh Viktor Frankl, seorang dokter ahli penyakit saraf dan jiwa (*neuro-psikiater*) keturunan Yahudi di Wina, Austria. Pada tahun 1942, Frankl ditahan oleh tentara Nazi dan dimasukkan ke dalam kamp konsentrasi bersama ribuan orang Yahudi lain nya. Selama hampir tiga tahun menjadi tahanan tentara Nazi, Frankl pernah menjadi Penghuni Auschwitz, Dachau, Treblinka dan Maidanek. Selama masa penahanan nya tersebut, Frankl melakukan pengamatan terhadap para tahanan yang lain. Frankl menemukan bahwa kebermaknaan hidup merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, setelah Frankl keluar dari masa tahanan nya, Frankl kemudian menulis buku dengan makna hidup sebagai tema sentral teori nya serta merintis dan mengembangkan sebuah aliran psikologi/psikiatri modern yang diberi nama Logoterapi (Frankl, 2008).

Logoterapi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Logos*” yang artinya makna (*meaning*), juga meliputi rohani (*spirituality*). Dengan demikian Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi yang dilandasi oleh filsafat hidup dan wawasan mengenai manusia yang mengakui adanya dimensi kerohanian, disamping dimensi ragawi dan dimensi kejiwaan (termasuk dimensi sosial). Lebih lanjut Logoterapi beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*).

Seperti halnya aliran-aliran psikologi lain nya, Logoterapi pun memiliki wawasan mengenai manusia yang berlandaskan tiga pilar filosofis yang satu dengan lainnya erat berhubungan dan saling menunjang, tiga pilar tersebut yaitu :

1. Kebebasan Berkehendak (*Freedom of Will*)

Dalam pandangan Logoterapi manusia memiliki kebebasan yang sifatnya tidak mutlak dan bukan tak terbatas. Hal ini disebabkan karena manusia dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis, psikologis dan sosio-kultural serta kesejarahan nya. Kebebasan yang dimaksud dalam Logoterapi adalah kebebasan untuk menentukan sikap (*freedom to take a stand*) terhadap kondisi-kondisi tersebut. Kualitas ini adalah khas manusia yang bukan saja mempunyai kemampuan untuk mengambil jarak terhadap berbagai kondisi lingkungan di luar dirinya melainkan juga terhadap kondisi diri sendiri. Kemampuan inilah yang menyebabkan manusia disebut “*the self determining being*” yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Karena hal itu, dalam pandangan Logoterapi, kebebasan harus pula diimbangi dengan tanggung jawab (*responsibility*) agar tidak berkembang menjadi kesewenangan.

2. Kehendak Hidup Bermakna (*Will to Meaning*)

Kehendak untuk hidup secara bermakna memang benar-benar merupakan motivasi utama pada diri manusia. Hasrat inilah yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya, dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lain nya dengan tujuan agar hidupnya menjadi berharga dan dihayati seera bermakna. Frankl dengan sengaja menyebut *the will to meaning* dan bukan *the drive for meaning* karena makna dan nilai-nilai hidup tidak mendorong (*to push, to drive*), tetapi seakan-akan menarik (*to pull*) dan menawari (*to offer*) manusia untuk memenuhinya. Sebagai motivasi utama manusia, hasrat untuk hidup bermakna mendambakan seseorang menjadi pribadi yang berharga dan berarti (*being somebody*) dengan kehidupan yang sarat dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna pula.

3. Makna Hidup (*Meaning of Life*)

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga dan pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia (*happiness*) sebagai akibat samping nya. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi.

Bastaman (1996) mengatakan bahwa makna hidup adalah nilai-nilai yang dianggap penting dan sangat berharga bagi kehidupan pribadi seseorang. Makna hidup berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan sebagai pengarah kegiatan-kegiatan nya. Bastaman mengatakan bahwa kebermaknaan hidup ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan begitu juga dalam keadaan bahagia dan penderitaan.

Crumbaugh dan Maholic (dalam Koeswara, 1992) mengartikan makna hidup sebagai kemampuan individu dalam menentukan pola tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam hidup. Atau dengan kata lain kebermaknaan hidup seseorang berkaitan dengan ada tidaknya kemampuan individu menyesuaikan diri secara efisien terhadap berbagai masalah hidupnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan dapat dijadikan tujuan hidup, yang terwujud dalam realisasi nilai-nilai kerja, nilai penghayatan dan nilai sikap.

2.1.2 Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (2007), beberapa sifat khusus dari makna hidup adalah :

1. Makna hidup bersifat unik, personal dan temporer. Artinya apa yang dianggap penting dapat berubah dari waktu ke waktu. Apa yang dianggap berarti bagi seseorang belum tentu sama artinya dengan orang lain dan hal-hal yang dianggap berlangsung sekejap dapat pula berlangsung dalam hal yang lama.
2. Konkrit dan spesifik. Artinya makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak filosofis dan idealis atau karya seni (kreativitas) dan prestasi akademik yang serba menakjubkan.
3. Memberi pedoman dan arah. Artinya, makna hidup yang ditemukan oleh individu akan memberikan pedoman dan arah terhadap pandangan dan setiap aktivitas yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan “menantang” kita untuk memenuhi nya. Dalam hal ini begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, kita seakan-akan terpanggil untuk

melaksanakan dan memenuhi nya, serta kegiatan-kegiatan kita pun menjadi lebih terarah kepada pemenuhan itu.

2.1.3 Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup

Bastaman (2007) mengatakan bahwa dalam kehidupan ini terdapat beberapa sumber dalam menemukan makna hidup, yaitu:

- a. ***Creative Values (nilai-nilai kreatif)*** yaitu kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Frankl (Bastaman, 2007) menyebutkan bahwa makna dalam nilai kerja tidak tergantung pada jenis pekerjaan, tetapi lebih kepada bagaimana individu menjalani pekerjaannya sebagai suatu bentuk pengaktualisasian dirinya, sehingga tidak bisa dikatakan suatu pekerjaan lebih baik dari pekerjaan lainnya.
- b. ***Experiential Values (nilai-nilai penghayatan)*** yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Cinta kasih merupakan salah satu sumber makna hidup, karena dengan cinta kasih, seseorang dapat menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Memberikan cinta memungkinkan orang untuk dapat memahami dan menghargai pengalaman orang lain dengan segala keunikannya, sehingga bisa membantu orang lain mewujudkan potensi yang belum terwujud.
- c. ***Attitudinal Values (nilai-nilai bersikap)*** yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi. Individu harus mengambil sikap agar tetap dapat mempertahankan keberadaan dan tanggung jawabnya, sehingga bisa membantu individu dalam menentukan tujuan hidupnya. Nilai sikap dapat terlihat pada saat individu mengalami penderitaan dalam hidupnya dan pada saat mengalami kebosanan. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah pada hal-hal tragis yang tidak mungkin dihindari dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu.
- d. ***Hopefull Values (nilai pengharapan)***

Adanya nilai pengharapan (*hopefull values*) memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Orang yang berpengharapan selalu menunjukkan sikap positif terhadap masa depan, penuh percaya diri dan merasa optimis dapat meraih kehidupan yang lebih baik.

2.1.4 Komponen Yang Menentukan Keberhasilan Perubahan Dari Penghayatan Hidup Tak Bermakna Menjadi Lebih Bermakna

Bastaman (1996) menyusun komponen-komponen yang menentukan berhasilnya perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi lebih bermakna yang antara lain :

1. Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang tepat terhadap segala peristiwa, baik yang tragis maupun yang sempurna.
2. Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
3. Pengubahan sikap (*changing attitude*), yakni pengubahan sikap dari yang semula bersikap negatif dan tidak tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan. Seringkali bukan peristiwa nya yang membuat individu merasa sedih dan terluka namun karena sikap negatif dalam menghadapi peristiwa tersebut.
4. Keikatan diri (*self commitment*), yakni komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
5. Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan seeara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi, bakat, kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup dan tujuan
6. Dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan

2.1.5 Dimensi Kebermaknaan Hidup

Bastaman (1996) mengatakan bahwa keenam unsur komponen keberhasilan kebermaknaan hidup tersebut merupakan proses integral antara satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan sumbernya, maka komponen-komponen tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. *Dimensi Personal*

Unsur-unsur yang merupakan Dimensi personal adalah :

- a. Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
- b. Pengubahan sikap (*changing attitude*), dari semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan.

2. *Dimensi Sosial*

Unsur-unsur yang merupakan dimensi sosial adalah dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat-saat diperlukan.

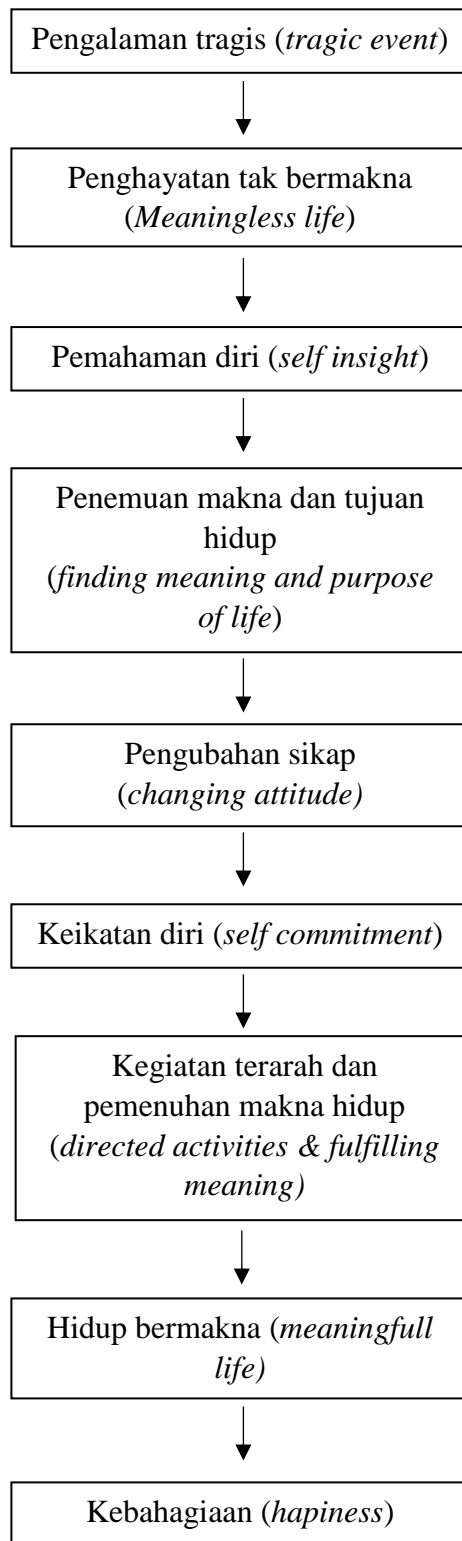
3. *Dimensi Nilai-nilai*

Adapun unsur-unsur dari Dimensi nilai-nilai meliputi :

- a. Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi sebagai pengarah kegiatan-kegiatan nya.
- b. Keikatan diri (*self commitment*), yakni komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
- e. Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

2.1.6 Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup

Bastaman (1996) membagi proses penemuan makna hidup seseorang kedalam suatu proses keberhasilan yang merupakan urutan pengalaman seseorang dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi lebih bermakna. Untuk lebih jelasnya, Bastaman membuat skema seperti dibawah ini :



Berdasarkan urutan nya, maka skema diatas dapat dikategorikan kedalam lima kelompok tahapan, yaitu :

1. ***Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna).*** Individu merasakan emosi negatif dan menghayati hidup tidak bermakna karena mengalami peristiwa tragis atau kondisi hidup yang tidak menyenangkan.
2. ***Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, pengubahan sikap).*** Muncul kesadaran dalam diri untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi. Munculnya kesadaran diri ini disebabkan banyak hal, misalnya perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan-pandangan dari seseorang, hasil doa dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah hidupnya selama ini.
3. ***Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup).*** Menyadari adanya nilai-nilai berharga atau hal-hal yang sangat penting dalam hidup, yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal yang dianggap penting dan berharga mungkin saja berupa nilai-nilai kreatif seperti berkarya, nilai-nilai penghayatan seperti penghayatan keindahan, keimanan, keyakinan dan nilai-nilai bersikap yakni menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan tersebut.
4. ***Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup).*** Semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar membuat komitmen diri untuk melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah. Kegiatan ini biasanya berupa pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan.
5. ***Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan).*** Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasil sampingan.

2.2 Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana

2.2.1 Pengertian Narapidana

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 ayat (32), terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

2.2.2 Tindak Pidana Pembunuhan

2.2.2.1 Pengertian Tindak Pidana

Tindak Pidana adalah tindakan yang tidak hanya dirumuskan dalam undang-undang pidana sebagai kejahatan atau tindak pidana, tetapi juga dilihat dari pandangan tentang kejahatan, devisi (penyimpangan dari peraturan Undang-Undang Dasar 1945) dan kualitas kejahatan yang berubah-ubah. Unsur-Unsur dari suatu tindak pidana atau delik yaitu :

- a. Harus ada kelakuan;
- b. Kelakuan tersebut harus sesuai dengan undang-undang;
- c. Kelakuan tersebut adalah kelakuan tanpa hak;
- d. Kelakuan tersebut dapat diberikan kepada pelaku;
- e. Kelakuan tersebut diancam dengan hukuman.

Unsur-Unsur dari suatu perbuatan pidana yaitu:

- a. Perbuatan manusia;
- b. Yang memenuhi dalam rumusan undang-undang;
- c. Bersifat melawan hukum (syarat materiil)

2.2.2.2 Pengertian Pembunuhan

Pembunuhan adalah suatu perbuatan yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa orang lain. Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), tindak pidana terhadap nyawa diatur pada Buku II Bab XIX (Pasal 338 sampai dengan Pasal 350). Arti nyawa sendiri hampir sama dengan arti jiwa. Kata jiwa mengandung beberapa arti, antara lain; pemberi hidup, jiwa dan roh (yang membuat manusia hidup). Sementara kata jiwa mengandung arti roh manusia dan seluruh kehidupan manusia. Dengan demikian tindak pidana terhadap nyawa dapat diartikan sebagai tindak pidana yang menyangkut kehidupan seseorang.

Tindak pidana terhadap nyawa dalam KUHP dapat dibedakan atau dikelompokkan atas 2 (dua) dasar. Yaitu:

- a. Atas dasar unsur kesalahannya
Berkenaan dengan tindak pidana terhadap nyawa tersebut pada hakikatnya dapat dibedakan sebagai berikut:
 1. Dilakukan dengan sengaja yang diatur dalam bab XIX KUHP;
 2. Dilakukan karena kelalaian atau kealpaan yang diatur dalam bab XIX KUHP;
 3. Karena tindak pidana lain yang mengakibatkan kematian yang diatur dalam Pasal 170, Pasal 351 ayat 3, dan lain-lain.
- b. Atas dasar obyeknya (nyawa)
Atas dasar obyeknya (kepentingan hukum yang dilindungi), maka tindak pidana terhadap nyawa dengan sengaja dibedakan dalam 3 (tiga) macam, yaitu:
 1. Tindak pidana terhadap nyawa orang pada umumnya, dimuat dalam Pasal 338, Pasal 339, Pasal 340, Pasal 344, Pasal 345.
 2. Tindak pidana terhadap nyawa bayi pada saat atau tidak lama setelah dilahirkan, dimuat dalam Pasal 341, Pasal 342 dan Pasal 343.

3. Tindak pidana terhadap nyawa bayi yang masih ada dalam kandungan ibu (janin), dimuat dalam Pasal 346, Pasal 347, Pasal 348, dan Pasal 349.

Pembunuhan dengan rencana lebih dulu atau disingkat dengan pembunuhan berencana, adalah pembunuhan yang paling berat ancaman pidananya dari seluruh bentuk kejahatan terhadap nyawa manusia, hal ini diatur dalam Pasal 340 KUHP yang menyatakan:

“Barangsiapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan berencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama 20 (dua puluh) tahun”.

Unsur-unsur dari tindak pidana ini adalah :

1. Adanya kesengajaan, yaitu kesengajaan yang harus disertai dengan suatu perencanaan terlebih dahulu;
2. Yang bersalah di dalam keadaan tenang memikirkan untuk melakukan pembunuhan itu dan kemudian tidak menjadi soal berapa lama waktunya.
3. Apabila saat timbulnya pikiran untuk membunuh itu dalam keadaan marah atau terharu ingatannya tetapi tetap melakukan pembunuhan itu, maka ia dianggap tetap melakukan pembunuhan itu. Tetapi lain halnya apabila pikiran untuk membunuh itu timbul di dalam keadaan marah dan keharuan itu berlangsung terus sampai ia melaksanakan pembunuhan itu, maka dalam hal ini tidak ada perencanaan yang dipikirkan dalam hati yang tenang.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Penelitian yang dilakukan oleh Williams, N. H. tahun 2007 dengan judul *Prison health and the health of the public: Ties that bind*. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian pada kesehatan mental narapidana sebab kondisi dalam tahanan yang dapat menyebabkan gejala stres psikologis. Situasi ketika awal masuk penjara adalah keadaan yang paling mempengaruhi psikologis narapidana. Kegiatan yang bisa dilakukan sesuka hati seorang individu diluar dapat berubah drastis dalam penjara. Kegiatan yang terjadwal,

peraturan-peraturan ketat, serta pembatasan waktu untuk bertemu orang yang dicintai adalah peraturan yang harus dijalani di dalam penjara. Belum lagi adanya *overcapacity* dari Lapas yang dihuni para narapidana. Disamping itu narapidana yang dijatuhi hukuman dalam jangka waktu yang lama dapat mengalami tekanan psikologis.

2.3.2 Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Lubis dan Sri Maslihah tahun 2012 dengan judul *Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup*. Penelitian ini dilakukan kepada narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. Kehidupan yang terbatas dalam tahanan ditambah jangka waktu masa tahanan yang sangat lama, membuat narapidana dengan vonis ini akan mengalami perubahan besar dalam kehidupannya, seperti keterbatasan dalam melakukan aktivitas, pekerjaan, kehidupan sosial bahkan dalam tujuan hidup. Kondisi tersebut akan mengubah pandangannya mengenai makna dari hidupnya ataupun mengalami ketidakbermaknaan hidup.

2.3.3 Penelitian yang dilakukan oleh S. Jiang dan Winfree L. Thomas tahun 2006 dengan judul *Social Support, Gender, and Inmate Adjustment to Prison Life: Insights From a National Sample*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan dukungan sosial dan gender terhadap penyesuaian diri narapidana dalam tahanan. Kehidupan dalam tahanan yang penuh dengan keterbatasan membuat seorang narapidana tidak memiliki kebebasan seperti saat hidup dalam masyarakat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa narapidana dengan dukungan sosial yang baik mempunyai kemampuan lebih baik dalam menjalani kehidupan di penjara dan rendahnya tingkat pelanggaran aturan dalam penjara.

2.3.4 Penelitian yang dilakukan oleh Rina Aulia, Rooswita Santia Dewi dan Rahmi Fauzia tahun 2015 dengan judul *Analisis Fenomenologi Eksistensi Narapidana Pelaku Pembunuhan Berencana di Lembaga Pemasyarakatan*. Pada penelitian yang terdapat dalam jurnal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap subjek dengan kasus pembunuhan berencana. Dalam jurnal ditemukan bahwa dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kedua subjek mengaku mengalami perubahan dalam memandang nilai penting dirinya dan arti dari pengalaman kehidupannya selama menjalani proses pembinaan. Pada jurnal ditemukan gambaran kondisi subjek dalam masa tahanan. Dari hasil penelitian kedua subjek mengalami dampak psikologis yaitu adanya reaksi penyesalan pasca membunuh. Manifestasi dari reaksi penyesalan kedua subjek tersebut tergambarkan dalam struktur pengalaman eksistensi pasca membunuh, yang meliputi pengalaman kematian seperti pada kondisi

kepasrahan diri, kehampaan yang ditunjukkan dengan ketidakberdayaan dan hilangnya gairah hidup, kecemasan yang terwujud dalam pertentangan batin dan perasaan bersalah yang terwujud dalam kegagalan untuk mewujudkan potensi diri. Kedua subjek bertahan hidup di balik jeruji besi dengan segala permasalahannya dan keduanya mampu mengatasi dirinya selama ini dan dalam kapasitasnya dapat menentukan siapa dan bagaimana seharusnya ia berada. Dengan adanya kondisi ini, keduanya mampu terhindar dari kehampaan eksistensial, yaitu kemampuan mereka untuk menemukan makna penderitaan yang mereka alami yakni makna untuk menerima hukuman penahanan

2.3.5 Penelitian yang dilakukan oleh Baidi, Bukhori tahun 2012 dengan judul *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana : Studi Kasus Narapidana Kota Semarang*. Pada penelitian ini dikatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental narapidana adalah kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga. Selain faktor kebermaknaan hidup, faktor yang diasumsikan berhubungan dengan kesehatan mental narapidana adalah dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan variabel lingkungan yang diasumsikan memiliki hubungan positif dengan kesehatan narapidana. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan sample sejumlah 104 narapidana dari total populasi sebanyak 407 narapidana. Dari hasil analisis data diperoleh suatu kesimpulan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana.

2.3.6 Penelitian yang dilakukan oleh Muthia Noor Hikmah dan Muhammad Syafiq tahun 2015 dengan judul *Perubahan Diri Narapidana Pembunuhan Berencana*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan perubahan konsep diri seorang narapidana kasus pembunuhan berencana. Fokus penelitian diarahkan pada pertanyaan tentang apakah tindakan pembunuhan berencana yang dilakukan dan menjalani hukuman di penjara berdampak pada perubahan konsep diri subjek. Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor penentu perubahan konsep diri subjek sebagai narapidana kasus pembunuhan berencana selama menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian ini menghasilkan dua tema besar. Tema pertama adalah perubahan konsep diri. Sedangkan yang kedua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri, meliputi dukungan sosial, penyesuaian diri, belajar dari pengalaman, dan penerimaan diri.

2.4 Kerangka Berpikir

Pada masa kini, kasus kriminal sering muncul sebagai pemberitaan di media. Salah satu kasus kriminal yang menjadi perhatian adalah kasus pembunuhan. Kasus pembunuhan adalah kasus kejahatan yang memiliki derajat keseriusan yang tinggi karena kejadian tersebut berakibat pada hilangnya nyawa orang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Mabes Polri, sepanjang tahun 2018 tercatat ada 625 kasus pembunuhan. Kasus pembunuhan yang terjadi juga terdiri dari beragam kategori. Salah satu yang paling menyita perhatian adalah kasus pembunuhan berencana. Kasus pembunuhan berencana seringkali menjadi perhatian karena dalam kasus tersebut terdapat cara-cara sadis yang dianggap diluar akal sehat.

Sebagai negara yang dilindungi oleh Undang-Undang, setiap kasus pembunuhan tentunya akan diselesaikan dengan menempuh jalur hukum. Pelaku pembunuhan yang selanjutnya akan disebut sebagai terdakwa akan diberikan hukuman sesuai dengan tindak pidana yang dilakukan. Pada kasus pembunuhan berencana, pelaku dapat diancam dengan hukuman pidana paling lama 20 tahun, atau pidana seumur hidup atau ancaman pidana mati.

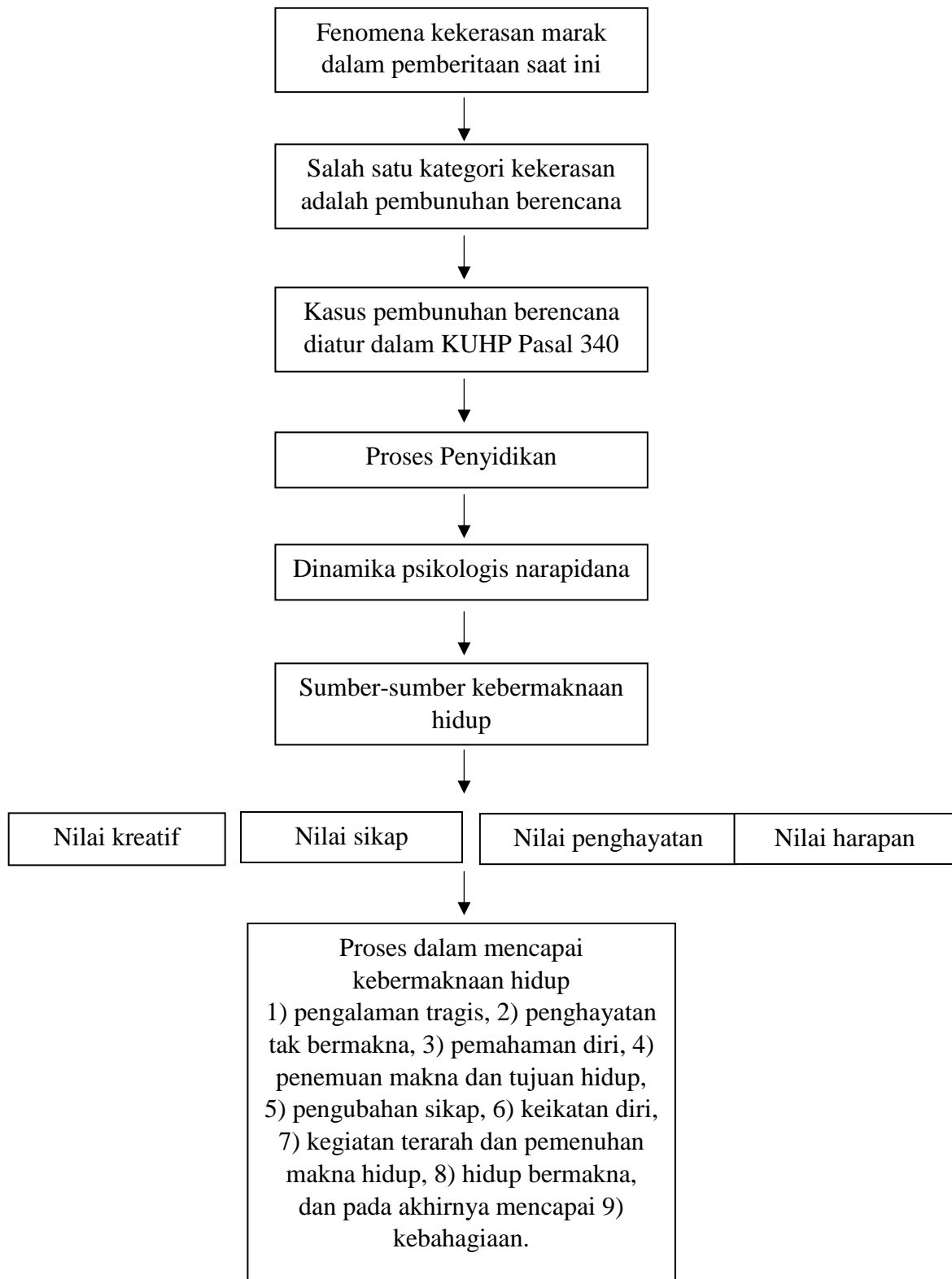
Narapidana dengan kasus pembunuhan berencana memiliki rentang waktu hukuman yang lebih lama dibanding dengan jenis kejahatan lainnya. Perubahan kondisi tempat tinggal dan suasana kehidupan, menjadikan individu dapat mengalami kondisi stres yang dapat berakibat pada kondisi penghayatan tanpa makna pada individu yang bersangkutan.

Pasca putusan yang dijatuhkan pada narapidana, mereka harus menjalani kehidupannya di dalam Lapas. Kehidupan dalam Lapas, memiliki keadaan yang berbeda dengan kehidupan di dunia luar yang bebas. Mereka juga tidak bisa tinggal bersama dengan keluarga mereka untuk jangka waktu yang lama. Selain itu, dalam Lembaga Pemasyarakatan, terdapat aturan yang harus ditaati dan ada hukuman apabila mereka melanggar jadwal yang sudah ditetapkan.

Meskipun berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan, beberapa narapidana ada yang memilih untuk tetap melanjutkan kehidupannya. Dalam proses untuk mencapai kebermanaknaan hidup, terdapat sumber-sumber penting yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, nilai sikap dan nilai harapan. Sumber-sumber tersebut tergabung dalam komponen-komponen

yang menentukan proses kebermaknaan hidup yaitu; 1) pemahaman diri, 2) makna hidup, 3) perubahan sikap, 4) keikatan diri, 5) kegiatan terarah, dan 6) dukungan sosial.

Keenam komponen yang dapat mengubah penghayatan dari hidup tidak bermakna menjadi bermakna merupakan proses integral dimana antar satu dan yang lain nya tidak dapat dipisahkan. Keenam komponen tersebut menjadi bagian dalam proses untuk mencapai tahapan kehidupan bermakna yaitu; 1) pengalaman tragis, 2) penghayatan tak bermakna, 3) pemahaman diri, 4) penemuan makna dan tujuan hidup, 5) perubahan sikap, 6) keikatan diri, 7) kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup, 8) hidup bermakna, dan pada akhirnya mencapai 9) kebahagiaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, jumlah subjek tidak ditekankan pada banyaknya subjek, akan tetapi lebih kepada kedalaman informasi yang dapat digali dari setiap subjek. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2013) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, namun pada kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada narapidana kasus pembunuhan berencana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Cibinong maka karakteristik pemilihan subjek yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilihnya dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan subjek tidak diambil secara random. Karakteristik yang digunakan oleh peneliti adalah :

- a. Subjek pernah melakukan tindak pidana pembunuhan berencana atas dasar pasal 340 KUHP
- b. Subjek adalah seorang narapidana yang sedang menjalani masa tahanan dengan masa hukuman pidana penjara maksimal 20 tahun di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong
- c. Subjek sudah menjalani masa hukuman serendah-rendahnya 4 tahun

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019. Tempat penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong. Tempat dan waktu penelitian akan dijabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian
Subjek I (RR)

Pertemuan	Tanggal	Tempat
1	12 Juli 2019	Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Cibinong
2	19 Juli 2019	Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Cibinong
3	22 Juli 2019	Ruang Sidang TPP Pemasyarakatan

Tabel 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian
Subjek II (WF)

Pertemuan	Tanggal	Tempat
1	12 Juli 2019	Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Cibinong
2	19 Juli 2019	Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Cibinong
3	22 Juli 2019	Ruang Sidang TPP Pemasyarakatan

Tabel 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian
***Significant Others* Subjek I (VS)**

Pertemuan	Tanggal	Tempat
1	24 Juli 2019	Klinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong

Tabel 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian
***Significant Others* Subjek II (EY)**

Pertemuan	Tanggal	Tempat
1	24 Juli 2019	Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Cibinong

Tabel 3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Significant Others Subjek II (AR)

Pertemuan	Tanggal	Tempat
1	24 Juli 2019	Kasubag Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Cibinong

3.3 Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif yang Digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Fenomenologi. Menurut Jaspers (dalam Bastaman, 1996) pengertian fenomenologi dirumuskan sebagai sebuah studi yang menjelaskan pengalaman–pengalaman subjektif pasien dan hal-hal lain yang ada atau muncul dari dalam alam kesadaran mereka. Sejalan dengan Jaspers, Bodgan (dalam Bastaman, 1996) juga mengatakan bahwa fenomenologi berusaha mengungkapkan pengalaman-pengalaman unik dan personal dari seorang pribadi dalam hubungan nya dengan situasi tertentu menurut persepsi dan penghayatan orang yang bersangkutan itu sendiri.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister, Peter, Bunn, Geoff, Burman, & Erica, dalam Poerwandari, 2013).

Berdasarkan variasi dalam wawancara menurut Patton (dalam Poerwandari, 2013), peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman umum. Pada wawancara jenis ini, pedoman wawancara mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek

yang harus dibahas, sekaligus menjadi *checklist* apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas.

Berikutnya metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. wawancara mendalam merupakan wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang subjek yang dilakukan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif subjek mengenai gambaran kebermaknaan hidupnya selama menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong

3.4.2 Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “melihat” atau “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dkk., dalam Poerwandari, 2013). Patton (dalam Poerwandari, 2013) juga menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan non-partisipatif dimana pengamat tidak turut mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan dan situasi dari individu yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati isyarat verbal dan non verbal. Hal ini berguna karena isyarat non verbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, postur, dan gerakan tubuh merupakan situasi yang sulit dikontrol, sehingga menampilkan kondisi emosi yang sebenarnya. Selain itu, beberapa informasi yang perlu diperoleh dari hasil observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk petikan pengadilan yang diakses dari Kantor Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong. Adapun fungsi dari petikan pengadilan tersebut yaitu sebagai dasar dalam mempelajari kasus yang terjadi pada subjek. Data dokumentasi digunakan untuk

mencocokkan antara hasil penyelidikan yang telah dilakukan dengan kenyataan yang dirasakan berdasarkan persepsi subjek.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama peneliti menentukan topik penelitian. Topik penelitian berawal dengan dengan maraknya berita pembunuhan yang marak terjadi di sepanjang tahun 2018 – 2019. Maraknya kejadian tersebut membuat peneliti tertarik dengan dinamika kebermaknaan hidup pada pelaku pembunuh tersebut. Setelah peneliti menentukan topik, peneliti mencari informasi dan rerensi yang mendukung tentang fenomena kasus pembunuhan tersebut.

Tahap kedua penulis menentukan tempat untuk memulai penelitian. Peneliti memilih Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong sebab ketersediaan subjek berada di tempat tersebut. Untuk meminta ijin melakukan penelitian, peneliti membuat surat ijin yang dikirimkan ke Kantor Wilayah Kemenhuhum Jawa Barat di Kota Bandung. Setelah mendapatkan surat ijin, peneliti memberikan surat ijin ke Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong untuk difasilitasi dengan Kalapas.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan *profiling* terhadap subjek yang akan diteliti. Tujuan *profiling* adalah untuk mencocokkan kriteria subjek yang diteliti.

Langkah kedua yang dilakukan adalah menyiapkan *informed consent* sebagai bukti ketersediaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian. Langkah ketiga yaitu penulis menyusun pedoman wawancara berdasarkan teori yang disusun dari teori kebermaknaan hidup. Dari pedoman wawancara yang telah dibuat, peneliti melakukan *expert judgement* dengan dosen mengenai lembar observasi, *informed consent*, dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada panduan wawaneara.

Langkah keempat yaitu peneliti menyiapkan alat perekam dan alat pengumpulan data lain nya yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam proses analisa data lain nya

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai melakukan tahap persiapan, peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti mulai dengan wawancara yang bertujuan untuk *building rapor*. Pada tahap ini, penulis berusaha membangun sebuah jembatan komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek. Peneliti memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal agar komunikasi yang dilakukan dapat menghubungkan diri dengan subjek.

Saat melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang sudah diberikan kepada *expert judgement*. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat verbatim dari wawancara tersebut dan mengkategorikan jawaban subjek dengan dinamika kebermaknaan hidup.

3.6 Prosedur Analisis Data

Analisis data dimulai sejak penelitian dilakukan, yakni dengan cara menjelaskan dan merumuskan permasalahan. Setelah rumusan permasalahan dijelaskan, selanjutnya peneliti turun ke lapangan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi agar hanya data yang valid-lah yang disajikan. Data yang disajikan tersebut selanjutnya menjadi kesimpulan dalam penelitian.

Poerwandari (2013) menyebutkan bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisa data kualitatif, yakni: mengorganisasikan data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, serta interpretasi.

1. Organisasi Data

Menurut Poerwandari, data kualitatif yang banyak dan beragam mengharuskan peneliti mengorganisasikan datanya dengan rapih, sistematis, dan selengkap mungkin. Organisasi data yang baik memungkinkan peneliti memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan masalah penyelesaian

2. Koding dan Analisa

Menurut Poerwandari koding adalah langkah penting pertama sebelum analisa dilakukan. Koding adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh dengan

maksud agar dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail, sehingga dapat dimunculkan gambaran mengenai topik yang dipelajari.

Koding dapat dilakukan dengan tiga langkah, yakni:

- a. Peneliti menyusun transkrip verbatim atau catatan lapangannya.
- b. Peneliti secara urut melakukan penomoran pada baris-baris transkrip
- c. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas atau kode tertentu.

Pada observasi dan wawancara dengan subjek penelitian ini, peneliti melakukan koding dengan mengklasifikasi subjek melalui kode-kode seperti wawancara berikut:

*“Iya SPK saya, tapi dia masih di bawah umur. Mau mancing ceritanya, ngajak IR, tapi belum kenal sama Bang WF. Terus dihubungin sama IR, ketemu sama mereka. Tadinya mau mancing, dikenalin sama Bang WF. Terus ngobrol-ngobrol.. terus gue bilang gini sama IR..”*Van, keburu sore nih yuk, cabut “ (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 13 – 17)

Keterangan :

- W.1** : Wawancara kesatu
L : Jenis Kelamin Subjek Laki-Laki
RR : Inisial Subjek
KRL : Lokasi wawancara
19Juli2019 : Tanggal pengambilan wawancara
Baris 13 -17 : nomor baris verbatim wawancara dengan subjek

3. Pengujian Terhadap Dugaan

4. Interpretasi

3.7 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah :

1. *Triangulasi metode* dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung pada saat wawancara, serta ditambah dengan data pelengkap berupa dokumentasi

2. *Triangulasi data.* Triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber agar lebih bervariasi sehingga dapat memperkaya penelitian. Sumber yang dimaksudkan adalah *significant other* atau orang yang memiliki hubungan dengan subjek dan melihat kondisi subjek secara langsung. Pada penelitian ini, *significant other* yang menjadi bagian dari penelitian adalah petugas di dalam Lembaga Pemasyarakatan yang mengawasi subjek selama berada dalam tahanan serta rekan subjek sesama narapidana yang mengetahui keseharian subjek di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Sumber data lain yang digunakan yaitu berasal dari petikan pengadilan yang berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui dasar kasus yang didakwakan kepada subjek. Tujuan dilakukannya triangulasi data adalah untuk melihat konsistensi pada subjek dengan kenyataan yang dilihat oleh lingkungan sekitar subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek

4.1.1 Gambaran Umum Subjek I (RR)

4.1.1.1 Latar Belakang Subjek I (RR)

RR adalah laki-laki berusia 23 tahun. RR adalah anak pertama dari dua bersaudara. RR memiliki satu orang adik berjenis kelamin perempuan. Saat ini, adik subjek berusia 17 tahun dan sedang menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Subjek memiliki Ayah yang berprofesi sebagai Guru dan seorang ibu yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurut subjek, keadaan orang tua subjek saat ini berada pada kondisi kesehatan yang kurang baik. Keduanya dikatakan memiliki penyakit bawaan. Ayah subjek memiliki riwayat medis darah tinggi, sedangkan ibu subjek memiliki riwayat penyakit jantung. Dengan adanya kondisi demikian, subjek memiliki kesadaran untuk membantu perekonomian keluarga nya dengan cara bekerja serabutan. Pendidikan terakhir subjek adalah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sejak kecil, subjek di didik dalam lingkungan keluarga yang baik dan religius. Walaupun demikian, subjek merasa bahwa dirinya sering melawan orang tuanya. Lingkungan tempat tinggal subjek mendukung tumbuh kembang subjek dan tidak memiliki riwayat kriminalitas di daerah nya. Subjek memiliki lingkungan pertemanan yang luas, hal ini disebabkan karena subjek adalah orang yang senang bergaul dan subjek juga mengakui bahwa ia senang dengan kehidupan nya sebagai anak *tongkrongan*. Pengaruh dari lingkungan nya, menjadikan subjek jarang pulang kerumah dan lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman nya. Namun, orang tua subjek tidak banyak memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan lebih sering membebaskan subjek dalam keseharian nya. Luasnya lingkungan pergaulan subjek juga didukung karena subjek memiliki hobi mendaki gunung. Dari hobinya, subjek mengenal banyak orang baru, termasuk salah satunya

adalah orang yang memiliki latar belakang kasus kriminal yang sama dengan subjek yaitu pembunuhan. Dalam ranah pengadilan, kesamaan ini disebut dengan Satu Perkara (SPK).

4.1.1.2 Kehidupan di dalam Penjara Subjek I (RR)

RR melakukan tindakan pembunuhan di tahun 2015. Tindakan ini di latar belakang oleh motif asmara pada tersangka utama. RR terlibat dalam kasus ini karena adanya ajakan untuk membantu tersangka utama dalam menyelesaikan permasalahan nya dengan korban. Atas tindakan yang dilakukan oleh subjek, subjek ditetapkan bersalah atas dasar pasal 340 KUHP Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 KUHAP dengan tuntutan hukuman pidana penjara selama 18 (delapan belas) tahun.

Pasca menerima putusan sidang, subjek menjalani masa hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Cibinong. Pada awal masa tahanan, subjek mengalami masa penolakan karena harus menjalani masa hukuman yang terbilang lama. Pada awalnya, subjek lebih banyak menghabiskan waktu dengan merenung dan berdiam diri. Rutinitas awal masa hukuman nya masih bersifat monoton seputar shalat, apel, makan, dan tidur. Subjek tidak banyak berkomunikasi dengan orang-orang di dalam Lapas, baik dengan sipir maupun sesama narapidana.

Subjek mulai beraktifitas secara normal setelah melewati satu tahun pertama masa tahanan nya di Lapas. Walaupun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya berjalan normal. Beberapa kali subjek ditemukan dalam kondisi yang sama seperti awal masa tahanan, namun subjek dapat bangkit kembali dan menjalani rutinitas di Lapas dengan baik. Subjek saat ini dipercaya bekerja sebagai Tahanan Pendamping (Tamping) di klinik. Subjek bekerja pada bagian Laboratorium. Pada bagian Laboratorium, subjek dilatih untuk melakukan hal-hal seperti fiksasi dahak, perawatan luka, dan peracikan obat. Semenjak bekerja sebagai Tamping di Laboratorium, rutinitas subjek mulai berubah. Disamping rutinitas lamanya, subjek memiliki aktivitas sebagai tamping klinik yang diakuinya membuat ia mendapat banyak ilmu baru khususnya dalam bidang kesehatan. Setelah subjek bekerja sebagai tamping, subjek mulai dapat berinteraksi dengan lingkungan nya sesama narapidana dan juga sipir.

Semenjak menjadi tamping, subjek juga menyadari kalau dirinya senang mempelajari hal-hal baru. Saat ini subjek memiliki hobi baru yaitu membaca. Pada awalnya, kegiatan

membaca dilakukan oleh subjek dengan tujuan untuk membunuh waktu, namun makin lama subjek menemukan bahwa dengan membaca subjek dapat menemukan hal-hal baru yang dapat memberikan energi positif bagi kehidupannya di dalam Lapas. Selain membaca, saat ini subjek juga aktif ikut dalam kajian keagamaan yang diadakan di lapas. Keterlibatannya dalam aktifitas di Lapas membuat subjek perlahan-lahan dapat menerima putusan pengadilan dan bertanggung jawab dalam menjalani masa hukumannya.

4.1.2 Gambaran Umum Observasi Subjek I (RR)

4.1.2.1 Pertemuan Pertama

Sebelum dilakukan pertemuan, Peneliti melakukan *profiling* dibantu oleh Kepala Bagian Registrasi Lapas Kelas II A Cibinong. *Profiling* dilakukan agar peneliti dapat mempelajari kasus dari subjek terlebih dahulu dan memilih karakter subjek sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah dilakukan *profiling* peneliti dibantu oleh petugas diarahkan untuk bertemu dengan subjek yang menjadi partisipan.

Pertemuan pertama dilakukan di Ruang Kasubag Registrasi Lapas Kelas II A Cibinong pada hari Jumat, 12 Juli 2019 pada pukul 08.50 – 09.45 WIB. Ruangan ini berada di dalam kawasan Lapas sehingga untuk masuk pada area ini, peneliti diharuskan untuk melewati pemeriksaan di gerbang portir. Peneliti diarahkan untuk bertemu di ruangan Kasubag Registrasi karena alasan kenyamanan. Suasana ruangan cukup sunyi dengan suhu yang cukup dingin karena pengaruh dari *Air Conditioner* (AC). Kondisi ruangan terbilang rapih dan bersih sehingga ruangan ini dirasa cukup kondusif karena tidak banyak aktivitas lalu lalang baik dari petugas maupun dari narapidana yang ditugaskan di bagian registrasi. Kondisi ini juga didukung karena Ruangan Kasubag Registrasi berada pada area yang tertutup.

Pada pertemuan pertama, subjek memakai baju khusus Narapidana berwarna biru dengan celana berwarna coklat. Subjek memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan berat badan kurang lebih 60 kg. Secara fisik, subjek memiliki penampilan yang menarik. Saat pertemuan pertama, subjek dalam kondisi kesehatan yang baik. Pada awalnya, subjek terlihat bingung saat diminta untuk masuk ruangan registrasi, terlebih pada awal pertemuan, peneliti di dampingi oleh petugas di dalam ruangan. Saat bersalaman, subjek tidak melakukan kontak mata dengan peneliti melainkan mengarahkan matanya kepada petugas Lapas yang sudah

duduk di dalam Ruangan Kasubag Registrasi. Peneliti melihat adanya raut wajah kebingungan yang tergambar di wajah subjek. Pada pertemuan pertama, peneliti belum melakukan wawancara, tetapi sebatas memberikan *inform consent* dan menjelaskan tujuan peneliti bertemu dengan subjek. Hal ini terjadi karena waktu yang terbatas dan mengingat kondisi subjek yang harus menjalankan kewajiban ibadah Sholat Jumat yang dimulai pada pukul 11.00 WIB. Selanjutnya peneliti dibantu dengan petugas berbincang-bincang untuk mencairkan suasana..

Pada pertemuan awal, subjek terlihat malu-malu dan lebih banyak diam serta hanya menjawab seperlunya, tetapi setelah beberapa menit, suasana mulai dirasa cair dan subjek mulai terlihat nyaman dengan pembicaraan yang berlangsung. Subjek mulai terlihat banyak bercanda dan tertawa. Beberapa kali antara subjek dengan petugas Lapas juga saling bercanda dan saling melemparkan candaan satu dengan yang lain nya. Dari kondisi ini, peneliti menangkap kesan bahwa subjek dan petugas memiliki hubungan yang baik. Subjek terlihat nyaman berbicara mengenai keadaan nya meskipun ada petugas lapas yang ikut bergabung dalam pembicaraan antara peneliti dengan subjek. Subjek terlihat beberapa kali mengubah posisi duduk nya lebih condong ke arah peneliti ketika pembicaraan mengenai hal-hal yang menjadi hobi dari subjek dan keseharian nya di dalam Lapas. Pada akhir pertemuan pertama, subjek sempat melontarkan candaan kepada peneliti dan terjadi perubahan sikap saat bersalaman dengan peneliti yaitu subjek melakukan kontak mata dan tersenyum kepada peneliti.

4.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 19 Juli 2019 pada pukul 09.05 – 10.57 WIB. Pertemuan dilakuakn di ruangan yang sama seperti pertemuan pertama yaitu di Ruangan Kasubag Registrasi. Kondisi Ruangan pada saat itu lebih sepi dari hari sebelumnya karena tidak banyak narapidana yang berada pada area kantor. Selain itu pada pertemuan kedua, peneliti sudah tidak di dampingi lagi oleh petugas. Pada pertemuan kedua, peneliti meminta ijin untuk membawa Handphone yang digunakan sebagai sarana untuk merekam wawancara yang akan dilakukan.

Peneliti dan subjek saling bersalaman dan menanyakan keadaan di hari itu. Karena sudah terjadi pertemuan sebelumnya, subjek terlihat lebih ramah dan menyalami peneliti sambil tersenyum. Sama seperti pertemuan sebelumnya, subjek menggunakan pakaian berwarna biru yang merupakan seragam identitas sebagai Narapidana. Subjek memakai celana berwarna coklat yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua subjek terlihat masih mengantuk.

Pada pertemuan kedua, di sesi awal wawancara subjek terlihat santai dan lebih banyak bersender di tempat duduknya. Pada saat sesi di mulai, peneliti mulai menanyakan keadaan awal subjek saat berada di Lapas, pada kondisi ini tampak perubahan sikap dari subjek. Subjek menarik tempat duduk nya lebih ke arah peneliti dan meletakkan tangan nya di atas meja. Pada beberapa pertanyaan yang membahas tentang perasaan subjek, subjek terlihat meletakkan tangan nya di dada dan menundukan kepala nya. Pada pertanyaan-pertanyaan di pertemuan kedua ini, peneliti melihat bahwa subjek berusaha menahan air mata ketika membahas kronologi kasus nya. Pada sesi ini wawancara mulai tersendat dan beberapa kali subjek terlihat menarik nafas berat. Akan tetapi meskipun begitu, subjek tetap dengan baik menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

4.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan di Ruang Sidang TPP Lapas Kelas II A Cibinong. Lokasi ruangan ini berada di lantai dua area kantor Lapas Kelas II A Cibinong. Ruangan ini lebih besar dibanding Ruang Kasubag Registrasi tetapi lebih tertutup karena berada di area yang digunakan untuk melakukan persidangan. Dalam ruangan hanya terdapat dua meja yang saling berhadapan, dimana setiap satu meja terdapat dua tempat duduk yang saling berhadapan. Kondisi ruangan lebih gelap karena jendela ruangan berada pada bagian atas ruangan.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin, 22 Juli 2019 pada pukul 09.58 – 12.10 WIB. Pada pertemuan ketiga subjek menggunakan seragam tamping klinik berwarna biru dan menggunakan celana berwarna putih gading. Subjek baru saja mencukur rambutnya hingga tersisa sekitar 2cm sehingga pada pertemuan ketiga ada perubahan gaya rambut subjek.

Pada awal pertemuan, subjek sempat meminta maaf kepada peneliti karena subjek harus menyelesaikan tugas nya dulu di Laboratorium sebelum bertemu dengan peneliti. Pada pertemuan ini, subjek terlihat lebih bersemangat dibanding dua pertemuan sebelumnya. Subjek juga sempat meminta untuk dibuatkan kopi oleh rekan nya dan menawarkan peneliti untuk dibuatkan minuman juga. Selama wawancara berlangsung, subjek terlihat banyak tertawa dan banyak menggunakan bahasa tubuh nya. Pada sesi akhir wawancara, subjek banyak bertanya kepada peneliti tentang keadaan di luar Lapas dan bertanya tentang suasana perkuliahan.

4.1.3 Gambaran Umum *Significant Other* Subjek I (VS)

VS adalah wanita berusia 35 tahun. VS berprofesi sebagai PNS yang ditugaskan di Klinik Lapas Kelas II A Cibinong pada bagian Laboratorium. Hubungan VS dengan RR yaitu petugas yang bekerja secara langsung dengan RR. Dengan kata lain, RR adalah narapidana yang sejak awal mendapat bimbingan dari VS khususnya dalam bidang Laboratorium yang saat ini menjadi tugas utama RR sebagai tamping klinik. Sejak awal RR masuk, VS sudah mengetahui kondisi RR dan memperhatikan sikap RR. VS juga adalah orang yang memberikan tawaran kepada RR untuk bekerja sebagai tamping klinik selama menjalani hukuman nya di dalam Lapas. VS mengaku beberapa kali bertemu dengan keluarga dari RR, tetapi karena VS baru bertemu dengan RR setelah di Lapas, VS tidak mengetahui tentang kehidupan RR sebelum menjadi narapidana.

4.1.4 Gambaran Umum Observasi *Significant Other* Subjek I (VS)

4.1.4.1 Pertemuan Pertama

VS bekerja pada bagian Laboratorium di Lapas Kelas II A Cibinong. VS berpenampilan rapi yang ditunjang dengan seragam pegawai Kemenhumham yang dipakainya. Pertemuan dengan VS dilakukan sebanyak satu kali pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pukul 14.42 – 15.20 WIB. Pada saat pertemuan, VS menggunakan kerudung berwarna hitam, pakaian dinas dan menggunakan kaos kaki. Wawancara dilakukan di ruangan VS yaitu di dalam Laboratorium Klinik Lapas Kelas II A Cibinong. Ruangan ini tidak begitu luas namun memiliki kondisi yang bersih dan tertata rapih. Saat pertemuan, VS baru selesai sholat sehingga tidak memakai sepatu.

Selama jalan nya sesi wawancara, VS banyak tertawa saat menceritakan RR. VS merasa kalau RR sudah menganggap nya seperti pengganti ibu nya selama di Lapas sehingga VS banyak menceritakan keseharian RR sambil sesekali menertawakan tingkah RR yang menurut VS unik.

4.1.5 Gambaran Umum Subjek II (WF)

4.1.5.1 Latar Belakang Subjek Kedua (WF)

WF adalah seorang Laki-Laki berusia 34 tahun. Di keluarganya, WF adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara WF memiliki latar belakang keluarga yang agamis. Diakui oleh subjek, bahwa sebelum dirinya menjalani masa tahanan, subjek sering mengikuti kegiatan pengajian di daerah Cirebon. Subjek memiliki satu orang istri yang bekerja sebagai kepala perawat di bagian IGD (Instalasi Gawat Darurat) di salah satu rumah sakit di daerah Jakarta. Subjek memiliki dua orang anak. Anak pertama berjenis kelamin perempuan dan saat ini berusia 9 tahun. Anak kedua dari bapak WF berjenis kelamin laki-laki dan berusia 7 tahun. Subjek memiliki latar belakang pendidikan S1 Akutansi. Pekerjaan terakhir subjek yaitu sebagai *marketing head* di Adira Finance.

Subjek memiliki keadaan ekonomi yang baik. Selain posisi pekerjaan nya yang baik, saat diluar, subjek memiliki banyak usaha yang merupakan usaha keluarganya juga. Usahnya dimulai dari rental komputer, pemancingan serta kontrakan. Disamping usaha yang dilakukan, subjek memiliki aktifitas rutin yaitu komunitas pengajian yang mengadakan dakwah di banyak tempat.

4.1.5.2 Kehidupan di dalam Penjara Subjek II (WF)

WF merupakan tersangka utama dari kasus pembunuhan yang dilakukan pada tahun 2015. Dari hasil penyidikan yang dilakukan oleh pihak penyidik, WF terbukti melakukan pembunuhan yang dilatar belakangi oleh motif asmara. Atas hasil penyelidikan yang dilakukan, WF terbukti bersalah melakukan tindak pidana "*turut serta melakukan pembunuhan berencana*" atas dasar pasal 340 KUHP Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP dan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 KUHP dengan tuntutan hukuman pidana penjara selama 19 (sembilan belas) tahun.

Setelah menerima putusan pengadilan, subjek masih merasa sulit untuk menerima hukuman selama 19 tahun, Hal ini juga dilatarbelakangi karena WF menyadari kalau dirinya adalah seorang kepala keluarga dengan kondisi kedua anaknya yang saat itu masih kecil. Tetapi, disisi lain subjek merasa sedikit lega dengan hukuman yang diterimanya karena sebelum menerima putusan, subjek menyadari kalau kasus yang menyimpannya memiliki ancaman pidana seumur hidup bahkan pidana mati. Setelah kurang lebih tiga bulan menerima putusan sidang, subjek baru bisa menerima keadaan dirinya. Selama masa awal hukuman nya, subjek masih merasakan penyesalan dan mengakui bahwa dirinya lebih banyak murung.

Saat ini subjek bekerja sebagai tamping di bagian registrasi. Hal ini sudah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Subjek memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer dan memiliki pemahaman tentang perangkat. Dengan kelebihan yang dimiliki, subjek beberapa kali dipercaya untuk menangani permasalahan pada perangkat komputer di Lapas dan perbaikan jaringan.

Subjek dipandang sebagai orang yang memiliki pengaruh di antara narapidana. Hal ini diakui oleh sipir dan juga narapidana yang lain. Selama menjalani masa tahanan, WF dapat menerima keadaan nya dengan tenang dan tetap dapat bekerja dengan baik. Subjek sering menjadi tempat narapidana lain untuk bercerita, karena hal ini, banyak narapidana yang menilai kalau WF adalah sosok yang mengayomi dan tidak pilih-pilih dalam bersosialisasi. Saat ini, subjek diajukan sebagai pemuka kebersihan di lingkungan Lapas. Dipilihnya subjek sebagai calon pemuka karna petugas di Lapas menilai subjek mampu menjadi teladan bagi narapidana lain nya.

Aktifitas subjek selain menjadi tamping pada bagian registrasi, juga diisi dengan kegiatan keagamaan. Subjek memahami kalau salah satu kekuatan yang membuatnya mampu menjalani masa hukuman dengan tenang karena adanya peran Tuhan dan ibadah yang dilakukan nya. Selain beribadah, subjek mengisi masa hukuman nya dengan berolahraga. Olahraga yang dilakukan yaitu futsal dan catur.

4.1.6 Gambaran Umum Observasi Subjek II (WF)

4.1.6.1 Pertemuan Pertama

Sebelum dilakukan pertemuan, Peneliti melakukan *profiling* dibantu oleh Kepala Bagian Registrasi Lapas Kelas II A Cibinong. *Profiling* dilakukan agar peneliti dapat mempelajari kasus dari subjek terlebih dahulu dan memilih karakter subjek sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah dilakukan *profiling* peneliti dibantu oleh petugas diarahkan untuk bertemu dengan subjek yang menjadi partisipan. Pada pertemuan pertama, peneliti dan subjek belum melakukan wawancara. Peneliti memberikan *inform consent* dan berusaha untuk melakukan *building rapor* dengan subjek. Pada awal pertemuan subjek memiliki sikap yang ramah dan terbuka dengan orang baru.

4.1.6.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 19 Juli 2019 pada pukul 14.20 – 15.55 WIB. Pertemuan kedua sekaligus wawancara pertama dilakukan di Ruang Kasubag Registrasi. Suasana pada ruangan di waktu siang lebih sepi dibanding pagi hari karena setelah shalat Jumat, ada beberapa narapidana yang kembali ke kamarnya.

Pada pertemuan kedua, subjek memakai baju seragam narapidana berwarna biru dan bawahan celana jeans. Subjek terlihat dalam kondisi fisik yang baik. Pada wawancara pertama, subjek banyak menertawakan kejadian yang terjadi di hidupnya pada saat menunggu proses pengadilan tetapi subjek terlihat mulai menundukan wajah saat menceritakan bagian yang sulit di proses pengadilan

4.1.6.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan di ruang sidang TPP pada hari Senin, 22 Juli pukul 14.00 – 15.49 WIB. Pada saat itu, subjek terlihat berbeda karena sehabis memotong rambutnya sehingga tersisa sekitar 2cm dari rambutnya. Subjek mengenakan pakaian seragam narapidana berwarna biru dan memakai celana jeans sebagai bawahan nya. Hari itu, WF baru saja menyelesaikan tugasnya di kantor registrasi.

Saat bertemu peneliti, subjek menyalami peneliti dengan ramah dan tersenyum. Kemudian sebelum wawancara, peneliti dan subjek sempat mengobrol tentang kegiatan di Lapas dan subjek menanyakan perkembangan skripsi dari peneliti. Selama jalan nya

wawancara pada pertemuan ketiga ini, subjek terlihat santai dan banyak tertawa. Posisi duduk subjek mengarah ke peneliti dan tampak nyaman dengan sesi wawancara yang berlangsung.

4.1.7 Gambaran Umum *Significant Other* Subjek II (EY)

EY adalah seorang wanita yang berusia 34 tahun. EY bekerja sebagai seorang PNS. Saat ini EY ditugaskan sebagai Kepala Bagian registrasi di Lapas Kelas II A Cibinong. EY membawahi staf kantor pada bagian registrasi termasuk di dalamnya tamping yang diperkerjakan di bagian registrasi. Dengan demikian hubungan EY dengan subjek sebagai pihak yang memberikan pengawasan terhadap WF selama menjalani masa hukuman di Lapas Kelas II A Cibinong.

EY mulai menjalankan tugas sebagai Kasubag Registrasi semenjak tahun 2017. Pada tahun EY menjabat, WF sudah menjalani hukuman selama dua tahun. Oleh karena itu, EY tidak begitu mengetahui tentang proses awal WF di masa hukuman nya.

4.1.8 Gambaran Umum Observasi *Significant Other* Subjek II (EY)

4.1.8.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, wawancara dilakukan di ruangan Kasubag Registrasi. Ruangan ini sekaligus sebagai ruangan tempat EY bekerja di Lapas Kelas II A Cibinong. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 24 Juli 2019 pada pukul 13.30– 14.18 WIB. Pada hari itu Ruangan Kasubag Registrasi terlihat banyak orang yang keluar masuk karena ada beberapa berkas yang sedang dirapihkan, namun saat peneliti datang, EY meminta pegawainya untuk berhenti kemudian EY menutup pintu ruangan nya.

EY memiliki tinggi badan 170 cm dengan berat sekitar 60kg. EY memiliki rambut hitam lurus sebah dan saat tersenyum akan terlihat lesung pipi di dua bagian sisi pipi EY. Pada wawancara pertama, EY terlihat menggunakan pakaian seragam dinas pegawai Kemenhumham berwarna biru lengkap dengan atribut yang menempel di seragamnya. EY menggunakan eelana bahan panjang berwarna hitam dan memakai sepatu pantofel.

Saat peneliti datang EY menyalami peneliti dengan ramah. EY juga menyapa peneliti terlebih dulu. Kami saling menanyakan kabar masing-masing. Saat akan mulai wawancara, EY mengecilkan volume musik yang diputar dari komputernya kemudian mempersilahkan

peneliti untuk memulai wawancara. Selama wawancara berlangsung EY banyak tersenyum khususnya setiap selesai menjawab pertanyaan wawancara yang diberikan.

4.1.9 Gambaran Umum *Significant Other* Subjek II (AR)

4.1.9.1 Pertemuan Pertama

AR adalah laki-laki berusia 26 tahun. AR merupakan teman satu kamar dari subjek WF dan sama-sama bekerja di kantor registrasi sebagai tamping. AR memiliki tinggi badan sekitar 170cm dengan berat badan 60kg. AR memiliki riwayat kasus kriminal dengan masa tahanan selama 8 tahun, tetapi masa tahanan AR akan selesai kurang lebih 30 hari lagi.

Selama proses wawancara, pola jawaban yang diberikan AR yaitu jawaban yang singkat. AR mengenal WF saat WF sudah menjalani hukuman selama satu tahun di Lapas. Secara garis besar, gambaran profil umum kedua subjek penelitian beserta *significant others* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Profil Subjek

Aspek	Subjek I	Subjek II
Nama Inisial	RR	WF
Usia	23 Tahun	34 Tahun
Jenis Kelamin	Laki - Laki	Laki - Laki
Suku	Sunda	Betawi
Pendidikan	MTs Tamat	S1 Akuntansi
Status	Lajang	Menikah
Riwayat Kasus	Terbukti melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana atas dasar pasal 340 KUHP dan	Terbukti melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana atas dasar pasal 340 KUHP dan

	Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1981 KUHAP	Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1981 KUHAP
Putusan Pengadilan	Pidana penjara selama 18 (delapan belas) tahun	Pidana penjara selama 19 (sembilan belas) tahun
Tugas Harian	Tahanan Pendamping (Tamping) klinik pada bagian laboratorium	Tahanan Pendamping (Tamping) bagian registrasi. Saat ini subjek sedang diusulkan untuk menjadi pemuka kebersihan di lingkungan Lapas.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Profil *Significant Others* Subjek

	Subjek I	Subjek II	
Nama Inisial	VS	EY	AR
Usia	35 Tahun	34 Tahun	26 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki - Laki
Agama	Islam	Katolik	Islam
Status	Menikah	Menikah	Lajang
Pekerjaan	Perawat Klinik Lapas Kelas II A Cibinong	Kepala Sub Bagian Registrasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A	Tamping Registrasi
Hubungan dengan subjek	Sipir	Sipir	Teman satu sel

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Temuan Penelitian Subjek I (RR)

4.2.1.1 Latar Belakang Subjek

Subjek adalah anak pertama dari dua bersaudara. Subjek berasal dari lingkungan tempat tinggal yang baik dan tidak ada indikasi riwayat kasus kriminal di daerah nya. Subjek berasal dari daerah Majalengka.

*“Saya aslinya Majalengka, kampung deh pokoknya, kaki gunung”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 238)*

“Mmm.. tetep kak, orang tua. gimanapun juga semua baik-baik.. ga ada premanisme di keluarga” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 45-46)

4.2.1.2 Kronologi Kejadian Pembunuhan

RR yang saat itu berusia 18 tahun tidak percaya akan mengalami kasus pembunuhan. Pada awalnya, RR hanya kenal dengan adik ipar dari tersangka utama kasus nya.

*“Iya SPK saya, tapi dia masih di bawah umur. Mau mancing ceritanya, ngajak IR, tapi belum kenal sama Bang WF. Terus dihubungin sama IR, ketemu sama mereka. Tadinya mau mancing, dikenalin sama Bang WF. Terus ngobrol-ngobrol.. terus gue bilang gini sama IR..”Van, keburu sore nih yuk, cabut”. IR bilang, “iya nanti dulu”. Terus pas keluar portal, IR bilang..“bentar yan, gue mau ketemu abang ipar gue dulu”. Dia mau ketemu temen nya. Terus kita akhirnya naik mobil ke arah perumahan di Puri. Nah disitu Bang WF di telpon si korban. Katanya korban masih di jalan, masih baru bangun tidur si korban, mau ngopi dulu. Terus ngobrol-ngobrol, ya saya gatau kan kejadian nya seperti itu. Dibilang nya cuma ketemu temen doang...”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 13 – 25)*

Hasil ini didukung dengan adanya observasi yang terlihat dari bahasa non verbal subjek yang tampak dalam wawancara yaitu subjek menunjukan mata berkaca-kaca. Mata

berkaca diartikan sebagai kondisi emosional subjek yang merasa sedih mengingat awal kasusnya.

(observasi:mata berkaca-kaca) (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 25)

“Selagi nunggu korban.. disitu kita ngobrol-ngobrol, disitu baru Bang WF ngejelasin, maksud dan tujuan nya ketemu itu apa. Dia bilang, si korban ini...pokoknya dia ada masalah sama korban” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 33 - 35)

Berdasarkan pengalaman korban pada kejadian tersebut, korban merasa kalau timbul rasa empati pada WF sebagai tersangka utama. Dari perasaan tersebut, akhirnya timbulah keinginan untuk ikut membantu WF

Pokoknya dia ceritain dulu sama korban kayak gimana.. terus gatau kenapa timbul aja rasa empati sama bang WF. Namanya dia kakak ipar temen.. eh akhirnya terlibat sama rencana nya bang WF.. (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 40 - 43)

Pada awalnya, RR menganggap permasalahan nya hanya akan diselesaikan dengan baik. RR tidak memiliki rencana sama sekali untuk membunuh. Kejadian pembunuhan terjadi karena adanya debat antara korban dengan WF. Dari kejadian ini RR bereaksi untuk membela WF karena RR menyadari kalau WF adalah abang ipar dari teman nya.

“Engga ada kak, kita mau ngomong baik-baik aja. Cuma aku ikut geregetan aja waktu itu. Udah tuh, akhirnya korban datang, ga lama dari situ, mereka berdua ngobrol dulu, pas udah ngobrol-ngobrol, kita diajak pulang bareng, masuk mobil, saya kebetulan duduk belakang, di depan tuh Bang WF sama korban. Terus dibelakang itu saya di sebelah kiri, HF di tengah, IR di kanan. Ga lama masuk, tiba-tiba berantem.. disitu saya jadi ikutan ngebela Bang WF, walaupun baru kenal. Yaudah kita disitu keroyokan, karena dia juga ada perlawanan.. lumayan juga badan dia gede” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 45 - 54)

Pada akhir jawaban, subjek menunjukkan kalau dirinya menghela napas. Tindakan ini diartikan untuk mengurangi perasaan sedih yang muncul pada diri subjek. Hal ini sejalan dengan jawaban subjek yang menceritakan kronologis pada kejadian pembunuhan yang dilakukan oleh nya.

(observasi : menghela napas) **(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 54)**

Setelah eksekusi terjadi dan korban akhirnya kehilangan nyawa, RR mengaku tidak tahu harus melakukan apa karena tidak ada rencana sampai membunuh korban. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa RR sholat terlebih dahulu. Pada akhirnya, korban diusulkan untuk langsung dibuang dalam keadaan utuh. Korban dibuang di daerah Bogor, tetapi dalam proses Berita Acara Pemeriksaan (BAP), TKP berada di daerah Cinere.

“Di Cinere” **(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 107)**

“Iya mayat kan dibuang di Atang Sanjaya, saya juga gatau kenapa tiba-tiba ada disitu mayatnya” **(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 109 - 110)**

“Iya jadi dulu pas habis ngebunuh, sebelum buang mayatnya saya sholat dulu tuh, terus tidur, berharap kalau nanti saya bangun tuh ini cuma mimpi aja. Pas bangun saya sampe cubit-cubit biar ga kenyataan.. ternyata.. pokoknya ga nyangka banget bisa ngelakuin itu, cuma udah terjadi. Seolah-olah “ah ini bukan kenyataan sih ini mimpi”. Nampar pipi juga, “bangun lu bangun”.. ternyata sakit.. hahahah disitu udah sadar, “wah ini ga mimpi nih”, disitu udah merenung, “kok gue bisa ya ngelakuin kaya gini..” **(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 172 – 179)**

“Iya. Kebetulan saya yang ngusulin buang ke Bogor. Karna mikirnya kan di Bogor banyak sungai yah.. yaudah baru temen yang tau Bogor ngusulin di daerah situ. Yang bawa itu juga ganti-gantian. Si IR sama Bang WF” **(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 112 – 115)**

4.2.1.3 Gambaran Setelah Melakukan Pembunuhan

Setelah terjadinya eksekusi berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa RR tidak bercerita kepada siapapun. Kejadian tersebut hanya diketahui oleh pihak yang terlibat

“Keluarga ga tau, temen-temen ga tau. Ya yang tau Cuma kita berempat. HF, Saya, IR, Bang WF” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 181 – 183)

Berdasarkan olah TKP yang dilakukan oleh penyidik, RR di tangkap satu minggu setelah kejadian. RR dijemput oleh polisi saat sedang berada di rumah teman nya

“Seminggu apa ya.. kejadian kan malem minggu, ketangkep hari minggu” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 192 - 193)

“Waktu itu ketangkep sih sebenenarnya lagi dirumah temen. Buser gitu. Lagi dirumah temen.. lagi tidur.. dia bilang nya sih polisi, tapi saya ga percaya. Saya khawatir orang suruhan korban juga, apa dendam sama saya. Sampe di jalan, saya di rangkul gini .. (observasi : menunjukkan sikap merangkul) saya masih tanya “Bapak bener kan bapak polisi”. Ada tiga kali lebih kali saya tanya gitu, Kata dia, “ Udah lu ikut gue, gue polisi. Temen-temen lu udah di depan”.(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 197 – 204)

Hasil observasi menunjukkan sikap ketika polisi membawa subjek untuk dilakukan penyelidikan. Subjek menunjukkan kalau rangkulan polisi tersebut membuat subjek berada pada kondisi yang tidak bisa lepas dari genggamannya.

(observasi : menunjukkan sikap merangkul) (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 201)

Dalam proses pemeriksaan, diakui ada sedikit kekerasan yang diterima oleh RR.

“Ga denger. Gatau kak, tiba-tiba polisinya nodongin pistol suruh bangun” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 231 - 232)

“Kayanya kalau waktu itu, saya yang paling biasa biasa aja, karna kalo kita nya jujur kan ya ga galak-galak banget. Kecuali kita yang berbelit-belit.. Tapi emang iya sih

pas pertama-tama mungkin karna polisi kesel ya nyari-nyari kita, jadi dapet tamparan.. ” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 265 - 268)

Pada kasus ini ada dua puluh dua kali tahapan sidang yang dilakukan oleh RR.

“Proses itu dari April.... kurang lebih dua puluh dua kali sidang.. seingat saya ya.... kurang lebih berarti empat bulan” ” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 313 - 314)

Pada awalnya, RR diancam hukuman mati. Kemudian oleh hakim, RR dituntut pidana penjara selama delapan belas tahun.

”Kak, dulu aku tuh disini ancaman nya hukuman mati” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 138)

“Awalnya tuntutan sebenarnya dua puluh tahun dari jaksa, terus vonis hakim jadi delapan belas tahun” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 317 – 318)

4.2.1.4 Gambaran Kebermaknaan Hidup

A. Tahap Derita

A.1 Emosi Negatif

Tahap derita RR terjadi sejak eksekusi telah selesai dilakukan. RR mengalami guncangan emosi dan lebih didominasi oleh perasaan negatif. Sejak kejadian, RR masih tidak percaya akan apa yang sudah dilakukan nya. RR menjadi lebih tertutup dari sebelumnya. RR menahan emosi negatif nya sendirian dan berpura-pura seolah-olah tidak terjadi apa-apa saat bertemu dengan teman-teman nya.

“Kaya mimpi” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 170)

“Iya jadi dulu pas habis ngebunuh, sebelum buang mayatnya saya sholat dulu tuh, terus tidur, berharap kalau nanti saya bangun tuh ini cuma mimpi aja. Pas bangun saya sampe cubit-cubit biar ga kenyataan.. ternyata.. pokoknya ga nyangka banget bisa ngelakuin itu, cuma udah terjadi. Seolah-olah “ah ini bukan kenyataan sih ini mimpi”. Nampar pipi juga, “bangun lu bangun”.. ternyata sakit.. hahahah disitu udah sadar, “wah ini ga mimpi nih”, disitu udah merenung, “kok gue bisa ya ngelakuin kaya gini..” awalnya pendiem, jadi tambah diem lagi, kebanyakan merenung. Cuma kalu lagi ketemu temen ya seolah ga terjadi apa-apa. Keluarga ga tau, temen-temen ga tau. Ya yang tau Cuma kita berempat. HF, Saya, IR, Bang WF”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 172 – 183)

Tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh RR beserta rekan nya membuat RR dibayangi oleh kejadian tersebut. Hal ini mengganggu perasaan RR dan membuat RR berada dalam kondisi yang serba salah

“Kebayang terus kejadian itu. Tapi kalau jenuh, akhirnya keluar ketemu temen. Pasti down kak. Pokoknya sedih dah. Disitu beneran pertama kalinya ngerasa sesek sesedih-sedihnya orang. Disitu gue ngebayangin, kalau jadi dia.. gimana sama orang tua gue, gabisa ketemu orang tua, temen, sodara, main, pokoknya aktivitas selagi hidup deh” **(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 185 - 190)**

Rumitnya perasaan RR semakin menjadi-jadi setelah RR dijemput oleh polisi satu minggu setelah kejadian pembunuhan yang dilakukan nya. RR sempat berpikir kalau yang menjemputnya adalah orang suruhan dari korban dan RR berpikir kalau dirinya juga akan dibunuh. Ketakutan RR juga disebabkan karena RR melihat ada samurai dalam mobil yang digunakan untuk menjemput RR. RR sempat meminta izin untuk buang air kecil agar dapat memastikan kalau orang yang menjemput nya adalah benar-benar polisi. Walaupun demikian, tidak ada perlawanan yang dilakukan oleh RR saat dijemput oleh polisi.

“ Udah lu ikut gue, gue polisi. Temen-temen lu udah di depan”... Kalau ga salah dua orang waktu itu yang bawa dari rumah temen ke mobilnya. Nah pas

udah di mobil gatau kenapa.. saya ijin dulu.. “Pak saya pipis dulu”. Nah selagi ijin itu, saya liat sikon, “ ini bener gasih polisi ”..nah pas disitu ngeliat polisi ngobrol sama security disitu baru timbul keyakinan, “wah bener nih ini polisi” Yaudah akhirnya ikut. Pas di dalem mobil, kaget ada samurai.. aduh disitu mikirnya udah down lagi.. “mati gue nih” “ (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 203 – 211)

“Punya polisi kayanya. Mereka juga ga nyangka kalau kita masih kecil-kecil. Samurai buat jaga-jaga nya mereka juga. Kaget disitu saya kak. Mikir lagi kalo itu orang suruhan si korban. “Wah abis nih gue disini, di penggal nih gue disini” gitu mikirnya. Pokoknya sebelum ketemu temen, yang ikut kejadian itu. Walaupun udah ketemu tuh belum tenang juga kalo belum sampe kantor polisi. Soalnya sempet ngelewatin kaya lapangan.. kosong... “wah ini kayanya gue dihabisin disini nih” habis itu udah sampe polisi. Udah tuh aman deh tenang... “ (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 214 – 222)

“Agak tenang sebenarnya. Karna kebayang di film-film nya kalo habis bunuh langsung di samperin suruhan nya” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 224 – 225)

A.2 Peristiwa Tragis

Pada kasus pembunuhan, sebelum putusan pengadilan pidana penjara delapan belas tahun, RR sempat diancam dengan hukuman mati.

“Kak, dulu aku tuh disini ancaman nya hukuman mati” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 138)

“Awalnya tuntutan sebenarnya dua puluh tahun dari jaksa, terus vonis hakim jadi delapan belas tahun” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 317 – 318)

Karena RR tidak pernah menceritakan apapun baik kepada orang tua maupun teman-teman nya, saat dijemput oleh polisi, teman-teman RR terlihat kaget.

“Wah kaget kak. “Lu mau kemana ?” .. “ini siapa ?” Apa namanya waktu itu kan lagi tidur berdua temen habis main..tiba-tiba ada polisi”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 227 – 229)

A.3 Penghayatan Tanpa Makna

RR merasa bahwa saat itu dirinya adalah orang yang paling menderita dan tidak ada yang mampu memahami kondisinya.

“Nangis mah.. pas awal-awal tuh ya, lihat doang tapi bisa sampe ke hati. Saat itu, mikirnya, cuma kita doang yang ngerasain hal itu.. rasanya kepikiran, tiba-tiba mata berair.. disitu kepikiran lagi kenapa ya gue bisa sampe membunuh orang.. ga pernah ada kebayang bakalan disini, ga ada cita-cita disini..” **(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 105 – 109)**

Hal yang paling sulit dirasakan oleh RR ketika masa persidangan adalah ancaman hukuman pidana seumur hidup ataupun ancaman pidana mati. Disamping itu hal yang dirasa sulit bagi RR adalah memikirkan perasaan orang tua nya. RR juga merasa takut saat harus bertemu dengan keluarga korban.

“Ya.. waktu itu sih ikutin aja aturan nya.. waktu itu kan masih awam banget ya tentang hukum. Sekolah juga cuma sampe SMP.. jadi ya ga ngerti, apa maunya negara ya saya ikutin.. sedih pasti sedih. Apalagi pas ketemu keluarga korban di persidangan, itu shock banget. Takut”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 294 – 298)

“Nunggu hasil putusan sidang. Karna kasus ini ancaman nya hukuman mati. Jadi ya pikiran nya udah berat banget pasti hukuman nya”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 270 – 272)

“Kalo ngeliat orang tua atau keinget mereka deh kak.. ngerasa bersalah.”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 338 – 339)

Selain perasaan nya terhadap orang tua, RR juga merasakan perasaan bersalah dan menyesal. RR sempat berpikir jika waktu bisa diulang, RR memilih akan lebih bijak dalam situasi tersebut.

“Kepikiran orang tua sih.. ngerasa sedih banget. Karna saya jujur aja, saya di didik untuk jadi orang yang baik. Pasti mereka bakal kecewa banget ngelakuin seperti itu. Didikan rumah sih ya.. dari Ibu dari Bapak, bener-bener lebih ke apa ya.. ya jadi orang yang baik.. “lu harus jadi orang baik”. Kan orang tua pengen nya kita lebih baik dari mereka gitu kan.. karna gabisa jadi apa yang mereka pengen., apalagi sampe kejadian kaya gini.. itu nyesel banget.. kaya punya dosa besar banget sama orang tua..”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 279 – 286)

“Kalau bisa diulang kak.. aku bakalan lebih dengerin kata hati sendiri.. tapi gimana ya waktu itu suara hati aku ketutup sama emosi aku. Akhirnya sampe berantem.. jadi hatinya gimana ya.. ibaratnya kalau pake kaca mata, kacamatanya kotor jadi ga kelihatan mana kebenaran, mana bukan..”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 288 – 292)

Sebagai seorang tamping klinik, RR merasa hal ini menjadi hal yang berlawanan dengan apa yang menjadi kasusnya. RR merasa di masa lalu dia menyalahkan nyawa orang lain, namun saat ini RR justru dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan nya untuk menolong orang lain. Hal ini membuat RR terkadang menyesali perbuatan nya di masa lalu.

“bersalah ya... (observasi : melihat ke atas)... mungkin sekarang..(observasi : menunduk) kalau lagi tugas di klinik yah.. yang paling berasanya kan misalnya lagi yah... ada yang lagi sakit, maksudnya lagi detik-detik akhir kan udah kelihatan, langsung flashback keinget dulu pernah ngebunuh..”
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 50 -54)

Temuan penelitian ini juga didukung dengan hasil observasi yang tampak pada RR. RR terdengar memperlambat tempo bicaranya dan melihat ke atas yang dimaknai sebagai usaha subjek untuk mengenang perasaan nya dan kemudia menunduk yang dimaknai dengan perasaan bersalah pada subjek yang tidak ingin lagi dimunculkan pada diri subjek.

“bersalah ya... (observasi : melihat ke atas)... mungkin sekarang..(observasi : menunduk (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 50 – 51)

Awalnya, RR juga mengalami kondisi dimana dia menyalahkan keadaan. Menyalahkan diri sendiri dan juga teman-teman nya yang dianggap membuat nya terseret dalam kasus ini.

“Dulu-dulu sempet nyalahin keadaan, tapi makin kesini makin dewasa, makin berpikir, kalau itu semua pilihan kita, siapa suruh bergaul ga hati - hati. Nyalahin bang WF, nyalahin IR. Karna dulu niatnya ga sampe ngilangin nyawa orang lain.. Saya ngerasa.. bisa ngelakuin ini karna udah jauh dari Allah.. coba dulu istilahnya rajin ibadahnya.. mungkin kaya apa ya.. percaya sama hati saya, kalo ini gabagus” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 207-221)

B. Tahap Penerimaan Diri

B.1 Bertanggung Jawab

Bentuk penerimaan diri RR dimulai dari kesadaran akan kesalahan yang dilakukan dan keinginan untuk bertanggung jawab.

“Kembali lagi ke diri masing-masing. Pengen cepet-cepet jalanin hukuman aja. Karna udah ngerasa salah ya kan.. berarti kan udah nerima kenyataan,

“oh ini karna gua”. Berarti kan udah nerima mental nya ini karna gua”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 308 – 311)

“Kayanya waktu cepet banget kak.. kaya ga kerasa itu udah lima tahun yang lalu ya.. mungkin dalam setiap perjalanan saya, saya ambil hal-hal positif di masa depan.. masa kini bisa jadi masa lalu di masa depan kan.. nah yang kita jalanin kan masa kini. Kita gamungkin liat kebelakang terus, karna hidup itu kan berjalan maju bukan mundur, sesekali mungkin kita bisa liat kebelakang, tapi sebentar aja, terus kita tetep bergerak maju, belajar dari kesalahan, belajar dari pengalaman juga kan.. karna guru yang paling baik ya pengalaman kita sendiri gitu kan.. karna kita udah ngalamin sendiri”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 326 – 335)

“Mmm.. tanggung jawab sih kak intinya. Karna sadar ini kesalahan sendiri, kecuali karna ini di fitnah ya kak, tapi kan ini akibat perbuatan diri sendiri”
(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 341 – 343)

B.2 Pemahaman Diri

Dalam proses selanjutnya, RR mulai merenungkan kejadian yang dialaminya.

“Pertama. Kesalahan kita.. Karna ini kesalahan kita, mungkin kita ngerenungnya kaya gini ya.. “kenapa kita harus kaya gini ? kenapa sebabnya kita jadi begini”. Terus yang kedua... umumnya masa depan.. ee.. gue kan udah masuk sini nih kak.. gimana ya masa depan gue.. kan udah disini. Gitu sih bentuk renungan nya..” **(W.2.L.RR.TPP.22Juli 2019, baris 24 – 28)**

“Mmm.. empat lah ya.. kemarin sih mikir gini, Kan secara negara nama kita udah tercoret nih ya di kepolisian. ”apa masa depan gue cuma sampe sini, apa nanti gue bisa dapet kerjaan ga ya?”. Kan kalau bikin SKCK itu nanti gabisa.. ya pokoknya kedepan masa depan. Kebelakang kenapa kita bisa masuk sini.

Kemungkinan untuk tidak merenung, pasti merenung deh setiap yang pernah ada di sini biarpun juga udah lama” (W.2.L.RR.TPP.22Juli 2019, baris 30 – 36)

Selama menjalani masa pidana penjara, RR mulai menyadari keadaan dirinya. RR menunjukkan kondisi keadaan saat ini dengan menggunakan perumpamaan. Penerimaan diri RR juga dipengaruhi oleh waktu yang terus berjalan. Hal ini lambat laun membuat RR belajar menerima keadaan. RR memilih menggambarkan dirinya seperti *“berada di luar telur”* karena RR sudah belajar untuk melihat kenyataan di depan matanya. Berdasarkan pengalaman RR, hal tersebut membantunya untuk menerima kehidupan yang saat ini harus dijalani.

“Awalnya tuntutan sebenarnya dua puluh tahun dari jaksa, terus vonis hakim jadi delapan belas tahun. Tapi yaudah saya terima aja, karna tau itu kesalahan saya.. apalagi saya berpikirnya saya masih muda, ga akan lah sampe tua di penjara.. apalagi pada akhirnya disini kita dibina..dapet pengetahuan baru, gagasan baru” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 317 – 321)

“Mmm.. itu perasaan aku aja. Karna ajaib aja sih ngerasanya, disini aku ngerasanya punya batasan-batasan tapi itu kan pikiran kita, ketika kita kuat.. ya kaya telur.. kita gatau apa yang dilakuin si bayi telur itu, apakah dia hidup, apakah dia berdoa, tapi lama kelamaan, dia semakin kuat dan kuat akhirnya dia bisa dorong eangkang nya. Aku juga kak, orang gatau kan, aku disini gimana, tapi aku disini berproses, terus jadi kuat dan akhirnya aku sadar kalo penjara itu ya sebatas fisik aja, aku tetep punya kehidupan yang berwarna, tetep hidup disini. Yang tadinya lemah jadi kuat” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 362 - 370)

“Di luar telur. Karna sekarang udah jauh lebih kuat, lebih bisa liat kalau ada hal-hal yang baik. Karna kan yang bikin terpenjara itu kan pikiran kita sendiri. Disini walaupun terbatas, tapi kan aku dibina disini.. tapi kalau kita bisa

terima kenyataan kan bisa lebih merdeka, lebih ikhlas..”

(W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 373 - 377)

Proses penerimaan diri RR ternyata dipengaruhi karena adanya satu peristiwa yang memberikan arti penting bagi RR. Peristiwa tersebut yaitu saat RR bertugas untuk menjaga salah satu pasien yang sudah berusia lanjut di akhir kehidupan *si* pasien. RR memperhatikan dan bertanya alasan pasien tetap ingin hidup. Alasan yang diberikan oleh pasien tersebut yaitu karena dia ingin hidup bahagia seutuhnya. Jawaban pasien tersebut membuat RR sadar bahwa dia harus melanjutkan kehidupan nya dengan baik.

“Aku kan di klinik.. aku di sini ngejalanin udah empat tahun setengah ya.. jadi ada momen, sebelumnya kan disini ada beberapa orang yang dirawat di klinik terus meninggal. Terus ada satu orang, udah sepuh, dia sakit. Aku yang ngerawat, minum obat aku ingetin, makan aku ingetin. Nah dia ini orang pertama.. eh orang kedua yang aku liat meninggal di depan aku. Kalo korban kan ya kesengajaan ya, kalau beliau ini kan aku udah rawat dia.”

(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 409 – 415)

Komplikasi. Waktu itu dia diabet... Jadi aku lagi nginep di klinik buat ngerawat dia, aku liatin dia kan terus, dia lagi tidur.... ini... ternyata.. berharga banget ya nyawa. Ini dia sakit, udah sepuh juga, tapi dia mau sembuh. Untuk apa sih dia sembuh, pasti ada tujuan nya kan, kenapa mau sembuh, kenapa mau sehat. Terus kan aku nanya “Kong, engkong kan sakit, udah tua juga, kenapa sih masih bertahan buat sembuh?” gitu.. “Kenapa ga pasrah aja” Terus kata beliau masih banyak hal yang belum dikerjain. Terus dia bilang gini “ Kalau urusan dunia anggaplah kita hidup abadi, jadi selalu berjuang untuk meraihnya, tapi kalau di akhirat, seakan-akan kita mati besok”. Ya itu motivasi dia untuk sembuh walaupun udah sepuh umurnya, tapi berjuang sehat lagi, seger lagi. Pertama dia pengen bahagia, bener-bener bahagia nya seseorang. Pokonya bermakna banget. Terus gue disitu kesentuh. Gue umur muda waktu itu masih putus asa kan..jadi aku kesentuh, dia udah tua, sakit-sakitan tapi masih bertahan hidup, sedangkan aku yang muda, masih panjang perjalanan nya, putus asa gitu, maksudnya kaya ngerasain hidup segan, tapi

mati gamau. Makanya aku sekarang bilang, hidup itu harus luar biasa jangan sederhana. Udah tuh, aku liatin dia tidur. Ga lama selang sehari apa dua hari dia meninggal. Aku tau momen kritis nya dia.. disitu. Andai aku ada di posisi itu, ga ada kesempatan lagi kan buat ngebahagiain orang lain. Untuk satu orang aja belum tentu, apalagi orang banyak.. (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 417 – 439)

“Sejak itu, aku jadi sadar kalo kita hidup ini butuh sesuatu yang harus kita capai, ga biasa-biasa aja, harus ada tujuan hidupnya” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 441 – 442)

B.3 Perubahan Sikap

Semenjak berada dalam Lapas, RR mengalami perubahan pada sikap nya. Hal yang dinilai berubah dari RR adalah sikap nya terhadap orang lain, khususnya kepada orang tuanya menjadi lebih memahami kemauan orang tuanya.

“Ini sebenarnya udah dalem banget. Aku dulu tuh suka membangkang sama orang tua. Orang tua maunya apa, tapi aku malah gimana. Ga selaras lah sama keinginan mereka. Sebagai anak, aku nyesel karna apa yang mereka inginkan tuh ga coba aku wujudin, aku turutin. Nah kalau sekarang, jangan kan diminta, belum diminta pun aku tau apa yang mereka mau. Ini karena timbul rasa apa ya.. rasa rindu sama sosok orang tua. Dulu jarang dirumah. Misalkan tiga hari ga dirumah, main kerumah temen tapi belum kerasa tuh butuh sosok orang tua, belum kerasa. Karna ya.. tiga hari bisa pulang lagi. Nanti kalau udah butuh mereka lagi ya pulang. Seolah-olah tuh deket mereka kalau lagi butuhnya aja. Udah itu, pulang kerumah, ngobrol pun engga. Paling sampe rumah ganti baju, makan, kangen suasana rumah, liat-liat rumah, terus habis itu cabut lagi. Nyari kehidupan selain dirumah. Nah pas disini, baru tuh berasa, ternyata gini ya, sama orang tua beneran butuh, berasa. Selagi mereka masih ada. Butuh banget sama orang tua. Mungkin kita bisa nih main kerumah temen, ada orang tua, mungkin waktu singkat, satu atau dua hari mereka masih bisa nganggep kita sebagai anak. Tapi kalau udah seminggu, sebulan mereka

ga mungkin dong tetep bisa terima..” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 174 – 193)

Perubahan sikap yang terjadi pada RR yaitu terkait dengan aktivitas nya dalam Lapas. Saat ini, RR menjadi senang membaca. RR mengakui bahwa pada awalnya, aktivitas membaea hanya dijadikan sebagai sarana untuk membunuh waktu, tetapi lama-kelamaan, RR mulai menikmati aktivitas membaca dan menjadikan nya hobi.

“Malas belajar. Dulu saya gamau belajar, tapi sekarang saya ada buku ya baca. Aku dulu males baca pengetahuan umum, agama, gitu. Awalnya ya bete kalau kita ngga ngapa-ngapain, Tapi di kamar kan ada buku apa, ah udah lah coba baca, selemba dua lembar (observasi : memperagakan orang membaca) ntar udah enak nih, coba ah balik lagi selemba lagi-selemba lagi akhirnya ngantuk. Terus yang kedua nih, asik juga ya tiap malam baca buku, kita jadi banyak dapat kata-kata motivasi” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 204 – 211)

RR sempat menyinggung perubahan sikap yang terjadi pada dirinya terkait dengan sikapnya dengan orang lain. RR mengakui bahwa RR tidak lagi mudah percaya dengan orang lain.

“Gue temen sama siapa aja, tapi semenjak kejadian ini, gue jadi ga gampang percaya sama orang..Sedeket apapun dia deketin saya, tetep ada privasi yang dijaga..” (W.1.L.RR.KRL.19Juli2019, baris 66 – 68)

B.3.1 Spiritualitas

Hubungan RR dengan Tuhan mengalami perbaikan selama menjalani kehidupan di Lapas. Hubungan dengan Tuhan menjadi salah satu hal yang dperhatikan oleh RR karena RR menyadari bahwa RR membutuhkan Tuhan dalam kehidupan nya.

“Mmm.... Allah itu.. baik. Baiknya ini, ketika kita berpikir baik sama Dia, Dia pasti kasih yang baik buat kita. Kita harus berpikir kalau apapun yang kita lakuin itu pasti adaa hikmahnya. Kadang kita merasa kan kalau ujian itu berat,

tapi Allah pasti mau lihat sampai mana kita berpikir baik ke Allah. Aku tapi merasanya ini bukan ujian, tapi tuntunan dari Allah. Dulu mungkin aku tuh udah di tegur tapi ga berubah-berubah” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 165 -172)

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh hasil observasi pada aktivitas yang tampak pada subjek. Subjek berusaha untuk berpikir terlebih dahulu sebelum menyatakan hubungan nya dengan Tuhan saat ini. Proses berpikir ini dimaknai sebagai upaya RR agar dapat menemukan gambaran yang sesuai antara dirinya dengan Tuhan nya.

(Observasi : suasana hening, subjek menatap keatas, kemudian minum kopi)
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 165 -166)

C. Penemuan Makna Hidup

C.1 Nilai-Nilai Penghayatan (*Experiential Values*)

RR mengatakan bahwa saat ini hal yang lebih dihargai dibanding dulu adalah waktu.

Inter : Bang, selain orang tua nih, apa sih yang sekarang lebih dihargai dibanding dulu?

RR : Keluarga... hm waktu

Inter : Waktu ? Ada apa dengan waktu ?

RR : Waktu istirahat, waktu beribadah.. waktu diluar kan campur aduk, kalau sekarang kan lebih tertata.. (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 228 - 233)

C.1.1 Cinta Kasih

Sebagai seorang narapidana, RR menyadari bahwa hal yang berharga adalah keluarga. Bagi RR keberadaan keluarga dan orang tua adalah sesuatu yang sangat berarti bagi dirinya.

“Nah itu kak. Mereka pasti mikir, anak siapa nih, ngerepotin banget. Dari situ berasa lah. Orang tua ga tergantikan. Selagi masih ada, bahagiakan deh”

(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 195 -197)

“Iya... butuh orang tua disini” **(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 199)**

“Jadi lebih bisa menghargai orang, yang paling utama, ada rasa kasih sayang, sama orang tua.. setelah kita bener-bener jauh dari rumah, sekian lama, dan dengan keterbatasan.. bener-bener seolah-olah itu, kaya lagi di uji sama Allah, yang tadinya cuma tiga hari ga pulang-pulang, nah rasain tuh sekarang, kemaren pergi-pergi terus kan sekarang nih dijauhin sekalian..”

(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 266 -271)

Kecintaan RR terhadap orang tuanya, menjadi nilai tersebut menjadi dorongan motivasi bagi RR untuk kembali menjadi pribadi yang lebih baik.

“Komunikasi sama orang tua. Karena buat aku orang tua berharga banget. Bahkan motivasi aku untuk bisa pulang tuh ya untuk mereka, mau memulai hidup baru, mau nyenengin mereka, dulu kan aku bodo amat, mau mereka susah yang penting aku senang ya bodo amat. Kalau sekarang, kesenangan mereka ya kebahagiaan aku juga.” **(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 343 - 348)**

C.1.2 Keindahan

RR memiliki ketertarikan terhadap Sunset dan Sunrise. Ketertarikan nya terhadap hal ini menjadikan kehidupan RR dipersiapkan tidak hanya untuk waktu yang lama, tetapi RR juga berusaha untuk mempersiapkan dirinya pada setiap hari baru yang akan dihadapi.

Inter : Selain keluarga, apa lagi yang buat Bang RR semangat disini?

RR : (Observasi : merubah posisi duduk, mencondongkan badan ke depan)

Ada. Aku sukaa banget ngelihat sunset, sunrise..

Inter : Oh ya ? Disini bisa lihat ?

RR : Engga, justru itu yang bikin aku semangat buat mikir ke masa depan.

Aku suka banget kalau disini emang ga keliatan, tapi kan ada bias-bias nya

kak. Aku seneng disini pas senja warna nya cantik. Pokonya nanti aku pas pulang mau liat sunrise (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 284 -291)

Hasil observasi juga mendukung kalau RR benar-benar menyukai *sunset* dan *sunrise* sehingga RR sampai merubah posisi duduknya dan terdengar lebih bersemangat.

(Observasi : merubah posisi duduk, mencondongkan badan ke depan)
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 285 - 286)

“.....Dan dengan aku ngeliat sunrise, kita jadi bisa mempersiapkan hidup kita buat pagi siang, sore, pas sunset, kita jadi mempersiapkan buat malam hari... Dengan kaya gitu, tadinya aku yang cuma tau tahun baruan, awal bulan, sekarang itungan nya bukan tahun, pergantian tahun, pergantian bulan tapi kita jadi lebih menikmati pergantian hari” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 295 - 300)

C.2 Nilai Pengharapan (*Hopefull Values*)

RR menyadari apa yang dilakukan nya di masa lalu adalah hal yang merugikan. Karena itu, RR memiliki harapan supaya dapat menjadi orang yang dapat membahagiakan orang lain.

“Kalau dibilang untuk bahagiain orang lain mungkin kedengeran nya ngambang ya.. tapi aku sekarang ini udah ngerasain gimana ngerugi-rugiin nya orang. Bahkan sampe ngebunuh. Kaya si korban, ngerugiin orang banget kan. Orang dari kecil udah dikasih makan, udah dikasih pendidikan untuk sukses, eh ternyata.. malah.. ku bunuh.. itu kan pertama ngerugiin orang tua nya, ngerugiin korban. Jadi aku mau hidup ku lebih bermanfaat lagi. Yang pasti kayanya kurang kalau hanya untuk diri sendiri, jadi orang lain harus di bahagiain juga” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 449 – 457)

RR mengatakan kalau dia ingin melanjutkan pendidikan nya ke jenjang perguruan tinggi.

“Pendidikan. Aku mau kuliah, walaupun umur aku udah lebih tua untuk masuk kuliah, aku harus tetep optimis” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 481 - 482)

“Gapapa, karna gimanapun, kuliah itu penting. Kalau kuliah disitu kita dapat ilmunya, kalo disini kita kan dapet prakteknya, tapi tetep butuh teori nya juga.. pokoknya sekali aja seumur hidup.. kalau gini lagi,kapan mau bahagiain orang-orang” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 484 - 487)

D. Realisasi Makna

D.1 Keikatan Diri

RR memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat membahagiakan orang lain. RR melihat masa depan sebagai sesuatu yang harus dipersiapkan. Untuk menyambut masa depan itu, bentuk persiapan yang dilakukan oleh RR yaitu belajar sebanyak-banyaknya saat masih di Lapas, khususnya pada bidang yang saat ini dia tekuni yaitu bidang kesehatan.

“Masa depan yang lebih baik yang harus di ambil. Jadi gapapa deh disini kita belajar dulu, belajar yang banyak, tapi nanti kita harus jadi yang lebih baik lagi” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 278 - 280)

“Aku pengen selagi disini, selama aku berguna buat orang lain, aku mau bantu, aku juga suka belajar supaya nanti pas udah keluar dari sini, aku punya skill. Karna itu juga, aku tiap tahun selalu liat lagi, apa yang udah bisa aku lakuin, tahun kemarin aku belum bisa apa, sekarang udah bisa.. itu kan aku jadi bangga sama diri sendiri. Jadi makin semangat, karena yang kita lihat itu yang ada di depan mata” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 302 - 307)

D.2 Kegiatan Terarah

RR memiliki jadwal rutinitas yang dia lakukan sehari-harinya dengan baik. RR mengisi harinya dengan kegiatan yang berdampak positif baik bagi dirinya maupun lingkungan kerjanya.

“Pagi bangun, solat subuh, terus kan kamar dibuka setengah 8, kadang tidur lagi kalau lagi males, terus nanti jam 7 mandi, terus sarapan, terus berangkat, nanti jam 8 kita apel nih segala maeem tamping, kita baris di depan, terus langsung ke lab seharian” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 337 - 340)

“Ya macem-macem, tapi paling sering ngerawat luka, ambil obat sesuai resep dokter, awalnya sih nanya-nanya, tapi karna setiap hari disini ya sebulan juga udah hapal lah tulisan nya sama nama obatnya” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 332 - 335)

RR menyadari bahwa pendidikan adalah hal yang penting bagi dirinya untuk mencapai karir yang di inginkan. RR mengakui belum tau akan melanjutkan pada jurusan apa, tetapi RR sudah memutuskan akan melanjutkan pendidikan nya.

“Pastinya karir. Belum mapan. Terus pastinya pendidikan. Aku masih mikir mau apa, tapi aku mikir, wajib banget punya pendidikan” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 309 - 311)

E. Realisasi Makna

E.1 Penghayatan Bermakna

RR memaknai hidupnya sebagai sesuatu yang luar biasa. Pengalaman hidupnya saat ini walaupun membuatnya menderita namun menjadikan kehidupannya sebagai sesuatu hal yang luar biasa.

“Ada yang bilang.. hidup itu sederhana, tapi menurut aku, hidup itu gabisa sederhana. Hidup itu harus luar biasa. Harus istimewa walaupun ada kekurangan dan kelebihan nya. Yang sederhana itu sikap hidupnya aja” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 238 -241)

RR menyadari kalau tindakan nya di masa lalu adalah tindakan yang tidak baik. Pengalaman sebagai seorang pembunuh juga diakui oleh RR sebagai pengalaman yang membuat RR merasakan penderitaan. Saat ini, motivasi RR sebagai tamping klinik adalah kesadaran RR bahwa dirinya pernah berbuat salah di masa lalu. RR menilai bahwa apa yang dilakukan nya di masa lalu sudah sangat merugikan orang lain dan tentunya membawa penderitaan juga bagi RR karna harus menjalani masa tahanan

yang lama. Peran sebagai tamping klinik dikatakan oleh RR sebagai hal yang membawa dampak positif bagi dirinya.

Inter : Selama disini, kegiatan yang dilakukan ngasih hasil positif?

RR : Pasti. Contoh ni aku, kasus aku kan pembunuhan kan ya.. orang hidup yang tadinya hidup, aku bunuh, terus mati. Sekarang aku posisinya dimana, di tamping klinik, nah tamping klinik tu ngobatin orang kan.. istilahnya ngebantu lah dokter, yang tadinya sakit kita obatin, yang tadi nya mau meninggal kan jadi hidup lagi.. gitu.. disitu poin banget. Motivasi aku dulu masuk klinik tuh gitu. Aku kan dulu kasusnya bunuh orang, kalau bisa aku sekarang di dalem apatuh,, berbuat baik ke korban udah gabisa, ngirim doa aja kan.. aku sekarang, secara tidak langsung minta maaf dengan korban dengan cara yang seperti itu, membantu orang yang sedang sakit. Bantu rawat juga disini.. itu kaya amalnya udah deh buat korban aja deh. Mungkin dengan gitu, dia lebih tenang deh di alam sana, melihat perubahan aku sekarang begini

Inter : Pernah mendoakan korban ?

RR : Eh sering, setiap hari. Harus. Amal baiknya semoga diterima, semoga ditempatkan disisi Allah, istilahnya dikasih tempat terbaik, Karna kan kehidupan kita udah berbeda kan.. Semoga dapet tempat terbaik di alam barzah, dilapangkan kuburnya.. (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 349 - 367)

RR belum sepenuhnya siap untuk kembali ke masyarakat. RR mengatakan ada hal lain yang perlu dipersiapkan, salah satunya yaitu ilmu sosialisasi.

“Kayanya kalau sekarang belum full banget, tapi sudah ada kepercayaan diri untuk hari itu” (W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 382 - 383)

“Sosialisasi. Ilmu sosialisasi, cara ngobrol, cara kita komunikasi sama orang yang lebih tua, sepantaran, atau yang lebih muda. Selain itu.. mental sih ya. Kita harus terima masa lalu kita, itu justru kesempatan kita untuk buktii kalau semua orang bisa berubah. Yang tadinya buruk bisa lebih baik. Mungkin lebih baik dari orang yang menganggap kita buruk. Itu yang harus kita buktii. Kan pandangan orang nantinya, ih si itu pembunuh ih, serem ih, nah kita buktii

kalau kita ga serem. Kita juga harus terima dulu kalau masa lalu kita itu kaya gimana. Ketika kita udah terima, kita buktiin ke mereka, yang menilai masa lalu kita buruk, kita tunjakin ke mereka, kita udah berubah”
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 385 - 395)

E.2 Kebahagiaan

RR mengatakan walaupun sudah bisa menerima masa hukuman yang diberikan, kebahagiaan sepenuhnya tidak bisa didapat jika berada dalam Lapas.

“Bahagia seutuhnya pasti nggak. Siapa sih yang bisa bahagia kalau harus hidup terbatas di lapas. Tapi di lapas ini, dikasih pembinaan, ditunjukkan kesalahan kita begini begini, kita mestinya gini gini”
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 403 -405)

Bagi RR, kebahagiaan di Lapas diartikan sebagai berikut.

“Bahagia itu.. ketika kita laper ada makanan. Kita sedih ada yang bantu. Bahagia itu ketika kita merasa cukup dan tenang”
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 460 - 461)

“Aku inget dulu ketika waktu kecil, aku mudik sama orang tua, terus makan sama orang tua, aku bahagia banget.. jadi ingat itu, sekarang aku bahagia ketika keluarga bisa datang buat aku” **(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 463 - 465)**

RR berbagi kebahagiaan dengan sesama nya dengan dimulai dari hal-hal yang sederhana

“Kalo aku di sini, lebih care sama orang. Misalnya kaya ada temen yang suka ngopi kita ajak udah ngopi belum.. dari hal-hal sederhana, tapi pas buat dia..”
(W.2.L.RR.TPP.22Juli2019, baris 477-479)

4.2.1 Temuan Penelitian *Significant Others* Subjek I (VS)

RR mengalami keadaan yang sulit di awal masa hukuman nya. Dari pengamatan VS, RR sering terlihat murung. Pada awal tugasnya sebagai tamping, RR juga kurang disiplin dalam melakukan tugasnya.

Dia masih kebanyakan ngelamun, kebanyakan diem terus ntar kalo ditanya, “RR lagi pikiran apa”.. “engga bu”. Gitu.... **(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 31 – 32)**

....satu tahun pertama itu proses yang ngebangun semangat nya RR itu susah banget. Susah nya itu susah banget. “RR kamu beneran mau jadi tamping?”.. “beneran bu”.. tapi dia ga dateng-dateng bisa dua minggu ga datang.. itu awal-awal kaya gitu..
(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 38 - 42)

Sebelum jadi tamping, dia masih ke arah ga terima, *“harusnya saya ga disini, saya ga bersalah.”* Gitu dia merasanya.. terus dengan hukuman sekian panjang juga dia merasanya harusnya orang lain.. **(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 31 – 32)**

RR mulai menerima keadaan dirinya setelah satu tahun menjalani masa hukuman di dalam Lapas

“Setelah satu tahun jadi tamping tuh udah mulai normal lagi, walaupun masih naik turun tapi udah mulai yang.. “oke emang udah takdir saya disini, ini yang harus saya jalanin” gitu..berarti udah hampir dua tahun disini.. saya sempet bilang gini “napi ada 1500, kamu salah satunya yang dijadiin tamping, kamu itu beruntung, coba kamu bayangkan, temen-temen kamu yang di dalem Cuma bengang bengong bengang bengong sekian tahun, kamu ada kegiatan, minimal ada kegiatan seperti ini, waktu kamu kan banyak terpakai, jadi ga terlalu mikirin, kenapa kamu disini, kenapa kok kamu jalanin ini”.... “iya bu, iya bu” gitu kata nya RR. Itu udah mulai biasa tuh..”
(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 76 - 86)

Perubahan sikap yang terjadi pada RR setelah menjalani masa hukuman di penjara adalah sikap yang lebih dewasa, lebih mau mendengarkan orang lain

Sekarang makin dewasa ya kalo sekarang, dia makin bisa memilah, mana yang bener, kalo dulu kan dia pikirnya “yang gue lakuin ya itu yang bener menurut gue, yang orang lain ngomong mah ga peduli”.. Kalo sekarang dia lebih mau ngedengerin orang, lebih mau dengerin pendapat orang.. sekarang udah lebih cepet lah.. kalo dibilangin mah udah denger tuh dia, udah mulai “oh iya ya, iya ya” kalo dulu kan

lebih “ah bodo amat lah, gue mau dihukum kek, mau diapain kek, terserah” kalo sekarang dia udah lebih yang bisa dibilangin, udah dewasa juga ya dia itu.. **(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 133 - 141)**

Sikap ke keluarga sih ya. Dia sekarang lebih menghargai keluarganya. Dia sayang sama keluarganya, sama orang tua nya... dia mah memang paling keliatan itu paling kedewasaan nya yah, pola pikirnya makin dewasa.. **(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 143 - 146)**

“Nah itu iya itu (observasi: tertawa)... hahahah,, tapi ya masih oke lah. Saya mah yang penting dia udah ga baper lah.. diomelin dikit “ RR kamu kenapa sih?”.. baper, ntar dia ngambek.. berhari-hari.. kalo sekarang ngga, kalo diomelin.. “iya bu, saya salah”. **(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 153 – 156)**

Nah yang saya suka dari dia adalah dia mengakui kalo dia salah. Kalo ditanya, “RR salah kamu apa?”.. “Siap bu, saya datang terlambat, saya datang kesini jam sembilan, saya padahal udah janji, saya setiap hari datang kesini jam setengah delapan” gitu. Jadi sekarang dia udah mulai mengakui itu, kalo dulu kan RR sampe jam sembilan belum dateng, ntar disusulin sama temen nya RR nya masih tidur, ntar dateng kesini alesan nya apalah.. banyak gitu.. saya bilang “RR, kamu gausah beralasan beragumen segala maeem, tinggal akuin aja”.. “siap bu saya salah” **(W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 165 - 179)**

RR adalah orang suka belajar dan punya keingintahuan yang tinggi

Yang positif dari RR.. RR itu banyak belajar, pengen tau banyak, pengen bisa apa aja, dia pengen bisa.. apa aja dia tuh pengen yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya, dia itu, menghormati orang yang lebih tua, sopan.. dia tuh menghormati yang bener-bener menghormati.. dia itu merasa “Oh iya, Bu VS tuh disini jadi ganti orang tua saya” jadi dia tuh beneran nganggep orang tua, ga cuma menghargai sebagai petugas aja, jadi misalkan dia sama kita diomelin, di tegor, ya mikirnya udah engga sakit hati

lagi, tapi udah yang diresapi sebagai orang tua yang nasehatin. Jadi bukan kaya RR yang sebelum-sebelumnya lah.. (W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 191 - 200)

Kegiatan terarah bagi RR membawa dampak positif bagi RR. Kegiatannya sebagai tamping klinik membuat RR banyak belajar hal baru.

“Positif. Positif banget. Dari kliniknya sendiri, buat RR nya juga. RR anaknya baik, anaknya penurut, anaknya.. yah mau belajar, baik lah pokoknya.. jadi, dari awal dia masuk pun, saya liat dia anaknya baik, banget.. jadi ketika ngedenger kasus nya itu, ga nyangka. Kok anak semanis itu, selucu ini, kenapa kok kasus nya itu.. Jadi emang karna basic nya dia itu anak rumahan, yang kerjaan nya cuma ngaji, ya paling kumpul sama temen-temen nya, mungkin emang orang tua gatau ya dia dirumah kalo diluar ngapain aja, tapi ya emang kata mamahnya tuh dia emang RR yang namanya tadinya sekolahnya di MTs.. kan MTs.. Tsanawiyah kan ngaji.. jadi karna dia udah biasa kerjaan nya ngaji, jadi pas makanya dia kena kasus gitu, mamahnya juga kagetnya minta ampun..karna setau mamahnya, RR itu anaknya baik, ga pernah macem-macem, ga pernah neko-neko gitu.. dan yang memang saya liat pertama kali ketemu itu “kamu kasusnya apa?” pas disebutin kasusnya.. “Yang bener?”.. gitu. Maksudnya anak semanis ini kok bisa gitu. Tapi dari awal kenal, RR tetep anak yang manis, yang baik, sopan gitu, ya menyenangkan kan, ga nyebelin. Senyebelin-nyebelin nya RR tuh masih yang nyebelin nyebelin gemes (W.1.P.VS.LK.24Juli2019, baris 252 - 273)

Berdasarkan temuan penelitian baik dari RR maupun *significant others*, berikut ini merupakan kesimpulan temuan penelitian yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Temuan Penelitian Subjek I (RR)

Tahap	Komponen	Reaksi Subjek Yang Muncul
Derita	Peristiwa tragis	<ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan akan ancaman pidana mati dan berakhir dengan vonis

		tuntutan pidana penjara selama 18 tahun
	Penghayatan tanpa makna	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalahkan keadaan, menyalahkan orang lain • Ingin mengulang waktu
Penerimaan diri	Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari kesalahan dan bertanggung jawab • Waktu yang terus berjalan • Perenungan berada di “luar telur” • Kejadian di klinik yang membuat RR menyadari kalau hidupnya harus terus berlanjut
	Pengubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari bahwa Tuhan itu baik dan berprasangka baik pada Tuhan • Memahami apa yang diinginkan orang tua • Bertanggung jawab pada pekerjaannya sebagai tamping klinik • Memiliki hobi baru (membaca)
Penemuan makna hidup	Penemuan makna hidup dan penentuan tujuan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai penghayatan : waktu • Nilai cinta : keluarga • Nilai keindahan : sunset dan sunrise • Nilai harapan : pendidikan, karir
Realisasi makna	Keikatan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi adalah keluarga. Ingin memulai hidup baru

		<ul style="list-style-type: none"> • Ingin belajar sebanyak-banyaknya untuk bekal di masa yang akan datang
	Kegiatan terarah	<ul style="list-style-type: none"> • Tamping klinik • Motivasi untuk membantu orang lain
Kehidupan bermakna	Penghayatan bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan bahwa hidup harus luar biasa • Melalui belajar sebanyak-banyak ilmu di dalam Lapas
	Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memaknai kebahagiaan adaah perasaan ketika semuanya cukup dan tenang

4.2.2 Temuan Penelitian Subjek II (WF)

4.2.2.1 Latar Belakang Subjek

Subjek adalah seorang ayah dengan dua orang anak

Waktu saya kesini.. anak paling besar itu TK, sekarang udah kelas tiga. Yang kecil waktu itu masih dua tahun.. dua tahun lah mereka beda nya
(W.2.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 251 - 253)

Subjek memiliki pengalaman kerja sebagai marketing head

“Hahahahahha (observasi : tertawa) Saya dulu di Adira. Saya Marketing Head”
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 136 - 137)

Bukan, bukan. Bukan di HO nya. Saya di Margonda. Di Landmark mah ga ada duitnya mba.. (observasi : tertawa). **(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 141 - 142)**

4.2.2.1 Kronologi kejadian pembunuhan

WF mengatakan pada awalnya permasalahan dimulai karena WF memiliki masalah dengan korban, yaitu Korban menggoda istri dari WF dengan cara sering mengirimkan pesan.

WF tidak memiliki niat untuk melakukan pembunuhan dan hanya ingin membicarakan masalah yang terjadi dengan cara yang baik.

“Saya disini...secara garis besar nya aja ya.. waktu itu masuk sini karna korban itu godain istri saya..masuk sini ya gara-gara itu.” (W.2.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 20-21)

“Istri yang cerita ke saya sebenarnya, supaya ga salah paham. Jadi sebelum saya tau, dia, istri saya, udah bilang dulu. “Bang bilangin dong si ini, si korban” gitu kan.. “iya kenapa emang?”.. “ini dia sms mulu”.. terus kan waktu itu jaman nya BBM tuh.. nah si korban ini nge-ping mulu, ngajak jalan gitu.. Ya saya ingetin si korban lah.. sekali, dua kali, nah pas ketiga kali, baru lah si korban ini ngajak ketemuan, dia yang ajak ketemuan..” (W.2.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 29 - 35)

Kejadian berakhir sampai eksekusi karena korban melakukan perlawanan. WF mengatakan dia membunuh karena melakukan perlindungan diri

“nah.. ya gapake lama sempet debat debat debat udah langsung kejadian eksekusi. Saya awalnya ga.. apa sih ya.. ga niat untuk bunuh untuk apa.. cuma ngasih dia shock therapy lah. Cuma keadaan dia pas saat itu jadi crash semua. Kalo ga posisi dia yang saya bunuh waktu itu, mungkin malah saya yang mati” (W.2.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 35 - 40)

“Ngga lah.. kalau saya rencanain, saya udah siapin barang. Karna posisi waktu itu, Hari Sabtu. Saya libur kerja, saya ke pemancingan. Lagi mancing. Terus dia nelpon, ngajak ketemuan. Ya saya lagi mancing, saya bawa pancingan segala” (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 79 - 82)

Itu yang saya bilang tadi. Awalnya saya ga ada niat ngebunuh. Apalah itu, ga ada. Cuma karna kita disitu debat, debat, baru deh disitu terjadi crash ya disitu kalo kata orang, gelap mata. Saya disitu juga ga bawa alat mbak sebenarnya, tapi saya pake kunci mobil aja.. Saya mah mbak.. awalnya saya gamau dibawa kesini (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 252 - 256)

Karena tidak ada persiapan dari WF, maka muncul perasaan panik dan bingung setelah korban meninggal

“Saya.... pasti kaget lah. Karna meninggal nya kan di atas muka saya banget. Ya gimana sih ya.. kaget lah. Panik, bingung, terus mau diapain nih mayat nya, mau diapain.. terus yaudah deh buang di Bogor. Saya sebenarnya gatau ya itu daerah Bogor kayak gimana.. SPK saya yang kasih tau” (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 48 - 52)

4.2.2.3 Gambaran Setelah Melakukan Pembunuhan

Pasca melakukan pembunuhan, WF memberitahukan kepada keluarganya kecuali istrinya. Hal ini dilakukan karena WF sadar bahwa cepat atau lambat, WF akan ditangkap polisi. Oleh karena itu, WF memberitahukan keluarganya supaya keluarganya tidak salah paham.

Enggak.. udah tau saya kalo bakal kejadian. Karna saya sehabis bunuh, saya cerita sama keluarga.. tapi istri ga saya kasih tau (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 69 - 70)

Orang tua, kakak, semuanya lah.. selain istri. Mertua saya bilangin. Biar gimana saya ceritain, supaya nanti ketika saya ditangkap tuh ga ada kesalahan. Maksudnya ga ada kesalahan tuh ya “lu kenapa lu ga bilang-bilang?”.. biasa kan orang kaya gitu, bilang dulu. Yaudah saya ceritain dari awal, terus respon nya “yaudah” (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 72 – 77)

Saya waktu itu kondisi lagi di Cirebon. Lagi ngaji. Saya emang rutin ikut pengajian. Waktu itu Polisi nyangka nya saya kabur.. (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 57 - 58)

Iya..emang dari dulu gitu, saya kan ibaratnya ikut komunitas pengajian-pengajian gitu kaya Habib Hasan.. emang rutin nya kesana, seminggu sekali.. itu juga kalo lagi bisa, kalo lagi gabisa ya ngga. Kebetulan waktu itu lagi bisa. Terus yaudah ada telpon dari rumah “Pah, ini dirumah ada polisi”.. “Oh yaudah, suruh tungguin” kata saya gitu (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 62 – 67)

Pada proses pemeriksaan terdapat kekerasan fisik yang dialami oleh WF.

Di polisi mah bukan ditamparin lagi mbak (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 226)
Saya.... eh.. waktu pertama kali di polisi, dibawa, ditangkap, keluarga disuruh pulang.
Baru di eksekusi di situ. Eksekusinya disitu. Kalo cuma dipukul, ditamparin itu mah
kecil mbak. Maaf ya.. kemaluan saya disiram air panas, terus ini plastik, di isi air
mendidih terus di iket, dimasukin celana dalam.. (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris
228 - 232)

Ngaku, saya udah ngaku gimana-gimana nya, tapi mereka pasti maunya yang parah-
parah lah mbak.. harusnya ga ada, di ada-adain.. hadeuh mbak-mbak (observasi :
menggelengkan kepala dengan kepala menunduk) Itu saya inget kepala saya di injek
pake kursi yang buat kursi penganten.. itu saya tiduran nih.. di dudukin sama dia,
sepatu di sini (observasi : telapak tangan mengarah ke muka). Hari pertama saya
udah engga kaya orang kali mba.. (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 236 - 242)

Pada saat menceritakan hal ini, WF menunjukan raut muka yang terlihat marah dengan perlakuan yang diterima dirinya. WF juga tidak menyangkan akan mendapatkan perlakuan kasar dari penyidik. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukan kalau subjek menggelengkan kepalanya.

(observasi : menggelengkan kepala dengan kepala menunduk)
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 238 -239)

(observasi : telapak tangan mengarah ke muka). (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris
241 -242)

WF menyatakan kalau tidak ada alat dan tidak ada persiapan yang dibawa. Setelah di konfirmasi oleh peneliti dengan dasar barang bukti yang tertera pada petikan pengadilan, WF menyatakan bahwa hal tersebut tidak benar.

Inter : Ini bentuk perlindungan diri pak? Tapi jujur saya baca berita kok ada motif
lain pak?

WF : Ya iya.. Cuma kan di persidangan.. di persidangan berbicara lain.. ya beliau-
beliau lah di luar.. saya kan orang biasa (observasi:tertawa)
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 41 - 45)

Inter : Hm.. tapi kenapa di BAP bapak ada senter kejut sama senapan angin pak?

WF : Itu memang ada disitu mbak.. (observasi : menunduk kebawah) Ya seperti yang saya bilang tadi mbak...

Inter : Disini Bapak tetep putus pembunuhan berencana ?

WF : Tetep pembunuhan berencana. Kan saya bilang tadi. Di Indonesia itu gimana ya.. ya beliau-beliau lah hukumnya. Yang punya uang ya itu yang berkuasa. Gitu aja. Secara garis besar kan ya berita mah bisa dibikin gimana-gimana. Orang selama saya sidang mah keluarga korban ada terus, wartawan semua ada. Tapi ya balik lagi, yang ngerasain, yang ada di kejadian itu ya saya. Kalo diluar mah ada “oh begini-begini-begini” yah saya mah udah tau itu. Yang diluar tapi kan taunya yang lebih – lebih nya
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 83 – 95)

Inter : Hm, jadi yang ditulis di berita itu bohong?

WF : Saya ga bilang bohong ya, tapi ya.. orang kan butuh ya namanya berita.. ya gitu deh. Biar laku gimana sih mba.. **(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 248 - 250)**

Berdasarkan kasus WF, dirinya dijatuhi tuntutan pidana oleh hakim selama sembilan belas tahun.

Sembilan belas tahun. Tapi belum dihitung remisinya... (observasi:mata melihat ke kanan atas) saya remisi itu 22 bulan 10 hari.. jadi ga full 19 tahun...
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 14 - 16)

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam percakapan, WF berusaha mengingat jumlah remisi yang dia terima

(observasi:mata melihat ke kanan atas) **(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 15)**

WF tidak mengajukan banding karena prosedur yang rumit sedangkan adik iparnya yang juga menjadi SPK dari WF butuh keluar segera dari proses hukum yang berlangsung untuk menerima pengobatan.

Waktu itu sebenarnya saya mau banding mbak. Orang-orang tanya kenapa saya ga banding. Tapi saat itu, posisi adek ipar saya sakit, dia butuh keluar segera. Kalo saya saat itu banding, itu masih tahanan jaksa, seperti yang saya bilang tadi. Dipersulit

lah intinya. Dipersulit, kalau saya banding. Adek saya waktu itu ada cairan di paru-paru nya.. jadi butuh cepet dibawa kerumah sakit. Selesai, terus putus sidang. Adek saya butuh perawatan segera. Sedangkan kalau disini mau keluar, prosedurnya harus ada rekomendasi jaksa atau pengadilan, atau kalo gamau berarti dari yang sudah putus sidang. Nah saya tadinya mau banding, tapi karna adek udah butuh mau keluar, yaudah mau gamau saya ambil. Sembilan belas tahun saya terima. Karna kan kalo misalnya saya banding, satu banding semua banding. Itu namanya satu perkara. Cuma kan ya kondisinya saat itu sulit untuk ajukan banding
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 168 – 181)

4.2.2.4 Gambaran Kebermaknaan Hidup

A. Tahap Derita

A.1 Emosi Negatif

WF mengalami perasaan takut. Ketakutan nya karena membayangkan suasana di Lapas.

Saya mah mbak.. awalnya saya gamau dibawa kesini
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 256)

WF : Ya sama kayak pikiran mbak. Takut. Di dalem ada aja yang nakut-nakutin. “Oh disana mah kapal besar, disini kapal kecil” Ada yang kaya gitu
Inter : Artinya apa pak?

WF : Kapal besar itu lapas lah, kapal kecil kaya polisi – polisi. Kapal kecil tuh belum ditentukan nasibnya. Pas di polisi kan saya belum tau mbak bakal dapat hukuman seperti apa. Ancaman nya kan pidana mati. Itu bikin down pasti.
(W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 258 – 265)

Kaget, takut, serem, namanya di tv penjara kaya gini gini gini.. takut segala macam
(W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 21 - 22)

A.2 Peristiwa Tragis

WF tidak merencanakan untuk membunuh Korban, tetapi karena ada perlawanan dari Korban, maka terjadi debat yang berujung pada peristiwa pembunuhan.

“Ngga lah.. kalau saya rencanain, saya udah siapin barang. Karna posisi waktu itu, Hari Sabtu. Saya libur kerja, saya ke pemancingan. Lagi mancing. Terus dia nelpon, ngajak ketemuan. Ya saya lagi mancing, saya bawa pancingan segala” (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 79 - 82)

Itu yang saya bilang tadi. Awalnya saya ga ada niat ngebunuh. Apalah itu, ga ada. Cuma karna kita disitu debat, debat, baru deh disitu terjadi crash ya disitu kalo kata orang, gelap mata. Saya disitu juga ga bawa alat mbak sebenarnya, tapi saya pake kunci mobil aja.. (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 252 - 252)

Hal sulit lain nya yang dialami oleh WF adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh petugas

Di polisi mah bukan ditamparin lagi mbak (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 226)

Saya.... eh.. waktu pertama kali di polisi, dibawa, ditangkap, keluarga disuruh pulang. Baru di eksekusi di situ. Eksekusinya disitu. Kalo cuma dipukul, ditamparin itu mah keeil mbak. Maaf ya.. kemaluan saya disiram air panas, terus ini plastik, di isi air mendidih terus di iket, dimasukin celana dalam.. (W.1.L.WF.KRL.19Juli2019, baris 228 - 232)

A.3 Penghayatan Tanpa Makna

Hal yang membuat WF merasa paling menderita adalah ketika dia tidak bisa lagi bertemu dengan keluarganya. WF merasakan penyeselan akan perbuatan yang dilakukan

Gabisa ketemu keluarga lagi. Wah mikirnya waktu itu, lama nih sembilan belas tahun kan.. berarti bisa dua ribu tiga puluh an ya.. (W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 33 - 34)

Pengen pulang.. ya karna stress. Kalo yang baru-baru disini pasti ga betah ya, pengen pulang. Karna kan itu dia transisi dari dunia luar ke lembaga

pemasyarakatan yang notabene isinya tuh napi. Dengan segala macam kasus. Yang narkoba lah, yang gimana. Pasti kan dia stress juga kan. Di satu sisi kepikiran keluarga jauh. Walaupun keluarga rumahnya dekat di sebelah lah misalnya gitu di seberang, tetep aja ngerasa keluarga jauh kalo disini **(W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 99 - 105)**

Waktu itu “wah harus nya gue ga gini nih” ibaratnya saat itu harusnya ga gelap mata lah. Ga sampe di lewatin lah orang nya. Ya tetep sih nyesel itu. Iya.. **(W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 40 – 42)**

B. Penerimaan Diri

WF menerima keadaan diri nya setelah mendapat putusan sidang dan divonis pidana sembilan belas tahun.

Saya itu.. sebenenernya sudah mulai terima sejak putus sidang. Sejak putus hukuman sembilan belas tahun.. itu saya udah terima. Ga langsung terima, tapi sedikit sedikit sedikit.. dapet motivasi dari temen-temen, dari petugas petugas sini terima. Ya pelan – pelan.. ngga langsung yang “tek” gitu ngga **(W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 25-29)**

Oh... saya bisa terima kira-kira.. selama proses sidang tuh. Sidang lama mbak.. sidang lama..terus saya putus, pasti kaget lah. Namanya putus sembilan belas tahun “daar!” hahahaha (observasi: tertawa) Sembilan belas tahun putus.. terus baru.. tiga bulan empat bulan lah kurang lebih, baru bisa “yaudah jalan terus” **(W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 161 – 166)**

Ya kalau sekarang mah, udah merasa seperti rumah kedua lah. Sama orang-orang nya juga baik. Yang penting disini kita berkelakuan baik, jangan macam-macam. Disini kan petugas juga bisa nilai kelakuan kita kayak gimana. Yang saya rasain gitu. Petugas di sini mah baik-baik mba **(W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 187 - 191)**

Saya juga dulu kaya mbak, bayangin penjara seperti apa. Tapi disini itu napinya bisa diatur mbak. Mbak, jalan kedepan aja pasti disangka petugas. Kita disini harus tetep bisa berpikir positif. Kita kalo mikir di penjara pasti stress, tapi kalo kita mikirnya di pesantren, enggak. Saya bilang nya ini ga

penjara. Pesantren. Tapi pikiran saya dulu kaya mbak. Pikiran saya, item semua dulu di penjara, tralis gitu tinggi. Eh,, engga ternyata.. disini pelayanan nya pas. Saya gatau lapas lain ya. Kita mau ibadah ada, makan di kantin ada, di blok juga disediakan televisi. Tapi mungkin kalo ga ada fasilitas kaya gitu sih ya susah juga ya mbak, Cuma ya gimana ya.. namanya kejadian pasti harus dijalani. Prinsip hidup saya sekarang seperti air aja mba. Kalo air di teko ya akan seperti teko, di gelas ya seperti gelas, jadi gimana saya bisa membawa diri dimanapun saya mbak. Jadi ya saya berusaha menyesuaikan diri dimana saya sekarang ada **W.2.L.WF. TPP.22Juli2019, baris 187 - 191)**

Saya mikirnya, ada pintu masuk, pasti ada pintu keluar. Gitu. Kalo ibaratnya mah saya disini udah berapa ratus tahanan yang keluar, selesai hukuman nya. Kalo saya mikirin, udah stress kaya apa saya. Tapi saya engga mikirin tuh, tinggal gimana jalani nya aja disini. Kalo saya pikiran negatif segala macam mah, udah ga disini mbak saya mungkin **W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 269-274**

Ikhlash.. tenang.. biarin aja yang diluar mau gimana. Yang penting pikirin di sini aja dulu **W.2.L.WF.KRL.22Juli2019, baris 18-19**

Dalam proses penerimaan diri nya, ada satu orang yang berperan dalam proses pak WF. Orang tersebut adalah narapidana dengan kasus perampokan yang berasal dari daerah Lampung

WF : Dulu ada narapidana disini.. itu namanya.. orang Lampung ya, orang Lampung. Itu namanya Rian. Kasus nya itu perampokan. Itu dia bisa dibilang, bandar rampok kali saya bilang. Nah keluar masuk penjara segala maeem. Jadi dia waktu masuk polres, saya yang nolongin, tangan nya patah apa semuanya, saya yang tolongin, saya yang kasih obat.. mungkin temen yang lain yang di kamar nganggep dia orang biasa aja lah, kalo saya sih ngga nganggep kaya gitu ya. Kalo saya mikirnya kalo kita berbuat baik, orang bakal berbuat baik juga. Saya tolongin, saya inihin (observasi : bahasa tubuh gerakan tangan membalut luka)semua sampe dia sembuh lah, masuk lah dia di lapas ini, dioper juga sekamar sama saya. Pas saya tau, ternyata dia itu basic keluarga

nya bagus lah. Tapi kenapa dia bisa jadi perampok, karna gimana ya.. pembawaan dari kecil kali ya.. bukan bawaan dia, bawaan keluarga istrinya. Ketika dia udah menikah, dia udah sukses, udah jadi PNS juga. Dia cerita sama saya “gue udah sering keluar masuk penjara, yang penting intinya satu, jalanin dengan tenang” kata dia gitu. Itu orang panutan saya lah disini. Tapi orang itu udah pulang

Inter : Kenapa menjadikan dia sebagai panutan nya Pak WF ?

WF : Karna dia yang ngingetin saya. Saya kan bilang “Bang gimana ya gua putus sembilan belas tahun”.. “udah jalanin aja, gue sering keluar masuk penjara”. Dia sering keluar masuk penjara mba. Mungkin setengah hidup dia udah di penjara. (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019. baris 100-124)

Inter : Bagaimana peran dia untuk Pak WF ?

WF : Kalo untuk sekelas napi ya, yang bisa nenangin saya itu ya Cuma dia. Yang background nya perampok, tapi justru dia yang ngajak saya sholat. Tapi sekarang saya denger – denger udah sukses lah dia, udah ga jadi perampok bisa ngajak saya “ayo sholat yuk, ayok masjid yuk” (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019. baris 132-136)

Pelajaran yang saya ambil dari dia, ibaratnya dia itu tidak memandang orang dari status. Itu pelajaran buat saya juga nanti kalo udah di luar. Dia berteman sama – sama napi. Mungkin karna dia residivis kali ya, jadi dia ga pandang, mana yang kaya, mana yang miskin, mana yang kasus pembunuhan, yang mana kasus perampokan, buat dia semua sama. Disini kita napi, ketika kita susah orang yang paling pertama tau ya itu anak kamar. Gamungkin keluarga, ga mungkin kemana – mana. Kalo kita sakit, yang paling pertama tau kan anak kamar, ga mungkin orang rumah segala maeem dateng ke sini malem – malem yang nolongin pasti anak kamar dulu. (Observasi : menarik nafas) (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019. baris 148 -158)

Tindakan WF menghal nafas menunjukkan dirinya menyudahi cerita yang membuatnya menerima dirinya

(Observasi : menarik nafas) (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019. baris 158)

WF mengatakan kalau nilai yang dianggapnya penting saat ini adalah nilai agama dan nilai sosialisasi.

Nilai agama pastinya. Nilai sosialisasi, terus apa ya.. udah itu sih
(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 189)

Karna ketika disini, ketika kita udah punya tiang itu, tiang nilai nilai agama, Insyaallah sesuatu yang buruk dijauhkan dari kita. Kita pengen apa, kita pengen kabur gitu kan, karna iman kita sudah kuat, kita tau kita harus tanggung jawab disini, jadi kita bisa tahan, kita ikhlas terima disini. Kita pengen kesel nih, pengen berantem sama orang, inget Allah, kita bisa rem.. Karna gimanapun, nge-rem itu mengalah untuk menang lah
(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 191 – 197)

B.1 Pengubahan Sikap

WF mengatakan kalau diluar dia adalah orang yang temperamental, tetapi saat di dalam, dia menjadi lebih sabar

Kalo waktu diluar itu, temperamen saya tinggi. Kalo disini engga. Ibaratnya kalo diluar itu kita dikata – katain sedikit lah, langsung marah – marah. Langsung membludak gitu
(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 65 -67)

Apa yang tadi saya bilang. Ibadah saya lebih bagus. Kalo puasa mah, sama lah di luar, disini sama aja. Terus.... kontrol diri, disini emosi lebih bisa tahan
(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 218 – 220)

WF mengatakan kalau saat ini WF mengalami peningkatan kualitas pada ibadah yang diajalni dan lebih meresapi ibadahnya. Ibadah bagi WF sebagai “pembatas” dalam kegiatan nya sehari-hari.

Ya.. seperti yang saya bilang tadi. Lebih deket lah dibanding di luar. Kalo diluar, shalat sih shalat cuma ngga yang apa ya.. ngga yang tepat waktu. Kalo di sini ibaratnya ada adzan, langsung shalat ga ditunda – tunda. Karna kalo ditunda – tunda, nanti nya jadi males, dan bakalan ketinggalan juga. Lebih baik shalat berjamaah daripada sendiri
(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019. baris 49 – 54)

Buat saya sebagai.. ee apa.. Pembatas. Pembatas ketika kita mau melakukan sesuatu. Itu yang buat ngerem nya. Ibaratnya kita ketika lagi mau melakukan sesuatu, lagi kepikiran maeem – maeem, itu yang jadi rem diri kita. “jangan, jangan begitu, sayang sayang sholat nya, sayang sayang ngaji nya” gitu (observasi : tertawa) (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 57 -62)

Hasil observasi menunjukan kalau WF tertawa. Hal ini menunjukan kalau WF sudah menerima keberadaan dirinya melalui ibadah yang dilakukan nya.

(observasi : tertawa) (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 62)

C. Penemuan Makna Hidup

C.1 Nilai-Nilai Penghayatan (*Experiential Values*)

WF menilai bahwa hal yang berharga dalam kehidupan nya saat ini adalah waktu dan juga keluarga.

WF : Yang berharga itu.. waktu

Inter : Ada lagi ?

WF : Keluarga

Inter : Ada lagi ?

WF : Udah itu aja

Inter : Kenapa memilih dua hal itu ?

WF : Kalo waktu itu kan yang gabisa keulang. Ada waktu yang bisa kita gunakan dengan benar, ada waktu yang kita sia – sia kan gitu kan.. imbasnya ke keluarga..

Inter : Kalau tentang keluarga ?

WF : Ya.. gimanapun juga mba, sejauh apapun kita pergi, kita paling butuh ya kehadiran keluarga. Support keluarga itu kalo kita lagi down banget itu paling dibutuhin sama kita (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 85 - 97)

C.1.1 Cinta Kasih

Sebagai seorang narapidana, WF menyadari bahwa hal yang berharga adalah keluarga. Bagi WF keberadaan keluarga adalah sesuatu yang sangat berarti bagi dirinya.

Karna kalo keluarga itu biar gimana juga, bukan hanya saya ya, pasti napi napi itu, saya mewakili yang lain, tujuan utama keluar dari sini pasti keluarga. Dia ga pengen keluarga nya itu sama kaya kita disini. Dia pengen keluarga nya lebih baik dari kita disini. Anak terutama, jangan sama deh kayak bapak nya (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 242 - 246)

Itu penting banget ya.. kasih support, kasih dukungan dari orang-orang terdekat kita. Datang itu ga perlu bawa maeem-maeem lah. Kita dibesuk aja udah seneng. Kalo disini. Kalo yang saya rasain gitu. Ga perlu bawa makanan, tentengan ini itu. Dateng aja udah seneng saya. Karna jadi merasa “oh ini saya masih diperhatiin walaupun gini” (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 155-160)

D. Realisasi Makna

D.1 Keikatan Diri

WF menilai kalau aktifitasnya di Lapas didasari karena adanya dorongan dari hati. WF berkata kalau jika tidak dari hati, sebanyak apapun hal yang diberikan tidak bisa memberikan perubahan diri bagi narapidana.

Itu dari hati sendiri dulu.. disini kan ada pembinaan, udah di fasilitasi tapi kalo hatinya engga ikhlas buat jalanin, buat teguh sama pendirian, mah sama aja boong.. (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 223 – 225)

D.2 Kegiatan Terarah

WF memiliki jadwal rutinitas yang dia lakukan sehari-harinya dengan baik. WF mengisi harinya dengan kegiatan yang berdampak positif baik bagi dirinya

maupun lingkungan kerjanya. WF lebih nyaman berada pada kondisi jadwal sehari-hari dengan kesibukan nya dibanding ketika WF libur di hari Minggu.

Rutinitas saya ya.. begitu aja, bangun, sholat, mandi, terus apel pagi, terus sarapan terus ke kantor. Kalo udah kebiasaan kayak gitu malah ga betah mba di kamar.. saya malah kalo hari minggu tuh “duh hari minggu lagi” (Observasi:menunjukkan muka menggerutu) gitu mbak
(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 255 -259)

Hasil observasi menunjukkan kalau WF senang dengan rutinitasnya sehari-hari sehingga ketika hari minggu, WF merasa tidak nyaman karena tidak ada aktivitas yang bisa dilakukan seperti biasa.

(Observasi:menunjukkan muka menggerutu) **(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 259)**

Justru itu mba, biasanya kita ada aktivitasnya jelas, ini cuma nonton TV doang seharian, ga enak banget pokoknya. Cuma nonton TV di blok. Kalo minggu itu disini namanya mineer. Mineer tuh namanya **(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 261 - 264)**

Karna gimana ya... satu saya tuh punya (berdehem) kemampuan mba, ibaratnya, sedikit banyak saya ngerti mba ilmu komputer. Yang eorel lah, apa lah, nah itu saya bisa terapin disini. Kalo ditugasin “Bisa ini ga?” bisa aja dulu, ntar gimana ngerjain nya, tanya aja Bu Elka hahaha. “Bisa ini ga?” “bisa” “bisa” karna sedikit banyak karna saya bisa. Itu yang bikin saya bisa bertahan di registrasi. Ada kesulitan kesulitan apa, saya bisa bantu, ada komputer mati saya utak atik utak atik, nyala.. **(W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 275 -282)**

WF berencana ketika nanti sudah keluar dari Lapas, akan membuka usaha pemancingan

Inter : Selesai dari sini apa yang mau dilakuin pertama kali pak ?

WF : Wiraswasta

Inter : Usaha apa pak ?

WF : Kalu saya pengen nya.. pengen apasi. Bikin empang lagi, pemancingan (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 298 -302)

E. Realisasi Makna

E.1 Penghayatan Bermakna

Dari pengalaman nya sebagai seorang narapidana, WF mengambil pelajaran dalam kehidupan nya yaitu belajar ikhlas.

Belajar ikhlas, semangat disini saya belajar, berusaha untuk sehat, jangan patah semangat. Intinya, yang saya banyak dapat disini, adalah ikhlas sih mba (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 182-184)

Hidup yang ngeri ngeri sedap. Hahahha. Intinya jalanin kehidupan disini, jalanin hukuman dengan tenang (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 186 - 187)

Hidup itu.. sesuatu yang bisa kita lakuin agar lebih berguna. Tidak melakukan hal – hal yang negatif, membuahkan hasil yang baik, untuk kita, dan semuanya... (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 336 -338)

Selama menjalani masa tahanan, WF menilai kalau apa yang dilakukan oleh nya memberikan dampak yang positif.

Pertama fisik lebih sehat pastinya. Kita ga diem aja di kamar kayak ayam sakit.. ketemu matahari, tiap hari ketemu orang, kesana kemari. Kan secara ga langsung itu kan sama kaya olahraga. Itu yang seeara langsung. Buat lapas juga saya jadi bisa bantu – bantu kan, kan kalo ada yang bisa saya kerjain, saya kerjain (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 316 -320)

E.2 Kebahagiaan

Remisi adalah hal yang membuat WF bahagia selama menjalani kehidupan di Lapas. Menurut WF, bahagia adalah sesuatu yang harus dipilih.

Inter : Selama menjalani kehidupan di lapas, apa sih pak hal yang membuat Pak WF itu bahagia ?

WF : Remisi mbak, remisi.. (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 321 -323)
Bahagia engga bahagia, harus bahagia. Karna kalo kita ga bahagia, otomatis pikiran kita udah jelek. Kalo kita ga bahagia, pikiran rusak, cepet sakit. Kita

kalo susah, tetep senyum aja dikit dikit.. ibaratnya, pertama kita dapet pahala, kedua dengan senyum orang menganggap kita ramah, ketiga dengan senyum kita otomatis lebih bahagia (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 344 -349)

Bahagia itu harus diraih. Bahagia itu ya pilihan. Kita kan ga selalu di dalam kondisi yang menyenangkan, tapi itu pilihan kita, mau tetep bahagia atau malah yang gimana.. gitu.. ngeluh misalnya (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 377 -379)

Cara membagikan kebahagiaan dari WF kepada orang lain adalah dengan memberitahukan remisi yang di dapat. Hal ini juga dipegaruhi oleh tempat pekerjaannya di Lapas.

Dengan menebar senyum dan memberikan kabar kabar baik (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, baris 381)

Misalkan “oi remisi lu dapet sekian ya, lu dapet sekian ya” kan saya di kantor jadi tau tuh, kadang orang ke depan sungkan mau tanya remisi nya dapet berapa, nah itu saya yang tanyain atau liatin gitu lah (W.2.L.WF.TPP.22Juli2019, 383 – 386)

4.2.3 Temuan Penelitian *Significant Others* Subjek II (EY)

Pada saat ini, WF sudah berdamai dengan keadaan.

Mungkin awal-awal dia menyesal ya.. menyesal itu pasti masih ada. Cuma kalo kita ajak ngobrol lagi, ajak bieara, kita buka lagi tentang kasus nya dia, dia itu bisa menjelaskan dengan detail. Menurut saya, ketika orang sudah bisa menjelaskan sesuatu dengan detail, berarti dia sudah memaafkan dirinya sendiri dan dia sudah berdamai dengan keadaan.. sudah terima sudah berdamai dengan keadaan, sudah gapapa.. (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 41 -47)

Iya ya.. saya lihat disini dia sudah terima, ga ada keinginan untuk bunuh diri , pikirannya lebih jauh kedepan.. W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 227 – 228)

Hal yang membuat WF terlihat tidak baik adalah ketika ada permasalahan yang berhubungan dengan keluarganya.

Kalo murung sih engga ya, cuma ada beberapa waktu tertentu misalkan anaknya sakit, atau anaknya kangen dia, atau anaknya pengen ketemu nya diluar, ketemu nya ga pengen disini terus, jadi itu yang buat muurng, buat kepikiran.. nah yang buat malas bekerja itu sih.. kalo dari lingkungan keluarga sih saya lihat mendukung. Karna sodara-sodaranya abangnya sering kesini. Nah kan kalo kesini dia pasti dibawain sangu lah, dikasih bekal, dikasih uang (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 51 - 58)

kalo misalkan dia murung, itu keliatan nya, misalkan dia harusnya apel pagi, tapi dia ga ikut apel.. terus misalya dia mesti daeng jam delapan jam sembilan dia ga ada di kantor.. sebenarnya dia bilang sih kalo dia lagi eapek, bilang ke kita sih.. nanti kita kasih, kita tanya-tanya kamu kenapa, dia bisa eurhat cerita sama kita.. dia cerita ini saya begini begini.. cuma masih ada batasan juga karna dia merasa hormat sama kita (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 65 – 71)

Berdasarkan penuturan yang diberikan oleh EY, EF dianggap mampu mengayomi teman-teman nya sesama narapidana, oleh karena itu, WF sering diminta untuk menegur teman-teman nya ketika berbuat salah.

Jadi gini, karna dia diantara temen-temen disini dianggap paling dewasa.. paling tua.. jadi dia memang mampu memimpin mengorganisir temen-temen nya disini.. jadi kalo misalkan kita punya keluhan tentang temen-temen nya.. kita tegor dia dulu, “kamu bisa ganih bantu tegur dia, iya bu, iya pak” gitu.. (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 14 -18)

Berdasarkan hasil pekerjaan yang dipercayakan oleh Lapas kepada WF, WF diusulkan untuk diangkat menjadi pemuka kebersihan di Lapas Cibinong.

Iya dia dihormatin juga.. termasuk kita ada usulkan dia untuk jadi pemuka.. pemuka kebersihan dilingkungan kita. Pemuka itu.. apa ya.. jadi gini..emm narapidana yang ada di lapas itu diberdayakan sebagai tamping.. tahanan pendamping, tujuan nya untuk dibeberapa tempat, tujuan nya salah satunya, membantu kebersihan kantor,

terus membantu di bidang kegiatan kerja, terus membantu di bidang kerohanian, agama islam, agama kristen. Nah.. WF ini sudah sekitar tiga tahun lebih jadi tamping. Jadi akan kita usulkan jadi pemuka. Pemuka itu diatasnya tamping. Jadi pemuka itu membawahi minimal tiga orang tamping.. nah dia akan kita usulkan jadi pemuka kebersihan kantor... gitu. Karna dia dianggap hukuman nya lama, terus dia dianggap bisa mengkoordinir temen-temen nya yang lain.. gitu
(W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 20 -32)

Karna dia ini membantu sekali sih ya, kalo di LP kan kita kalo untuk jalan manggil orang kan agak jauh ya. Karna jaraknya antara blok hunian sama kantor tuh agak jauh.. jadi otomatis kita membutuhkan temen-temen tampin gini untuk membantu pelaksanaan tugas sehari-hari. Termasuk juga membersihkan kantor, ya nyapu, ya ngepel..
(W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 34-39)

Perubahan sikap yang terlihat dari WF adalah WF lebih peduli dengan keadaan di sekelingnya

Perubahan sikap itu.. dia lebih care ya, pertama kenal itu dia cuek-cuek aja .. cuek.. ya pokoknya cuek gimana sih.. kalo ada temen-temen nya nakal, udah biarin aja, ah sekarang ketika kita treatment untuk jadi koordinator, akhirnya dia mau terjun, ga cuek lagi, mau care mau perhatian..
(W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 84 -88)

EY menilai banyak hal positif yang ada pada WF

Kalo di LP itu memang kita punya prinsip, WASPADA, AWAS, JANGAN-JANGAN jadi kalo kita mau kasih kepercayaan ke dia, itu harus tarik ulur..harus dimonitoring, namanya juga narapidana kan, jadi gabisa dilepas gitu aja.. oh iya, kelebihan dia positif nya lagi itu, dia jujur.. dia kalo ditanya apa-apa dia jujur
(W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 109 -115)

dia itu.. kalo orang jawa itu dia ajeg, ga terpengaruh sama temen-temen nya sama lingkungan sekitar nya yang minggar minggir (observasi : bahasa tubuh, tangan meliuk-liuk) (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 191 – 194)

WF memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer. Hal ini karena WF memiliki latar belakang sebagai penyedia rental komputer

Dia itu, punya basic rental komputer. Bisa dia ngurusin internet.. kemaren pas lebaran, dia yang setting komputer di depan itu untuk pendaftaran kunjungan.. jadi dia sesekali pernah keluar juga, bukan keluar gerbang ya.. keluar portir karna kan kalo mau keluar aja ada prosedurnya ya.. ada sidang TPP nya mbak (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 133 -137)

Dia memang punya skill itu yang kelihatan ya. Karna saya bilang dia punya usaha rental, jadi pengembangan nya disini.. jadi ga dari awal lagi.. (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 142 – 144)

Keadaan psikologis WF saat ini berada pada kondisi yang baik. EY melihat kalau WF adalah pribadi yang optimis.

Ya.. gak ada yang bahagia di penjara pasti.. tapi dia disini memang optimis. Tapi ya namanya up and down tuh ada lah ya manusiawi itu, fisik nya capek, ya saya kasih kebebasan kalau dia mau istirahat ya libur aja, kalau butuh perawatan ke klinik aja, saya longgarkan.. kalo bahagia sih, dia bahagia kalo dikunjungi anaknya. Bahagia kan relatif, tapi kan dia pengen nya bebas ya, apalagi dia udah diusulkan jadi pemuka, dia lebih optimis lagi..dia sangat berharap pemuka nya itu lulus, tapi kan SK nya bukan dari kalapas, dari kanwil (W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019, baris 215 -223)

4.2.4 Temuan Penelitian Significant Others Subjek II (AR)

Kesan awal AR saat bertemu dengan WF yaitu menilai WF sebagai orang yang sadis karena lamanya hukuman yang diterima

Serem karna liat dari hukuman nya lama mbak.. sembilan belas tahun.. pasti orang nya sadis nih.. eh makin lama-lama kenal.. ternyata enggak sama sekali
(W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019, baris 17 -19)

Setelah mengenal WF, AR memiliki penilaian yang berbeda dengan kesan awal. AR menilai kalo WF adalah orang yang baik. AR juga mengatakan kalau WF menjadi “sosok” orang yang dijadikan panutan di kamar.

Welcome banget mba sama orang. Baik juga dia mah.. ga aneh-aneh di sini
(W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019, baris 21 -22)

Hm.. orang nya tetep welcome mbak dia. Ga berubah sih, terus asik juga diajak ngobrol, jadi ga canggung, dia ngayomin sama temen-temen nya, ga ada kerenggangan dari dia, ngobrol aja biasa.. dia paling jadi sosok dikamar
(W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019, baris 21 -22)

Karena kan dia di kamar juga paling tua, kalau ada masalah juga kita sharing nya sama dia, dia istilahnya yang bisa ngayomin anak-anak. Dia pemecah solusi.. pemberi solusi gitu.. (W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019, baris 32 -34)

AR menilai kalau WF juga adalah orang yang sabar.

Sabar banget... hahahahha (observasi:tertawa) Dia hukuman nya lama, tapi dia jalanin nya tetep happy gitu.. (W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019, baris 89 – 90)

Untuk di masa depan, AR mengatakan kalau WF sudah mempersiapkan rencana di masa depan nya

Dia sih ada nanti rencana pengen nerusin usaha nya. Tinggal nerusin usaha bokapnya.. selama ini sih dia udah berjalan empang, kontrakan.. tinggal terusin aja dia... (W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019, baris 110 -112)

Berdasarkan temuan penelitian baik dari WF maupun *significant others*, berikut ini merupakan kesimpulan temuan penelitian yang disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Temuan Penelitian Subjek II (WF)

Tahap	Komponen	Peristiwa
Derita	Peristiwa tragis	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat kekerasan selama proses penyelidikan • Mendapat ancaman hukuman pidana mati • Mendapat vonis pidana penjara 19 tahun
	Penghayatan tanpa makna	<ul style="list-style-type: none"> • Takut dengan suasana di Lapas yang belum diketahui • Merasa kehilangan keluarga karena harus berada dalam tahanan • Menyesali keadaan
Penerimaan diri	Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima putusan sidang dengan ikhlas • Ada satu rekan sesama narapidana yang menjadi teladan bagi WF
	Pengubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah lebih sering, mendekatkan diri pada Tuhan • Menyadari bahwa ibadah sebagai pembatas

		<ul style="list-style-type: none"> • Lebih perhatian • Lebih sabar
Penemuan makna hidup	Penemuan makna hidup dan penentuan tujuan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahwa dirinya seorang ayah dan tujuan nya adalah untuk melihat kedua anaknya sukses • Nilai penghayatan : waktu
Realisasi makna	Keikatan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan segala sesuatu dasarnya dari hati dan niat yang baik
	Kegiatan terarah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan rutinitas ya dengan baik. WF lebih senang berada di hari kerja dibanding di hari libur
Kehidupan bermakna	Penghayatan bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar ikhlas, berusaha untuk tetap menjaga kesehatan
	Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • WF berkata kalau kebahagiaan adalah pilihan karena tidak selamanya berada pada kondisi yang menguntungkan

Dari hasil temuan penelitian kedua subjek, analisis antar subjek disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.5 Analisis Antar Subjek

Tahap	Komponen	Subjek I (RR)	Subjek II (WF)
Derita	Peristiwa tragis	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi yang muncul: -Penyesalan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi yang muncul: -takut, menyesal
	Penghayatan tanpa makna	<ul style="list-style-type: none"> perasaan bersalah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi yang muncul :

		putus asa, apatis terhadap lingkungan	-perasaan sedih dan terbebani karena kehilangan keluarga
Penerimaan diri	Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kesaahan dan mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat sehingga timbul perasaan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kesaahan dan mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat sehingga timbul perasaan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya
	Pengubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi lebih menghormati orang tua, lebih taat pada aturan 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih sabar dibanding saat berada di luar tahanan
Penemuan makna hidup	Penemuan makna hidup dan penentuan tujuan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Merasa bahwa dirinya sudah merugikan orang lain sehingga apa yang terjadi adalah pembelajaran untuk masa depan untuk menjadi lebih baik lagi 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahwa dirinya tetap seorang ayah dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya sehingga tujuannya adalah untuk sukses dalam arti melihat anak-anaknya menjadi orang yang berhasil

Realisasi makna	Keikatan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu demi kebaikan orang lain • Berusaha untuk menjadi orang yang berguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu atas dasar hati dan niat yang baik
	Kegiatan terarah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti jadwal di Lapas secara khusus menjadi tamping klinik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti jadwal di Lapas secara khusus menjadi tamping registrasi
Kehidupan bermakna	Penghayatan bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja dengan baik, dan belajar sebanyak-banyaknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar ikhlas dan berusaha untuk selalu sehat
	Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadari bahwa dirinya terbatas untuk saat ini namun kebahagiaan diartikan sebagai kondisi dimana dia merasa cukup dan tenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahagia adalah pilihan bahkan dalam situasi yang sulit • Memberitahukan jumlah remisi kepada teman sesama narapidana

4.3 Dinamika Psikologis

4.3.1 Dinamika Psikologis Subjek I (RR)

RR adalah seorang laki – laki yang berusia 23 Tahun. Saat kasus nya terjadi RR masih berusia 18 tahun. RR lahir dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan satu orang adik perempuan. Ayah RR berprofesi sebagai guru dan Ibu nya adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Pendidikan terakhir RR adalah Madrasah Tsanawiyah. Sebelumnya, RR

tinggal di daerah Cilandak, tetapi semenjak kasus yang menjerat RR, keluarganya pindah ke daerah Pangkalan Jati

RR adalah seseorang yang tidak suka di kekang. Oleh karena itu RR hanya melanjutkan pendidikan sampai jenjang MTs. Orang tua RR menginginkan RR melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas, namun RR menolak. RR lebih menyukai hal – hal yang bersifat kesenian. Salah satu hobi nya adalah menggambar dan RR memiliki cita-cita untuk menjadi seorang arsitek.

Di lingkungan pergaulan nya, RR dikenal sebagai orang yng baik. RR memiliki hobi untuk mendaki gunung. Karena hal itu, RR memiliki banyak teman dan sering menghabiskan waktu dengan teman-teman nya dibanding dengan keluarganya. RR merasa dengan teman-teman nya, dia mendapatkan kebebasan. Walaupun demikian, RR adalah seorang yang rajin beribadah. Latar belakang pendidikan nya di jenjang MTs membuat RR juga sering terlihat di Masjid.

Pada suatu ketika, RR memiliki satu orang sahabat yang bernama HF. RR dan HF juga memiliki hobi yang sama yaitu mendaki gunung, dari hobi ini mereka berdua mengenal satu orang yang bernama IF. Awal kedekatan antara RR dan IF yaitu mereka pernah tertinggal saat mendaki gunung, mereka tertidur di tenda dan menyadari kalau rekan-rekan mereka sudah meninggalkan mereka. Dari kejadian tersebut, RR dan IR berjalan menyusul rekan-rekan mereka semampu mereka. Dari situlah mereka saling akrab satu sama lain.

Terhadap teman nya, RR mempunyai sifat yang senang membantu dan mudah bergaul dengan siapa saja. RR memiliki perasaan solidaritas yang tinggi terhadap teman-teman nya dan memiliki sifat terbuka sehingga RR banyak disenangi oleh orang lain. RR juga terbuka terhadap siapapun teman yang meminta bantuan kepadanya.

Sikap terbuka RR ternyata membawa RR pada suatu kejadian yang membuat RR harus menjalani hukuman pidana penjara selama delapan belas tahun. Hari itu, RR dan HF berencana untuk bertemu. Kemudian IR mengajak mereka juga untuk bertemu. Dari pertemuan tersebut, IR menceritakan tentang masalah yang menimpa abang ipar IF yaitu WF. Diketahui, WF memiliki masalah terkait rumah tangga nya yang diusik oleh RD selaku Korban. Dari cerita yang disampaikan, RR tergerak untuk membantu WF. Terlebih WF adalah kakak ipar dari teman nya, IR. Pada hari itu, baik RR, HF, IF bertemu dengan WF. Pada

awalnya, mereka berencana hanya untuk menemani WF saat bertemu dengan WF, tetapi seiring waktu berjalan, terjadi debat yang berujung pada peristiwa pembunuhan.

RR saat itu tidak tahu harus melakukan apa. Dari kejadian yang terjadi, RR merasa kalau apa yang terjadi adalah mimpi. RR mengalami masa ketakutan tetapi hal tersebut hanya dipendam. Peristiwa ini merupakan suatu musibah berat yang seakan-akan merenggut kebahagiaan nya. Dalam proses setelah kejadian pembunuhan yang menimpanya, RR mengalami tekanan-tekanan batin yang tidak dapat dikeluarkan nya. Perasaan bersalah RR menjadi hal yang paling dirasakan oleh dirinya.

Selang satu minggu setelah kejadian, RR harus menghadapi kenyataan bahwa dia harus berurusan dengan polisi terlebih dengan ancaman hukuman pidana mati karna kasus yang menimpanya. Kecemasan akan nasib nya kelak dan kebingungan tentang apa yang harus dilakukan seakan-akan mengisi pikiran dan perasaan nya setiap saat.

Setelah putusan pengadilan yang menuntut nya selama delapan belas tahun penjara ada sedikit rasa lega yang RR rasa karena tidak diajtuhi ancaman hukuman yang paling tinggi yaitu pidana mati. Walaupun demikian, keadaan tersebut tidak membuat RR berada dalam kondisi yang utuh kembali. Sebagai seseorang yang harus dijatuhi hukuman selama delapan belas tahun tentunya membawa kegelisahan dalam hidupnya. Pada masa awal di masa hukuman nya, RR terus merenungkan keadaan nya dan selalu menyalahkan keadaan dirinya. RR tidak lagi percaya kepada siapapun karena RR menganggap sifatnya yang mudah percaya pada orang lain membawa RR terseret dalam kejadian ini dan harus ikut menanggung beban hukuman selama delapan belas tahun. Perasaan ini juga lah yang seakan-akan mendorong dirinya untuk membeku dalam lamunan semata. Gairah hidup nya menghilang dan hanya terlihat diam di dalam Lapas. Pekerjaan nya sebagai tamping klinik RR tidak mampu dikerjakan dengan baik di awal masa tahanan. Dampak tekanan dalam hati nya muncul dalam aktivitas harian nya yang tidak baik. RR sering terlambat apel, terlambat datang ke klinik, dan terkadang ketika sudah waktunya bekerja, RR justru ditemukan tertidur di kamar nya.

Kondisi yang berlangsung sekitar satu tahun lamanya itu jelas dapat mengarahkan RR pada kondisi depresi yang berkepanjangan dengan penghayatan tanpa makna sebagai gejala utama. Bahkan tampaknya kondisi ini akan berlangsung lama kalau RR tidak sampai pada suatu momen dimana RR harus merawat seorang pasien yang sudah berusia lanjut. RR melihat

pasien tersebut sangat memiliki keinginan yang tinggi untuk kembali hidup sehat dan hidup bahagia. Dalam pikiran RR, RR bertanya-tanya mengapa orang yang sudah sekarat masih mau berjuang untuk hidup dan apa hal yang ingin diperjuangkan oleh orang tersebut. RR mencoba mencari tahu alasan si pasien yang sudah berusia lanjut itu, mengapa dia ingin tetap melanjutkan hidupnya. Si pasien berkata kalau dia ingin hidup bahagia sepenuhnya. Dari kejadian itu seakan-akan menyentak RR. RR mulai menyadari bahwa kehidupan nya harus terus berjalan. RR melihat dirinya masih muda dan masih punya kesempatan. Meskipun saat ini RR terbatas, tapi kesempatan RR untuk memiliki kehidupan yang baik masih tetap ada. Terlebih RR melihat dirinya masih memiliki fisik yang kuat. Peristiwa ini seakan-akan merupakan faktor pemicu (*trigger factor*) bagi RR untuk mengubah sikapnya. Dari berlarut-larut tenggelam dalam emosi menjadi bangkit dari penyesalan nya dan menyadari apa yang paling berarti dan menjadi tujuan hidupnya. RR sadar bahwa dia memang pernah bersalah dan merugikan orang lain bahkan sampai membuat orang lain meninggal, tetapi dia sudah menerima hal tersebut. Kejadian ini membawa RR mengalami perubahan sikap. RR menyadari bahwa saat ini hal yang paling berarti untuk dirinya adalah keluarga dan waktu.

Sejak penemuan hal yang berarti bagi RR, RR menjalani kehidupan nya dengan ikhlas dalam Lapas. Terkadang RR masih terbayang dengan kejadian yang pernah menimpanya, tetapi RR akan berusaha untuk bangkit dan tidak lagi berlarut-larut dalam kesedihan nya. Upaya nya tidak selalu berjalan mulus, namun RR sadar bahwa dia harus berjuang dan RR tetap mengandalkan Tuhan. RR memperbaiki kualitas ibadahnya dan terus berprasangka baik terhadap Tuhan. Pada saat ini, RR beproses untuk mengubah kondisi hidupnya dari tak bermakna menjadi bermakna. Saat ini RR mulai merencanakan apa yang akan dilakukan kedepan nya. Pendidikan merupakan hal yang paling di inginkan oleh RR selepasnya dari Lapas. Walaupun menurut RR bagaimanapun juga akan sulit untuk merasa bahagia seutuhnya jika berada dalam Lapas, namun RR mengatakan bahwa tujuan hidup nya nanti adalah untuk menjadi orang yang berguna bagi lingkungan nya dan membahagiakan keluarga nya.

4.3.2 Dinamika Psikologis Subjek II (WF)

WF adalah seorang laki –laki berusia 34 tahun. WF berasal dari Suku Betawi dan memiliki keadaan *financial* yang baik. Keluarga WF memiliki usaha di banyak bidang, mulai

dari kontrakan usaha pemancingan dan vendor tenda untuk acara besar. WF sendiri memiliki latar belakang pekerjaan sebagai *marketing head* di Adira.

WF memiliki satu orang istri yang bekerja sebagai kepala perawat pada IGD salah satu rumah sakit swasta di Jakarta. WF adalah ayah dari dua anak. Perasaan sebagai seorang ayah yang harus menanggung hukuman menjadi salah satu beban penderitaan pada proses persidangan. Yang dipikirkan oleh WF yaitu bahwa keluarganya akan kehilangan sosok ayah di antara mereka pada waktu yang cukup lama.

WF mengakui kalau diluar tahanan, WF adalah pribadi yang temperamental, dalam ingatan nya, ketika WF terlibat masalah dengan seseorang, WF akan melakukan perlawanan. Tetapi untuk kali ini, WF tidak menyangka kalau apa yang dilakukan justru berujung pada tindakan pembunuhan. Niat awal untuk melindungi diri justru menyeret nya pada kasus yang memiliki ancaman hukuman pidana seumur hidup bahkan pidana mati.

Memasuki proses peradilan, WF menerima kekerasan fisik yang dilakukan oleh penyidik. Beberapa bagian tubuhnya disakiti. Sebagai seorang tahanan baru, WF tidak langsung dibuatkan BAP melainkan harus menunggu di sel khusus. Pada masa itu, gejala perasaan nya semakin muneul ke permukaan. Bayang-bayang ancaman hukuman menimbulkan perasaan takut pada WF. Kasus mereka di dramatisir seolah-olah lebih banyak hal yang sadis meskipun tidak seluruhnya kejadian seperti yang dituduhkan.

Pepatah “*kantor polisi adalah kapal kecil, sedangkan Lapas adalah kapal besar*” membuat dirinya makin merasa takut. Pengalaman disakiti, dan ada tindakan kekerasan fisik membuat bayangan nya terhadap lapas semakin menyeramkan. Proses pengadilan yang memakan waktu membuat perasaan WF juga semakin tertekan karena belum tahu apa putusan yang akan dijatuhkan kepada nya.

Proses sidang akhirnya membuktikan kalau WF bersalah dan divonis hukuman penjara selama sembilan belas tahun. Pada masa awal, WF tidak mendeskripsikan dengan jelas apa yang dirasakan. WF hanya menyatakan kalau dia bersyukur tidak mendapat putusan hukuman mati, melainkan sembilan belas tahun. Walaupun terbilang lama, tapi WF masih punya kesempatan untuk hidup. Rencana banding sempat akan di ajukan oleh WF selaku terdakwa saat itu, namun melihat kondisi IF sebagai adik iparnya-sekaligus SPK nya yang dalam keadaan darurat dan butuh pertolongan medis harus segera keluar dari proses sidang dan

mendapat perawatan. Atas dasar hal tersebut, maka putusan sembilan belas tahun pun diterima oleh WF.

Pada proses pengubahan sikap, tidak ada faktor pemicu (*trigger factors*) yang terjadi secara mendadak. Proses pengubahan pada WF terjadi seiring berjalan nya pengenalan WF dengan salah satu narapidana yang menjadi rekan nya di masa awal masa tahanan. WF melihat sosok seorang yang sering keluar masuk penjara namun masih bisa dihadapi dengan tenang. WF juga melihat kalau rekan nya adalah orang yag tetap taat beribadah meskipun dia adalah perampok yang sudah keluar masuk penjara berkali-kali. WF menjadikan dia sebagai orang yang dianggap bisa untuk menenangkan dirinya disaat WF mengalami kegelisahan karena putusan yang diterimanya. Dari orang ini, WF menyadari bahwa dia harus tenang dan belajar ikhlas. WF pun lebih cepat dalam proses penerimaan dirinya dan menjalani aktivitasnya selagi di lapas.

Sebagai seorang ayah, beberapa kali WF terlihat murung. WF menyadari kalau saat ini di keluarganya tidak ada sosok laki-laki sebagai simbol yang melindungi keluarganya. Beberapa kali ketika anaknya berulang tahun ataupun mengambil raport, mereka akan datang dan merayakan nya di Lapas bersama dengan WF. Terkadang kedua anaknya rindu ingin bertemu dengan WF di luar Lapas, seperti *mall* misalnya, atau ke taman bermain sebagaimana usia anak-anak pada umumnya, namun karena terbatasnya kondisi WF membuat WF terkadang merasa sedih. Untuk menutupi kesedihan nya, WF memilih untuk diam dan biasanya meminta izin kepada Kepala Registrasi untuk tidak bekerja di hari itu. Pernah sesekali, WF bertanya apakah boleh jika ia cuti dan mengunjungi keluarganya satu hari saja, tetapi karena belum tercapainya masa 2/3 hukuman yang harus dijalannya, maka WF harus lebih bersabar lagi menunggu waktunya.

Dari dalam Lapas, WF tetap berusaha untuk memantau keadaan anak-anaknya. Dalam kunjungan, ketika dia berdiskusi dengan istrinya, WF pula yang memilihkan sekolah untuk anak-anaknya. WF juga yang memberikan pandangan-pandangan terhadap masalah dalam keluarga. Baik masalah keluarga intinya, mapun masalah keluarga besar.

Saat ini WF berada pada kondisi yang baik. WF melakukan tugasnya sebagai tamping registrasi dengan hasil kerja yang membuatnya diangkat sebagai pemuka. Jika usulan nya sebagai pemuka sudah di –sah- kan, maka WF akan menerima remisi lagi khusus untuk

pemuka yang berarti bahwa masa hukuman nya akan lebih cepat. Jika WF dapat keluar lebih cepat, maka keinginan WF untuk segera bertemu dan berkumpul kembali dengan keluarganya juga akan lebih cepat tercapai.

Keinginan WF saat ini adalah mendambakan anak-anak nya kelak menjadi orang yang sukses dan tidak menjalani kehidupan seperti apa yang dirasakan oleh WF. Sukses untuknya bukan lagi masalah keuangan, namun ketika WF dapat melihat anak-anaknya tumbuh besar, mendapat pendidikan terbaik dan menjadi orang yang berguna bagi lingkungan nya kelak. WF merencanakan bahwa dia akan membuka usaha pemancingan untuk membiayai kehidupan nya dan keluarganya. Misi WF nanti dirasa berhasil ketika WF keluar dari Lapas, untuk saat ini, WF memilih untuk lebih banyak berproses menjadi lebih baik dan belajar ikhlas terhadap apa yang dia jalani.

4.4 Pembahasan dikaitkan dengan Teori

4.4.1 Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup

4.4.1.1 Tahap Derita (Peristiwa Tragis, Penghayatan Tanpa Makna)

Dalam kehidupan seseorang, seringkali tidak dapat dihindari terjadinya berbagai peristiwa tragis yang menimpa diri, keluarga dan lingkungan nya. Di antara peristiwa tragis itu adalah kegagalan dalam mencapai tujuan, mendapat hukuman karena berbuat kesalahan dan dosa, mengalami kecelakaan, menderita cacat, mengidap penyakit yang sulit disembuhkan, dan beragam musibah lain nya. Menurut Bastaman (1996), tahap derita adalah tahap dimana individu merasakan emosi negatif dan menghayati hidup tidak bermakna karena mengalami peristiwa tragis atau kondisi hidup yang tidak menyenangkan.

Seperti salah satu peristiwa tragis yang tidak dapat dielakan, baik subjek WF maupun subjek RR menganggap kalau kejadian hukuman yang di terima oleh mereka merupakan peristiwa tragis. Pada masa ini, kedua subjek mengalami masa yaitu penghayatan tidak bermakna. Penghayatan ini terjadi karena tingginya jumlah hukuman yang harus mereka terima atas perbuatan yang sudah mereka lakukan. Dalam menjalani hukuman, mereka juga harus berada pada kondisi terbatas yakni Lembaga Pemasyarakatan sehingga mereka harus kehilangan kebebasan nya. Bayangan mereka terhadap Lembaga Pemasyarakatan yang memiliki citra negatif, menjadikan adanya ketakutan dalam diri mereka. Pada masa awal

tahanan, mereka berada pada kondisi selalu menyalahkan keadaan dan tidak ada gairah untuk melakukan aktivitas di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

4.4.1.2 Tahap Penerimaan Diri (Pemahaman Diri, Perubahan Sikap)

Dalam kondisi hidup tidak bermakna (*the meaningless life*) sehubungan dengan peristiwa tragis tertentu yang dialami, timbul kesadaran diri untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi. Biasanya, munculnya kesadaran ini didorong oleh banyak hal, misalkan dari perenungan diri, konsultasi dengan ahli, doa dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau mengalami peristiwa tertentu yang secara dratis mengubah sikap seseorang selama ini.

Hal demikian pun terjadi pada RR dan WF. Sama-sama mengalami pengalaman tragis karena membunuh orang dan mendapat hukuman yang cukup panjang membuat mereka sempat berada pada kondisi tidak bermakna. Seperti teori yang dirumuskan oleh Bastaman dalam proses pemahaman diri, RR mengalami sebuah peristiwa dimana hidupnya diubahkan. RR melihat pasien yang berada pada kondisi sekarat namun masih berjuang untuk hidup. Hal ini seolah-olah memberikan tamparan bagi RR untuk RR terus berjalan melanjutkan kehidupannya meskipun dirasa susah. Berbeda dengan WF, meskipun sama-sama berada pada kondisi tragis karena melakukan pembunuhan berencana, proses pemahaman diri WF justru ditemukan seiring berjalan nya hubungan pertemanan dengan seorang *ex-* narapidana yang sudah keluar masuk penjara beberapa kali. WF melihat karakter yang baik meskipun dari luar orang tersebut adalah orang yang jahat, tetapi justru dialah yang mampu menenangkan WF terlebih di masa awal tahanan nya.

4.4.1.3 Tahap Penemuan Makna Hidup (Penemuan Makna dan Penentuan Tujuan Hidup)

Bersamaan dengan pemahaman diri yaang dicapai oleh kedua subjek, maka dari hal tersebut terdapat sesuatu yang dianggap berharga atau hal-hal yang dirasa sangat penting dalam hidup yang kemudian ditentukan sebagai tujuan hidup. Pada WF dan RR keduanya menyatakan hal yang sama bahwa keluarga dan waktu adalah hal yang berharga bagi mereka. RR menyadari pentingnya arti kehadiran keluarga khususnya orang tuanya dan begitu juga

dengan WF yang menyadari bahwa sejauh apapun dia pergi, dia akan kembali lagi ke keluarganya.

Nilai yang dianggap penting oleh kedua subjek ini akhirnya menjadi rumusan dalam menentukan tujuan hidup mereka. Pada RR, dia ingin memperbaiki kehidupan nya dengan keluarga nya dan membahagiakan kedua orang tua. RR menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan hidupnya. Baik itu kebahagiaan keluarganya, maupun kebahagiaan orang banyak nantinya. WF yang adalah seorang ayah memilih untuk tetap optimis demi keluarganya. Tujuan nya nanti adalah untuk melihat anak-anaknya tumbuh menjadi orang-orang yang berhasil dan tidak harus melewati perjalanan hidup seperti yang dia jalani.

4.4.1.4 Tahap Realisasi Makna (Keikatan Diri, Kegiatan Terarah dan Pemenuhan Makna Hidup)

Atas dasar pemahaman diri dan penemuan makna hidup yang mereka alami, timbul perubahan sikap (*changing attitude*) dalam menghadapi masalah. Dari kecenderungan RR dan WF pada tahap awal untuk menyalahkan keadaan atau serba bingung dan merasa tidak berdaya berubah menjadi kesediaan untuk lebih berani dan realistis untuk menghadapinya.

Kesadaran dalam menghadapi masalah yang terjadi membawa RR dan WF secara sadar melakukan keikatan diri (*self commitment*) untuk melakukan kegiatan nyata yang lebih terarah (*directed activities*) guna memenuhi makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang telah ditetapkan (*fulfilling meaning and purpose of life*).

Sebagai orang yang ditugaskan bekerja sebagai tamping klinik, saat ini RR berada pada kegiatan yang membawa dampak positif pada dirinya. RR tidak pernah tau tentang bidang kesehatan, namun karena keinginan nya untuk menjadi lebih baik dan mau merubah sikap untuk terus belajar, saat ini bahkan RR sudah mampu melakukan perawatan untuk orang sakit. Demikian pula yang terjadi pada WF, seabagi seorang tamping registrasi, WF melakukan tugas nya dengan baik. Terkadang ketika ada masalah pada komputer, WF adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang baik pada akhirnya mengarahkan WF untuk dicalonkan menjadi pemuka kebersihan di Lapas Cibinong.

4.4.1.5 Tahap Kehidupan Bermakna (*Penghayatan Bermakna, Kebahagiaan*)

Bastaman (1996) mengatakan tahap kehidupan bermakna terjadi ketika seseorang berhasil melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna (*the meaningful life*) dengan kebahagiaan (*happiness*) sebagai hasil sampingan nya. Lebih lanjut, Frankl (dalam Bastaman, 1996) menyebut “*the will to meaning*” dan bukan “*the drive for meaning*”, karena makna dan nilai-nilai hidup tidak mendorong (*push to drive*), tetapi seakan-akan menarik (*to pull*) dan menawarkan (*to offer*) manusia untuk memenuhi nya.

Berdasarkan hal tersebut, RR bertujuan untuk membahagiakan orang lain. Dengan menyadari bahwa dirinya harus bisa berguna dan menjadi lebih baik bagi orang lain, kesempatan belajar sebagai tamping klinik dimanfaatkan sebaik mungkin oleh RR. Ada perasaan bahagia dan puas ketika RR berhasil melihat dan merawat orang yang sakit menjadi sembuh dalam perawatan nya. Hal ini bagi RR menjadi sesuatu yang berkesan karena pada masa lalunya RR justru melakukan hal yang merugikan nyawa orang lain, tetapi justru sebagai tamping klinik, banyak orang yang ditolong oleh dirinya. Begitupun dengan WF, sadar bahwa dirinya tetap seorang ayah, maka kegiatan yang dilakukan disini dilakukan dengan hati dan niat dan tulus. WF juga bertekad untuk terus menjaga kesehatan nya melalui aktivitasnya berolahraga, dan menjadi bagian dari tamping registrasi. Harapan nya, dengan menjaga kesehatan nya, maka WF dapat terus bersikap positif sampai waktunya nanti dia dibebaskan dari masa hukuman nya. WF juga tetap dapat berpikir jernih apabila pihak keluarga nya datang untuk meminta pertimbangan WF khususnya untuk masalah yang berhubungan dengan anak-anaknya. Salah satu hal lain yang menjadi kebahagiaan bagi WF yaitu mendengar adanya SK Remisi. Dengan adanya hal tersebut maka dapat mengurangi jumlah hukuman yang dia terima. Kebahagiaan ini tidak hanya dia dapatkan untuk dirinya sendiri. Karena WF bekerja pada bagian registrasi, WF tidak segan untuk bertanya pada petugas perihal remisi yang diterima kawan-kawan nya sesama narapidana. Hal ini dilakukan sebagai caranya untuk berbagi kebahagiaan pada sekitar nya.

Baik RR dan WF melakukan kegiatan sesuai dengan makna hidup yang telah mereka temukan dalam proses menjalani kehidupan dalam Lapas. Perlu dijelaskan bahwa hadirnya pribadi-pribadi lain yang bersahabat dan dapat dipercaya selalu diharapkan, terutama pada

saat-saat mengalami peristiwa tragis dan menghayati hidup tak bermakna, serta pada saat menghadapi berbagai kendala dalam memenuhi makna hidup.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Area yang tergolong ketat sehingga tidak memungkinkan jika dilakukan kunjungan dalam frekuensi waktu yang singkat sehingga proses pengambilan data harus dilakukan seefektif mungkin.
2. Karena kasus yang diangkat adalah topik kriminal maka peneliti kesulitan mendapatkan akses keluarga subjek sebab keluarga takut jika mereka harus berurusan lagi dengan pihak kepolisian sehingga mereka menaruh curiga terhadap orang yang ingin mengetahui kasus yang terjadi pada keluarganya lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kebermaknaan hidup merupakan sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan dapat dijadikan tujuan hidup, yang terwujud dalam realisasi nilai-nilai kerja, nilai penghayatan dan nilai sikap. Adapun komponen yang menentukan berhasilnya perubahan dari penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna adalah pemahaman diri, makna hidup, pengubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua subjek yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Cibinong, ditemukan bahwa kedua subjek telah mencakup tahap-tahap kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup yang dilalui oleh kedua subjek dicapai setelah melalui proses-proses yang terdiri dari tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, dan tahap kehidupan bermakna. Penemuan makna hidup mereka memberikan dampak terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan mereka mampu untuk menyiapkan rencana kedepan setelah mereka menyelesaikan masa tahanan mereka. Kebermaknaan hidup mereka diperkuat dengan komponen-komponen yang saling berintegrasi dan tergambar dalam perilaku kedua subjek pada saat dirinya berada di lembaga pemasyarakatan.

Dibanding pada kehidupan masa lalunya, saat ini kedua subjek lebih menghargai nilai-nilai penghayatan yaitu penghargaan terhadap keberadaan keluarga dan penghargaan terhadap waktu. Penghagaan terhadap dua hal tersebut di realisasikan berbeda oleh kedua subjek. Pada subjek pertama, RR memilih untuk mengarahkan makna hidup nya secara luas termasuk lingkungan nya., namun pada subjek kedua, WF memilih untuk mengarahkan makna hidupnya bagi keluarganya.

5.2 Implikasi

Kebermaknaan hidup adalah nilai-nilai yang dianggap penting dan sangat berharga bagi kehidupan pribadi seseorang. Makna hidup berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan sebagai pengarah kegiatan-kegiatan nya. Pada narapidana khususnya dengan kasus pembunuhan berencana yang memiliki masa hukuman cukup lama, keberhasilan mengembangkan hidup bermakna dicapai dengan mengaktualisasikan secara sadar dan aktif potensi yang dimiliki. Kebermaknaan hidup bahkan dapat ditemukan dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Karena itu, setiap pribadi bebas untuk menentukan nilai-nilai yang menjadi sumber makna hidup dan menentukan secara bebas hal-hal yang bermakna baginya.

5.3 Saran

5.3.1 Untuk subjek penelitian

RR dan WF dapat mempertahankan apa yang sudah menjadi tujuan dalam kehidupannya. Keduanya juga diharapkan untuk selalu menghayati makna apa yang sudah ditetapkan dalam kehidupan mereka. Kedua subjek juga diharapkan untuk tetap berkarya dengan baik selama berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan sampai pada waktunya subjek menyelesaikan masa hukumannya.

5.3.2 Saran untuk keluarga subjek

Bagi keluarga yang menjadi bagian dari subjek, diharapkan keluarga dapat terus hadir khususnya pada sesi kunjungan untuk memotivasi keadaan subjek selama di Lapas. Adanya motivasi dari keluarga maupun kerabat, tentunya mampu memberikan dukungan secara psikologis untuk keadaan subjek yang lebih baik.

5.3.3 Saran untuk Lembaga Pemasyarakatan

Untuk Lembaga Pemasyarakatan, diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan yang dapat membantu narapidana untuk terus menjalani kehidupannya walaupun berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Kegiatan yang lebih ditingkatkan khususnya adalah kegiatan kerohanian, sebab dari hasil penelitian yang dilakukan, kedua subjek menilai bahwa hubungan dengan Tuhan adalah salah satu jalan terbaik untuk dapat menerima keadaan

hidupnya. Di samping itu, untuk Petugas Lembaga Pemasyarakatan diharapkan dapat tetap menjalin silaturahmi yang baik antara narapidana dengan keluarga sehingga terbangun kondisi kekeluargaan yang dapat memberikan dampak positif bagi narapidana yang harus menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

5.3.4 Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat lebih efektif untuk mengatur waktu kunjungan ke Lapas karena terbatasnya waktu yang tersedia, mengingat area yang dijadikan lokasi penelitian bukan termasuk area publik. Selain itu pada penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan dapat mencari lebih banyak subjek yang terkait tema penelitian ini, khususnya subjek dengan perbedaan jenis kelamin agar dapat memperkaya dan melengkapi kekurangan dari pembahasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Dwi. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan (Di Kabupaten Paser). *Psikoborneo*, 5(3), 602-619
- Aulia, Rina., Dewi, Rooswita Santia., Fauzia Rahmi. (2015). Analisis Fenomenologi Eksistensi Narapidana Pelaku Pembunuhan Berencana di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ecopsy*, 2(1), 13-19
- Bastaman, H.D (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bastaman, H.D (1996). *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi Degan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina
- Bukhori, Baidi. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana : Studi Kasus Narapidana Kota Semarang. *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1-19
- Candraditya, Vincentius. (2018, November 22). Catatan Mabes Polri : 625 Kasus Pembunuhan dari Awal Tahun Hingga Oktober 2018. *Tribunnews.com*. Retrieved from <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/11/22/catatan-mabes-polri-625-kasus-pembunuhan-dari-awal-tahun-hingga-oktober-2018?page=2>
- Dariyo, Agus. (2013). Mengapa Seseorang Mau Menjadi Pembunuh. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1). 10-02
- Fatwa, Dianita Ainun. (2010). *Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun* (Skripsi) Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/13248/Mjc4NTI=/Kebermaknaan-hidup-narapidana-yang-mendapat-vonis-hukum-seumur-hidup-di-lembaga-pemasyarakatan-kelas-I-Madiun-abstrak.pdf>

- Febriyanto, Handen. (2003) . Interaksi sosial antara pelaku dan korban yang menyebabkan terjadinya suatu pembunuhan (studi kasus peristiwa pembunuhan keluarga rohadi di jakarta timur). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Hasanah, Nur., Herani, Ika., Sarikusuma, Hasna. (2012). Konsep diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan social. *Psikologia-online*, 7(1). 29-40
- Jiang, S., & Thomas Winfree, L. (2006). Social Support, Gender, and Inmate Adjustment to Prison Life: Insights From a National Sample. *The Prison Journal*, 86(1), 32–55. <https://doi.org/10.1177/0032885505283876>
- Lubis, Marlina. S., & Maslihah, Sri. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(01), 28–39. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.1.12>
- Noor Hikmah, Muthia & Syafiq, Muhammad. (2015). Perubahan Diri Narapidana Pembunuhan Berencana. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 6. 35-49
- Nurwatie, Azrina., Fauzia, Rahmi., Noor Akbar, Sukma. (2016). Perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Meninjau Motif Pelaku Pembunuhan. *Jurnal Ecopsy*, 1. 10.20527/ecopsy.v1i4.503
- Poerwandari, E. Kristi. (2013). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)
- Widiyastana, M.Hestu., & Zahro, Indah Fajrotus. (2018). Kebermknaan Hidup Narapidana ditinjau dari Pendekatan Eksistensial. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 1-10
- Williams, N. H. (2007). Prison health and the health of the public: Ties that bind. Community Voice Healthcare for the Underserved. Atlanta: National Center for Primary Care.

Lampiran Ke-1
Pedoman Wawancara

IDENTITAS PRIBADI	
Hal yang Ingin Digali	Pertanyaan
Latar Belakang Subyek	1. Nama inisial: 2. Tempat, tanggal lahir: 3. Usia: 4. Anak ke-: 5. Suku: 6. Pendidikan Terakhir: 7. Pekerjaan: 8. Tempat tinggal: 9. Status:
Latar Belakang Orang tua	Ayah 1. Nama inisial: 2. Tempat, tanggal lahir: 3. Usia: 4. Anak ke-: 5. Suku: 6. Pendidikan Terakhir: 7. Pekerjaan: 8. Tempat tinggal: Ibu 1. Nama inisial: 2. Tempat, tanggal lahir: 3. Usia: 4. Anak ke-: 5. Suku:

	6. Pendidikan Terakhir: 7. Pekerjaan: 8. Tempat tinggal:
--	--

PEDOMAN WAWANCARA KEBERMAKNAAN HIDUP		
Tahap Derita Individu merasakan emosi negatif dan menghayati hidup tidak bermakna karena mengalami peristiwa tragis atau kondisi hidup yang tidak menyenangkan.	Peristiwa Tragis	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan Anda saat menghilangkan nyawa seseorang? • Bagaimana sikap Anda ketika polisi membawa Anda untuk diperiksa? • Bagaimana reaksi orang-orang disekitar Anda? • Bagaimana perasaan Anda saat harus menunggu proses pengadilan? • Bagaimana perasaan Anda saat mendapatkan putusan pengadilan? • Hal apa yang paling sulit Anda rasakan setelah persidangan? Coba ceritakan kondisi anda saat itu.
	Penghayatan Tanpa Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Hal apa yang membuat Anda merasa paling menderita? • Apakah Anda pernah menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang menimpa Anda? Coba ceritakan

<p>Tahap Penerimaan Diri</p> <p>Muncul kesadaran dalam diri untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi.</p> <p>Munculnya kesadaran diri ini disebabkan banyak hal, misalnya perenungan diri, konsultasi dengan para ahli, mendapat pandangan-pandangan dari seseorang, hasil doa dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah hidupnya selama ini.</p>	<p>Pemahaman Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah Anda merenungkan kehidupan Anda sebagai seorang narapidana? • Apa yang Anda rasakan ? • Ceritakan bagaimana perasaan Anda. • Bagaimana Anda menerima kehidupan yang sekarang? • Hal apa yang membuat Anda memahami dan menerima kondisi sekarang? • Peristiwa seperti apa yang membuat Anda menerima kondisi seperti ini? • Siapakah orang yang turut berperan dalam hal ini
	<p>Pengubahan Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaiman hubungan Anda dengan Tuhan? • Bagimana peran Tuhandalam kondisi Anda sekarang? • Seperti apa perubahan sikap dan perilaku Anda terhadap kondisi Anda saat ini?

<p>Tahap Penemuan Makna Hidup</p> <p>Menyadari adanya nilai-nilai berharga atau hal-hal yang sangat penting dalam hidup, yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal yang dianggap penting dan berharga mungkin saja berupa nilai-nilai kreatif seperti berkarya, nilai-nilai penghayatan seperti penghayatan keindahan, keimanan, keyakinan dan nilai-nilai bersikap yakni menentukan sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan tersebut.</p>	<p>Penemuan Makna dan Penentuan Tujuan Hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menilai kehidupan Anda dari sebelum menjadi narapidana hingga saat ini? • Apa saja hal berharga dalam hidup Anda? Mengapa? • Coba ceritakan hal apa saja yang berharga dalam hidup Anda. • Selama menjalani hidup sebagai seorang narapidana, makna apa yang Anda temukan dalam hidup Anda? • Nilai-nilai apakah yang menjadi pedoman dalam kehidupan Anda? • Bagaimana harapan Anda di masa depan?
<p>Tahap Realisasi Makna</p> <p>Semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar membuat komitmen diri untuk</p>	<p>Keikatan Diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang membuat Anda bersemangat dalam menjalani kehidupan Anda? • Adakah sesuatu yang belum Anda capai dalam kehidupan Anda?

<p>melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah. Kegiatan ini biasanya berupa pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan.</p>	<p>Kegiatan Terarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana aktivitas Anda selama Anda menjalani kehidupan di dalam Lapas? • Apa yang mendasari keputusan Anda dalam melakukan aktivitas di Lapas? • Apa yang menjadi hobi anda di sini? • Apakah anda memiliki keahlian yang dapat Anda kembangkan di tempat ini? • Bagaimana rencana Anda setelah menyelesaikan masa hukuman Anda?
<p>Tahap Kehidupan Bermakna</p> <p>Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasil sampingan.</p>	<p>Penghayatan Bermakna</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana And amemaknai hidup Anda? • Bagaimana Anda menghayati nilai-nilai yang Anda anggap penting dalam kehidupan Anda? • Apakah semua kegiatan yang Anda lakukan dapat ememberikan hasil yang positif? • Bagaimana persiapan Anda untuk kembali ke masyarakat setelah menjani masa hukuman Anda?

	Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda memakna kebahagiaan? • Selama menjalani kehidupan di Lapas, hal apa yang paling membuat Anda bahagia? Bagaimana dengan kondisi sekarang? • Bagaimana cara Anda membagikan kebahagiaan bagi lingkungan Anda?
--	--------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA <i>SIGNIFICANT OTHERS</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi awal subjek di Lapas? 2. Bagaimana interaksi awal subjek dengan lingkungan nya? 3. Bagaimana pandangan Anda terhadap subjek di awal masa hukuman nya? 4. Kapan subjek terlihat menerima kehidupan nya? 5. Bagaimana peran lapas untuk meotivasi subjek? 6. Apakah subjek pernah terlihat mengalami hal-hal sulit di Lapas ? coba ceritakan 7. Seperti apa perubahan sikap dan perilaku subjek selama ini? 8. Bagaimana Anda menilai kehidupan Subjek saat ini? 9. Ceritakan hal positif yang anda lihat dari subjek 10. Ceritakan hal negatif yang anda lihat dari subjek 11. Bagaimana cara subjek untuk beradaptasi di lingkungan Lapas? 12. Apa yang menjadi rutinitas subjek selama berada di Lapas? 13. Bagaimana penilaian anda terhadap aktivitas yang dilakukan subjek di Lapas? 14. Kemampuan apa yang paling terlihat dari subjek? Apakah subjek sudah bisa mengembangkan nya? 15. Apakah hal-hal yang saat ini subjek lakukan memberikan hal yang positif bagi subjek?

16. Adakah hal yang berkesan yang anda lihat dari subjek?
17. Menurut Anda, apakah subjek saat ini terlihat bahagia?

Lampiran Ke – 2 Pedoman Observasi*

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Setting wawancara

- a. Tempat wawancara**
- b. Bagaimana suasana wawancara**
- c. Suara-suara disekitar tempat wawancara**
- d. Kehadiran pihak lain di tempat wawancara**

2. Karakteristik fisik responden

- a. Postur tubuh**
- b. Ekspresi wajah**
- c. Nada suara**

3. Hambatan selama proses wawancara

4. Hal khusus selama jalan nya wawancara

**) data observasi tertulis di bab IV*

Lampiran Ke – 3

Petikan Putusan Pengadilan Subjek I (RR)

150/15

PENGADILAN NEGERI CIBINONG
Jalan Tegar Beriman
KABUPATEN BOGOR

PETIKAN PUTUSAN
Nomor : 204/Put.Pid/B/2015/PN.Cbi.-

“ DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA “

Persidangan Pengadilan Negeri Cibinong bersidang di Gedung Pengadilan Negeri Cibinong, Jalan Tegar Beriman No.5 Cibinong, yang memeriksa dan mengadili perkara para Terdakwa :--

Terdakwa I

Nama Lengkap	: IRFAN SHURI Bin H. IDHAM CHOLID
Tempat lahir	: Jakarta
Umur / Tanggal lahir	: 22 Tahun / 26 Juli 1992
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kebangsaan	: Indonesia
Tempat tinggal	: Jalan H. Mandor 40 A Rt.15/02 Kel. Cilandak Barat Kec. Cilandak Jakarta Selatan atau Jln. Rawa Kopi 1 06/01 Kel. Pangkalan Jati Kec. Cinere Kota Depok.
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Pendidikan	:

Terdakwa II

Nama Lengkap	: RIAN ROSDIANA Bin MAMAN FIRMANSYAH
Tempat lahir	: Majalengka
Umur / Tanggal lahir	: 18 Tahun / 26 Maret 1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kebangsaan	: Indonesia
Tempat tinggal	: Jalan Fatmawati gg. Kesehatan Pondok Labu Kec. Cilandak Jakarta Selatan atau Kp. Borogojol Rt.007/002 Desa Borogojol Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka Jawa Barat
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Tidak Bekerja
Pendidikan	: MTS tamat

Para Terdakwa didampingi Penasihat Hukum : HARAPAN T, SH, HEPPY SEBAYANG, SH, OKTAVIANUS GINTING, SH dan IRSAN SURYA KABAN, SH selaku Advokat & Pengacara pada Kantor ADVOKAT & KONSULTAN HUKUM HEPPY SEBAYANG & REKAN, beralamat di Jln Rawamangun Muka Barat D-14 No.17 Kel. Rawamangun, Kec. Pulogadung Jakarta Timur berdasarkan Surat Kuasa Khusus tanggal 20 Februari 2015 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Cibinong tanggal 04 May 2015 dibawah Nomor : 28/Pid/2015 ;

Para Terdakwa masing-masing ditangkap tanggal 08 Februari 2015 ;

Para Terdakwa ditahan dalam Rumah Tahanan Negara masing-masing oleh :

1. Penyidik sejak tanggal 09 Februari 2015 sampai dengan tanggal 28 Februari 2015 ;
2. Perpanjangan Penuntut Umum, sejak tanggal 01 Maret 2015 sampai dengan tanggal 09 April 2015 ;
3. Penuntut Umum, sejak tanggal 09 April 2015 sampai dengan tanggal 28 April 2015 ;
4. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Cibinong, sejak tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 19 Mei 2015 ;
5. Perpanjangan Wakil Ketua Pengadilan Negeri Cibinong sejak tanggal 20 Mei 2015 sampai dengan tanggal 18 Juli 2015 ;
6. Perpanjangan I Ketua Pengadilan Tinggi Bandung sejak tanggal 19 Juli 2015 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2015 ;
7. Perpanjangan II Ketua Pengadilan Tinggi Bandung sejak tanggal 18 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 16 September 2015 ;

PENGADILAN NEGERI tersebut ;
Membaca dan sebagainya ;

A.29


Mengingat Pasal : 340 KUHP Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 KUHP serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan ;---

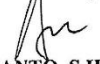
MENGADILI:-----

1. Menyatakan terdakwa I. **IRFAN SHURI Bin H.IDHAM CHOLID** dan Terdakwa II. **RIAN ROSDIANA Bin MAMAN FIRMANSYAH** tersebut diatas, telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "*Turut Serta Melakukan Pembunuhan berencana*" sebagaimana dalam Dakwaan Alternatif Kesatu Primair ;
2. Menjatuhkan pidana terhadap para Terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara masing-masing selama 18 (delapan belas) tahun ;
3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani para Terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan ;
4. Menetapkan para Terdakwa tetap ditahan ;
5. Menetapkan barang bukti berupa :
 - 1 (satu) unit mobil merk Honda Jazz warna abu-abu metalik No. Pol : B-1074-SVB ;
 - 1 (satu) buah Kunci Stir warna kuning hitam ;
 - 1 (satu) buah handphone merk Samsung Galaxy ;
 - 1 (satu) buah dompet kulit merk Fossil ;
 - 1 (satu) buah jam tangan merk Suunto warna hitam ;Dikembalikan kepada keluarga korban melalui saksi **INDRA NURTANTIO** ;
 - 1 (satu) Senter Kejut warna hitam Merk USA-5000K- Volt ;
 - 1 (satu) buah senapan angin merk benyamin franklin ;Dirampas untuk dimusnahkan ;
6. Membebaskan kepada para Terdakwa membayar biaya perkara masing-masing sebesar Rp.2.000,- (dua ribu rupiah) ;

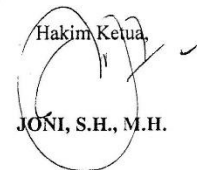
Demikian diputuskan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Cibinong, pada hari **Senin tanggal 07 September 2015** oleh **JONI, S.H, M.H.**, sebagai Hakim Ketua, **ISTIQOMAH BERAWI, S.H., M.H** dan **EKO JULIANTO, S.H., M.M., M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, yang diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari **Rabu tanggal 09 September 2015** oleh Hakim Ketua Majelis dengan didampingi Para Hakim Anggota tersebut, dibantu oleh **Dra.Rr.WAHYUNINGTYAS** Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Cibinong, serta dihadiri oleh **TRI ANTORO HADI, S.H.**, Penuntut Umum, dan Terdakwa.

Hakim Anggota,


ISTIQOMAH BERAWI, S.H., M.H.


EKO JULIANTO, S.H., M.M., M.H.

Hakim Ketua,


JONI, S.H., M.H.

PANITERA PENGGANTI,


Dra.Rr.WAHYUNINGTYAS

PENGADILAN NEGERI CIBINONG
Jalan Tegar Beriman
KABUPATEN BOGOR

PETIKAN PUTUSAN
Nomor : 203/Put.Pid/B/2015/PN.Cbi.-

“DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA “

Persidangan Pengadilan Negeri Cibinong bersidang di Gedung Pengadilan Negeri Cibinong, Jalan Tegar Beriman No.5 Cibinong, yang memeriksa dan mengadili perkara Terdakwa :-----

Nama Lengkap : WEMPY FEBRIANSYAH alias PITENG alias VITENK Bin ABDUL ROJAK
Tempat lahir : Bogor
Umur / Tanggal lahir : 28 Tahun / 18 Februari 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kebangsaan : Indonesia
Tempat tinggal : Jalan Pangkalan Jati I No. 80 Rt.03/Rw.02 Desa /Kel. Pangkalan Jati Kec. Cinere Kota Depok.
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : -

Terdakwa didampingi Penasihat Hukum : HARAPAN T, SH, HEPPY SEBAYANG, SH, OKTAVIANUS GINTING, SH dan IRSAN SURYA KABAN, SH selaku Advokat & Pengacara pada Kantor ADVOKAT & KONSULTAN HUKUM HEPPY SEBAYANG & REKAN, beralamat di Jln Rawamangun Muka Barat D-14 No.17 Kel.Rawamangun, Kec.Pulogadung Jakarta Timur berdasarkan Surat Kuasa Khusus tanggal 20 Pebruari 2015 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Cibinong tanggal 04 May 2015 dibawah Nomor : 28/Pid/2015 ;

Terdakwa ditangkap tanggal 08 Februari 2015 ;

Terdakwa ditahan dalam Rumah Tahanan Negara oleh :

1. Penyidik sejak tanggal 09 Februari 2015 sampai dengan tanggal 28 Februari 2015 ;
2. Perpanjangan Penuntut Umum, sejak tanggal 01 Maret 2015 sampai dengan tanggal 09 April 2015 ;
3. Penuntut Umum, sejak tanggal 09 April 2015 sampai dengan tanggal 28 April 2015 ;
4. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Cibinong, sejak tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 19 Mei 2015 ;
5. Perpanjangan Wakil Ketua Pengadilan Negeri Cibinong sejak tanggal 20 Mei 2015 sampai dengan tanggal 18 Juli 2015 ;
6. Perpanjangan I Ketua Pengadilan Tinggi Bandung sejak tanggal 19 Juli 2015 sampai dengan tanggal 17 Agustus 2015 ;
7. Perpanjangan II Ketua Pengadilan Tinggi Bandung sejak tanggal 18 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 16 September 2015 ;

PENGADILAN NEGERI tersebut ;

Membaca dan sebagainya ;

Mengingat Pasal : 340 KUHP Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 KUHP serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan ;---

MENGADILI :-----

1. Menyatakan terdakwa WEMPY FEBRIANSYAH alias PITENG alias VITENK Bin ABDUL ROJAK tersebut diatas, telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana “*Turut Serta Melakukan Pembunuhan berencana*” sebagaimana dalam Dakwaan Alternatif Kesatu Primair ;
2. Menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara selama 19 (sembilan belas) tahun ;
3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani Terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan ;
4. Menetapkan Terdakwa tetap ditahan ;
5. Menetapkan barang bukti berupa :
 - 1 (satu) unit mobil merk Honda Jazz warna abu-abu metalik No. Pol : B-1074-SVB ;
 - 1 (satu) buah Kunci Stir warna kuning hitam ;

Lampiran Ke - 5
Verbatim Wawancara
Subjek I (RR)

Nama Inisial : RR
Wawancara : Kedua
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lokasi Wawancara : R. Sidang TPP Lapas Kelas II A Cibinong
Tanggal Wawancara : 22 Juli 2019
Waktu Wawancara : 09.58 – 12.10 WIB
Koding : W.2.L.RR.TPP.22Juli2019

Transkrip Wawancara		Baris
Inter	Eh ini kita lanjut aja yah ngobrolnya yang kemarin	1
RR	Iya gapapa (<i>Observasi : tertawa</i>) Kakak sampe sore disini nanti ?	2
Inter	Aku tunggu dijemput Pak Adi aja sih hahahaha	3
RR	Yaudah kak sampe sore aja, kan ga setiap hari kesini..	4
Inter	Iya.. tadi lagi di lab ya ?	5
RR	Engga sih. Eh di klinik sih, tapi lagi di Poli Umum	6
Inter	Kalo di umum tuh ngapain?	7
RR	Ngerawat luka	8
Inter	Luka ? Hari ini ada yang luka?	9
RR	Ada	10
Inter	Kenapa ?	11
RR	Biasanya karna kecelakaan kerja. Kan disini ada pekerjaan juga.	12
	Misal bersih-bersih	13
Inter	Tadi sambil ngeracik obat juga ?	14
RR	Engga sih. Belom belom. Belom ada pasien juga	15
Inter	Yaudah, aku langsung tanya lagi yah ?	16
RR	Iya..	17

Inter	Pernah ga sih merenungkan sebagai narapidana ?	18
RR	Pernah	19
Inter	Apa yang dirasa ?	20
RR	Kita disini ngerenungnya apa ya ? Pas pertama masuk sih kebanyakan..	21 22
Inter	Ehem.. gimana ?	23
RR	Pertama. Kesalahan kita.. Karna ini kesalahan kita, mungkin kita ngerenungnya kaya gini ya.. <i>“kenapa kita harus kaya gini ? kenapa sebabnya kita jadi begini”</i> . Terus yang kedua... umumnya masa depan.. ee.. gue kan udah masuk sini nih kak.. gimana ya masa depan gue.. kan udah disini. Gitu sih bentuk renungan nya..	24 25 26 27 28
Inter	Berapa tahun lagi disini ?	29
RR	Mmm.. empat lah ya.. kemarin sih mikir gini, Kan secara negara nama kita udah tercoret nih ya di kepolisian. <i>“apa masa depan gue cuma sampe sini, apa nanti gue bisa dapet kerjaan ga ya?”</i> . Kan kalau bikin SKCK itu nanti gabisa.. ya pokoknya kedepan masa depan. Kebelakang kenapa kita bisa masuk sini. Kemungkinan untuk tidak merenung, pasti merenung deh setiap yang pernah ada di sini biarpun juga udah lama	30 31 32 33 34 35 36
Inter	Bang.. kemarin kan kita cerita – cerita tentang awal di tahan. Gimana perasaan abang kemarin ?	37 38
RR	Berat kak. Karna itu ibarat luka.. udah kering jadi kebuka, dibasahin lagi.. itu gimana ya.. mungkin sekarang poin-poin nya bisa jadi lebih buat pelajaran aja sih ya.. yang paling mengena itu kenapa bisa masuk sini alesan nya.. ga nyangka aja bisa sampe sini..	39 40 41 42 43
Inter	Apa lagi yang kamu rasa masih berat ?	44
RR	Mmm.. tetep kak, orang tua. gimanapun juga semua baik-baik.. ga ada premanisme di keluarga, tapi kenapa ya bisa seperti ini.. di	45 46

	lingkungan kita baik-baik, bisa keliatan, cuma ya diluar ga tau ternyata bisa begini..	47 48
Inter	Sampai sekarang masih ngerasa bersalah ?	49
RR	(<i>hening</i>).. bersalah ya... (<i>observasi : melihat ke atas</i>).... mungkin sekarang... (<i>observasi : menunduk</i>) kalau lagi tugas di klinik yah.. yang paling berasanya kan misalnya lagi yah... ada yang lagi sakit, maksudnya lagi detik-detik akhir kan udah keliatan, langsung flashback keinget dulu pernah ngebunuh..	50 51 52 53 54
Inter	Apa yang kamu lakuin kalo bayangan itu muncul lagi ?	55
RR	Mendekatkan diri kepada Tuhan.. yang kedua, ngobrol lah ya sama temen ya.. maksudnya mengalihkan pikiran kita dari rasa kesedihan itu.. pengalihan lah ya intinya, biar ga keinget..	56 57 58
Inter	Sejauh ini, apa sudah bisa terima keadaan diri sendiri ?	59
RR	Harus terima	60
Inter	Gimana kamu menilai kehidupan sekarang ?	61
RR	Lebih meningkatkan moralitas lah sebagai manusia	62
Inter	Moralitas yang seperti apa ?	63
RR	Misalkan.. respek, menghargai orang sebagai apa, terus simpati, sayang sama temen, misalkan ada masalah sama temen ga gampang dibawa emosi lah.. kita tuh jangan dikendaliin orang lain. Kan saya masuk sini gara-gara gabisa jaga emosi sama orang lain	64 65 66 67 68
Inter	Sudah bisa terima keadaan sekarang ?	69
RR	Kalau sekarang ini aku sih udah bisa menerima banget ya.. tapi kapan menerima nya itu udah proses lama.. kalau mulai menerima itu ya setelah sidang ya.. kan gimana lagi tapi ya saat itu belum full banget..	70 71 72 73
Inter	Ada momen tertentu yang berarti buat kamu ?	74

RR	Momen pentingnya... sekarang ini yah? Momen tepat sih ga ada ya, jadi kayak proses aja.. yang aku rasa sih semakin aku dekat sama pencipta, pikiran tuh kayak semakin lebih tenang.. (<i>observasi : senyum lebar</i>)	75
		76
		77
		78
Inter	Kalau dulu aku pribadi sih pernah.. dulu banget berantem sama orang tua.. terus gatau ya tiba-tiba ada lagu disney gitu, judulnya let it go.. aku dengerin-dengerin.. aku mikir kaya oh iya ya.. gue harus terima padahal itu cuma lagu kartun doang.. itu harus terima dan biarkan aja.. terus gue lega gitu dari momen itu... yah gitu deh hahaha kamu pernah kayak gitu ga?	79
		80
		81
		82
		83
RR	(<i>Observasi : tertawa</i>) Kalau itu inspirasi dari lagu ya ?	84
Inter	Mungkin sama kaya cerita telornya kemaren.. hahaha	85
RR	Hahahah, itu mah lebih ke perasaan sih. Rasanya sekarang ini seperti itu	86
		87
Inter	Ada orang lain yang membantu proses penerimaan diri kamu ngga disini ?	88
		89
RR	Kalau orang di awal-awal sih gimana ya.. mau motivasi juga ya kembali ke diri kita masing-masing lagi. Kalau mau terima ya terima, tapi kalau belum terima, omongan orang tua tuh jadi “ <i>ah udahlah, lu gatau urusan gue, gausah deh ngomong apa-apa</i> ”.. tapi kalau kita lagi tenang, ada masukan kita dengerin, terima sih terima tapi belum tentu kan masuk semua.. kecuali ada yang lagi pas <i>ngena</i> gitu kaya.. aduh ini banget nih	90
		91
		92
		93
		94
		95
Inter	Perkataan siapa yang paling <i>ngena</i> ?	96
RR	Banyak sebenarnya, tergantung momen nya	97
Inter	Oh...	98
RR	Awalnya kita pasti harus membuka diri dulu sih, cuma gabisa seutuhnya kita stabil. Bisa kadang <i>ngedown</i> lagi, semangat lagi. Tapi ini udah jauh lebih baik	99
		100
		101
		102
		103

Inter	Pernah nangisin keadaan kamu ngga ?	104
RR	Nangis mah.. pas awal-awal tuh ya, lihat doang tapi bisa sampe ke	105
	hati. Saat itu, mikirnya, cuma kita doang yang ngerasain hal itu..	106
	rasanya kepikiran, tiba-tiba mata berair.. disitu kepikiran lagi	107
	kenapa ya gue bisa sampe membunuh orang.. ga pernah ada	108
	kebayang bakalan disini, ga ada cita-cita disini..	109
Inter	Disini sudah jalan empat atau lima tahu kan ? Boleh ceritain ngga,	110
	gimana kamu melewati beberapa tahun terakhir ini ?	111
RR	Eh, eh. Sebenenrya gue ada satu momen yang.. duh yang gitu deh..	112
	tapi gue lagi nginget-ninget	113
Inter	Hahaha.. kok lupa ?	114
RR	Bukan lupa. Hahahahahaha. (<i>observasi : tertawa</i>) Karna dulu	115
	disini mikirnya masih gue ngga salah, harusnya gue ga disni.	116
	Harusnya orang lain bukan gue. Dulu itu masih kepikiran nya mati	117
	segan tapi hidup tak mau, tapi sekarang berani ngelangkah lagi	118
Inter	Dulu.. alasan gue ngambil penelitian ini karna gue mau belajar	119
	gimana sih cara orang-orang yang dalam keadaan sulit tapi tetep	120
	berjuang.. Bang RR disini kan ga cuma sebentar, tapi tetap harus	121
	berjuang, pasti ga gampang buat lewatin ini semua	122
RR	Iya ya.. Kakak dulu juga ceritanya gitu (<i>observasi : tersenyum</i>)	123
	Kalau disini awalnya sih kita masih membunuh waktu. Kita ikut	124
	aktivitas, kita ketemu sama orang-orag. Pada akhirnya sih pikiran	125
	kita kebuka, kita lhat sekita kita. Lama-lama ada simpati, kita	126
	kenal orang lain disini yang ngalamin hal yang sama susahny,	127
	kita ketemu orang-orang yang udah sepuh tapi berjuang, ada kasih	128
	sayang dari mereka, nah hal itu bikin hidup kita jadi berwarna	129
Inter	Disini sepeti keluarga baru ya ?	130
RR	Pasti. Disini kita sama-sama punya kesalahan, tapi kita tau kalau	131
	masing-masing tetap punya kebaikan	132

Inter	Sama petugas disini dekat ? Kemarin didampingin Pak Adi gimana rasanya ?	133 134
RR	Nyaman aja, karena ya dia juga baik. Dia tugas di kantor tapi sering kesini. Kadang kalau ada kunjungan dia ikut kesini	135 136
Inter	Oh gitu..	137
RR	Kak, dulu aku tuh disini ancaman nya hukuman mati	138
Inter	Tapi untung nya kamu putus delapan belas tahun kan.. gimana perasaan kamu sama ancaman hukuman segitu ?	139 140
RR	(<i>Observasi : tertawa</i>) Waaaah... <i>haduh</i> kacau. Tapi kalo kasus gue putus itu maksimal dua puluh tahun. Naik lagi seumur hidup. Naik lagi Hukuman mati. Ya Alhamdulillah gue putus delapan belas tahun	141 142 143 144
Inter	Disini suka ikut pengajian ga bang ?	145
RR	Harus kak. Walaupun disini ada peraturan nya, tapi gue menanamkan di diri sendiri kalau gue harus ikut. Khususnya di sini kan gue tamping..	146 147 148
Inter	Ehem...	149
RR	Jadi kalau disini kan tiap petugas ada tamping-tamping nya buat bantu kerjaan. Sekitar tiga sampai empat tamping tiap dikasih kerjaan. Tujuan tamping juga baik. Jadi membiasakan diri kita juga buat bekerja. Jadi pas pulang udah siap. Disini sendiri ada kajian buat tamping	150 151 152 153 154
Inter	Kapan ?	155
RR	Kalau disini pagi ada, nih nanti habis sholat dhuha ada lagi kajian. Kalau aku sendiri paling semangat kajian nya tiap malam jumat. Jadi kalau tiap malam jumat nih, aku, kita, pasien yang di klinik, ada tahlilan, habis itu ngaji. Nanti di kajian itu, ustad nya yang milih materinya, kalau udah nanti kita mau tanya apa aja boleh	156 157 158 159 160
Inter	Gimana kamu merasakan peranan Tuhan buat hidup bang RR ?	161

RR	Jawaban nya, sesuai ilmu yang kita terima aja ya kak? Dan yang kita rasakan	162 163
Inter	Iya	164
RR	<i>(Observasi : suasana hening, subjek menatap keatas, kemudian minum kopi)</i> Mmm.... Allah itu.. baik. Baiknya ini, ketika kita berpikir baik sama Dia, Dia pasti kasih yang baik buat kita. Kita harus berpikir kalau apapun yang kita lakuin itu pasti ada hikmahnya. Kadang kita merasa kan kalau ujian itu berat, tapi Allah pasti mau lihat sampai mana kita berpikir baik ke Allah. Aku tapi merasanya ini bukan ujian, tapi tuntunan dari Allah. Dulu mungkin aku tuh udah di tegur tapi ga berubah-berubah	165 166 167 168 169 170 171 172
Inter	Perubahan sikap seperti apa yang terjadi ?	173
RR	Ini sebenarnya udah dalem banget. Aku dulu tuh suka membangkang sama orang tua. Orang tua maunya apa, tapi aku malah gimana. Ga selaras lah sama keinginan mereka. Sebagai anak, aku nyesel karna apa yang mereka inginkan tuh ga coba iku wujudin, aku turutin. Nah kalau sekarang, jangan kan diminta, belum diminta pun aku tau apa yang mereka mau. Ini karena timbul rasa apa ya.. rasa rindu sama sosok orang tua. Dulu jarang dirumah. Misalkan tiga hari ga dirumah, main kerumah temen tapi belum kerasa tuh butuh sosok orang tua, belum kerasa. Karna ya.. tiga hari bisa pulang lagi. Nanti kalau udah butuh mereka lagi ya pulang. Seolah-olah tuh deket mereka kalau lagi butuhnya aja. Udah itu, pulang kerumah, ngobrol pun engga. Paling sampe rumah ganti baju, makan, kangen suasana rumah, liat-liat rumah, terus habis itu cabut lagi. Nyari kehidupan selain dirumah. Nah pas disini, baru tuh berasa, ternyata gini ya, sama orang tua beneran butuh, berasa. Selagi mereka masih ada. Butuh banget sama orang tua. Mungkin kita bisa nih main kerumah temen, ada	174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190

	orang tua, mungkin waktu singkat, satu atau dua hari mereka masih bisa nganggep kita sebagai anak. Tapi kalau udah seminggu, sebulan mereka ga mungkin dong tetep bisa terima..	191 192 193
Inter	Iya yah.. kan memang bukan orang tua sendiri..	194
RR	Nah itu kak. Mereka pasti mikir, anak siapa nih, ngerepotin banget. Dari situ berasa lah. Orang tua ga tergantikan. Selagi masih ada, bahagiakan deh	195 196 197
Inter	Justru merasa menjadi lebih berarti disini ya ?	198
RR	Iya... butuh orang tua disini	199
Inter	Mmm.. selain merasa membangkang dengan orang tua ? Apa perubahan yang bang RR rasa ?	200 201
RR	Saya jadi nurut disini	202
Inter	Terus gimana lagi ?	203
RR	Malas belajar. Dulu saya gamau belajar, tapi sekarang saya ada buku ya baca. Aku dulu males baca pengetahuan umum, agama, gitu. Awalnya ya bete kalau kita ngga ngapa-ngapain, Tapi di kamar kan ada buku apa, ah udah lah coba baca, selembarnya dua lembar (<i>observasi : memperagakan orang membaca</i>) ntar udah enak nih, coba ah balik lagi selembarnya lagi-selembarnya lagi akhirnya ngantuk. Terus yang kedua nih, asik juga ya tiap malam baca buku, kita jadi banyak dapat kata-kata motivasi	204 205 206 207 208 209 210 211
Inter	Jadi sekarang lebih suka banyak baca?	212
RR	Iya disini kan ada perpustakaan di kamar juga ada buku.	213
Inter	Ada buku apa aja?	214
RR	Buku yang kita suka, kan disini ada perpustakaan keliling, jadi ngedarin buku-buku. Kita bisa ambil yang kita mau yang mana	215 216
Inter	Di kamar ada berapa orang bang ?	217
RR	Tiga belas orang, tadinya lima belas tapi udah pulang	218
Inter	Kalau kamar tuh bentuknya gimana bang ?	219

RR	Kaya gini (<i>observasi : menunjukan ruangan</i>) tapi tergantung blok-blok nya juga	220 221
Inter	Dingin ga di kamarnya ?	222
RR	Justru itu yang kita mau, dingin biar ga pengap. Kan tidur nya rame-rame. Apalagi kalo hujan... <i>hiiiiii</i> tutupan pake selimut gitu kan.. Terus kan lucu bunyi hujan <i>tik tik tik tik bruuuu</i>	223 224 225
Inter	Hahahahaha	226
RR	Iya gajauh beda kaya kosan sih	227
Inter	Bang, selain orang tua nih, apa sih yang sekarang lebih dihargai dibanding dulu?	228 229
RR	Keluarga... hm waktu	230
Inter	Waktu ? Ada apa dengan waktu ?	231
RR	Waktu istirahat, waktu beribadah.. waktu diluar kan campur aduk, kalau sekarang kan lebih tertata..	232 233
Inter	Selama jadi narapidana.. eh disini dibilang nya apa?	234
RR	WBP. Kan disini bukan penjara, tapi lepas. Lembaga pemasyarakatan	235 236
Inter	Selama jadi WBP, apa makna hidup yang Bang RR ambil ?	237
RR	Ada yang bilang.. hidup itu sederhana, tapi menurut aku, hidup itu gabisa sederhana. Hidup itu harus luar biasa. Harus istimewa walaupun ada kekurangan dan kelebihan nya. Yang sederhana itu sikap hidupnya aja	238 239 240 241
Inter	Sudah terjadi belum hidup yang luar biasa itu ?	242
RR	Masuk sini aja aku ga nyangka. Tapi aku harus bisa. Itu kan luar biasa. Kalo kakak sendiri, makna hidup kakak apa ?	243 244
Inter	Hahahaha, aku ya..	245
RR	Iya dong (<i>observasi : tertawa</i>)	246
Inter	Aku berpikir kalau apapun yang udah aku lalui selama ga membunuh ku, menjadikan aku makin kuat, makin berharga, jadi	247 248

	hidup ku ini bukan sesuatu yang sembarangan.. gitu.. akupun juga pernah ada di masa yang berat banget.. di <i>bully</i> sama orang.. gitu deh pokoknya	249 250 251
RR	Aku tertarik kak, sama kutipan nya Gibran	252
Inter	Kahlil Gibran?	253
RR	Iya iya, Kahlil Gibran	254
Inter	Kenapa ?	255
RR	Disitu ditulis, orang lemah balas dendam, orang kuat meamafkan nya, tapi orang pintar akan mengabaikan nya. Kakak ada di bagian yang mana?	256 257 258
Inter	Hahahahahaha, menurut kamu ?	259
RR	Itu balik lagi ke kakak. Kan pilihan kakak	260
Inter	Aku mau jadi yang kuat dong hahaha	261
RR	Kita harus kuat ya kak. Kan seperti yang aku bilang tadi. Hidup harus luar biasa	262 263
Inter	Selama beberapa tahun terakhir ini, apa hal – hal baik yang bisa kamu dapatkan dalam lapas ?	264 265
RR	Jadi lebih bisa menghargai orang, yang paling utama, ada rasa kasih sayang, sama orang tua.. setelah kita bener-bener jauh dari rumah, sekian lama, dan dengan keterbatasan.. bener-bener seolah-olah itu, kaya lagi di uji sama Allah, yang tadinya cuma tiga hari ga pulang-pulang, nah rasain tuh sekarang, kemaren pergi-pergi terus kan sekarang nih dijauhin sekalian..	266 267 268 269 270 271
Inter	Sekarang nilai apa yang jadi pedoman buat kehidupan kamu ?	272
RR	Selalu bersyukur di setiap keadaan, terus menghargai waktu, bersyukur untuk menikmati hidup. Kan ada yang diluar sana gabisa menikmati hidup karena sakit, sedangkan disini, walaupun begini tapi kita sehat. Terus yang kedua.. optimis	273 274 275 276
Inter	Apa yang membuat optimis ?	277

RR	Masa depan yang lebih baik yang harus di ambil. Jadi gapapa deh disini kita belajar dulu, belajar yang banyak, tapi nanti kita harus jadi yang lebih baik lagi	278 279 280
Inter	Gimana pandangan kamu sama masa depan mu ?	281
RR	Masa depan yang luar biasa. Bahagia. Keberadaan ku nantinya berguna buat sekitar aku. Bisa bantu orang tua, adek juga	282 283
Inter	Selain keluarga, apa lagi yang buat Bang RR semangat disini ?	284
RR	(<i>Observasi : merubah posisi duduk, mencondongkan badan ke depan</i>) Ada. Aku sukaa banget ngelihat <i>sunset, sunrise..</i>	285 286
Inter	Oh ya ? Disini bisa lihat ?	287
RR	Engga, justru itu yang bikin aku semangat buat mikir ke masa depan. Aku suka banget kalau disini emang ga keliatan, tapi kan ada bias-bias nya kak. Aku seneng disini pas senja warna nya cantik. Pokonya nanti aku pas pulang mau liat <i>sunrise</i>	288 289 290 291
Inter	Jadi tujuan pertama kamu nanti <i>sunrise</i> ?	292
RR	Iya. Aku kan dulu suka mendaki gunung	293
Inter	Mau ke gunung mana lagi nanti ?	294
RR	Gunung Gede.. Gunung apa aja deh kak. Dan dengan aku ngeliat sunrise, kita jadi bisa mempersiapkan hidup kita buat pagi siang, sore, pas sunset, kita jadi mempersiapkan buat malam hari... Dengan kaya gitu, tadinya aku yang cuma tau tahun baruan, awal bulan, sekarang itungan nya bukan tahun, pergantian tahun, pergantian bulan tapi kita jadi lebih menikmati pergantian hari	295 296 297 298 299 300
Inter	Apa dasarnya Bang RR melakukan sesuatu disini?	301
RR	Aku pengen selagi disini, selama aku berguna buat orang lain, aku mau bantu, aku juga suka belajar supaya nanti pas udah keluar dari sini, aku punya <i>skill</i> . Karna itu juga, aku tiap tahun selalu liat lagi, apa yang udah bisa aku lakuin, tahun kemarin aku belum bisa apa,	302 303 304 305 306

	sekarang udah bisa.. itu kan aku jadi bangga sama diri sendiri. Jadi makin semangat, karena yang kita lihat itu yang ada di depan mata	307
Inter	Apa yang belum Bang RR capai ?	308
RR	Pastinya karir. Belum mapan. Terus pastinya pendidikan. Aku masih mikir mau apa, tapi aku mikir, wajib banget punya pendidikan	309 310 311
Inter	Cita-cita jadinya mau apa nih nanti ?	312
RR	Arsitek. Aku kan suka gambar, desain-desain	313
Inter	Ga dilanjutin aja ilmu nya di lab?	314
RR	Untuk bidang kesehatan... karna udah biasa yah..aku sebenarnya suka, tapi aku belum yakin juga kaya yang tadi ku bilang, tapi.. karna setiap hari aku di lab, ya aku cinta juga sama kerjaan di lab..	315 316 317
Inter	Bang RR percaya cinta ?	318
RR	Hahahahaha	319
Inter	Menurut kamu, cinta itu apa ?	320
RR	Cinta ga harus selalu sama pasangan kan ya.. ya gue lebih ke orang tua, kasih sayang yang diterima dari orang tua. Aku juga cinta sama <i>sunset</i> sama <i>sunrise</i> ..	321 322 323
Inter	Hahaha.. semoga sepuluh tahun dari hari ini, kita ketemu lagi kamu udah jadi apoteker ya...	324 325
RR	Hahahaha ya jangan dong, nanti berarti kakak yang sakit dong..	326
Inter	Loh kan siapa tau kita kerja dirumah sakit yang sama kan ?	327
RR	Iya yaa... kita gatau ya.. jadinya nanti challenge sepuluh tahun ya ?	328
Inter	Iya iya.. namanya <i>ten years challenge</i> tuh	329
RR	Hahahhahahaha	330
Inter	Bang, kalau di lab udah bisa apa aja?	331
RR	Ya macem-macem, tapi paling sering ngerawat luka, ambilin obat sesuai resep dokter, awalnya sih nanya-nanya, tapi karna setiap	332 333 334

	hari disini ya sebulan juga udah hapal lah tulisan nya sama nama obatnya	335
Inter	Disini rutinitas abang seperti apa ?	336
RR	Pagi bangun, solat subuh, terus kan kamar dibuka setengah 8,	337
	kadang tidur lagi kalau lagi males, terus nanti jam 7 mandi, terus	338
	sarapan, terus berangkat, nanti jam 8 kita apel nih segala macam	339
	tamping, kita baris di depan, terus langsung ke lab seharian	340
Inter	Hm.. bang menurut kamu nih, gimana cara nya untuk menghayati	341
	hal-hal yang kamu anggap berarti ?	342
RR	Komunikasi sama orang tua. Karena buat aku orang tua berharga	343
	banget. Bahkan motivasi aku untuk bisa pulang tuh ya untuk	344
	mereka, mau memulai hidup baru, mau nyenengin mereka, dulu kan	345
	aku bodo amat, mau mereka susah yang penting aku senang ya	346
	bodo amat. Kalau sekarang, kesenangan mereka ya kebahagiaan	347
	aku juga.	348
Inter	Selama disini, kegiatan yang dilakukan ngasih hasil positif ?	349
RR	Pasti. Contoh ni aku, kasus aku kan pembunuhan kan ya.. orang	350
	hidup yang tadinya hidup, aku bunuh, terus mati. Sekarang aku	351
	posisinya dimana, di tamping klinik, nah tamping klinik tu	352
	ngobatin orang kan.. istilahnya ngebantu lah dokter, yang tadinya	353
	sakit kita obatin, yang tadi nya mau meninggal kan jadi hidup lagi..	354
	gitu.. disitu poin banget. Motivasi aku dulu masuk klinik tuh gitu.	355
	Aku kan dulu kasusnya bunuh orang, kalau bisa aku sekarang di	356
	dalem apatuh,, berbuat baik ke korban udah gabisa, ngirim doa aja	357
	kan.. aku sekarang, secara tidak langsung minta maaf dengan	358
	korban dengan cara yang seperti itu, membantu orang yang sedang	359
	sakit. Bantu rawat juga disini.. itu kaya amal nya udah deh buat	360
	korban aja deh. Mungkin dengan gitu, dia lebih tenang deh di alam	361
	sana, melihat perubahan aku sekarang begini	362

Inter	Pernah mendoakan korban ?	363
RR	Eh sering, setiap hari. Harus. Amal baiknya semoga diterima, semoga ditempatkan disisi Allah, istilahnya dikasih tempat terbaik, Karna kan kehidupan kita udah berbeda kan.. Semoga dapet tempat terbaik di alam barzah, dilapangkan kuburnya..	364
		365
		366
		367
Inter	Dulu alasan membunuh karna bang RR merasa dia salah, tapi sekarang akhirnya berbalik mendoakan ?	368 369
RR	Karna dia memang salah, tapi bukan itu solusinya. Harusnya kita yang benar mengarahkan dia supaya jadi benar	370 371
Inter	Bersyukur dengan yang dialami ?	372
RR	Bersyukur. Tapi bukan bersyukur lalu masuk sini seneng. Ga gitu juga. Tapi disini ada banyak hal-hal yang kita pelajari walaupun disini	373
		374
		375
Inter	Apakah sudah siap kembali ke masyarakat ?	376
RR	Harus siap, harus pede dengan bekal yang didapat disini	377
Inter	Pernah membayangkan hari terakhir di sini ?	378
RR	Yang aku bayangkan bukan hari terakhir disini sih, hari pertama diluar. Gimana pandangan tetangga terhadap aku	379
		380
Inter	Siapkah ?	381
RR	Kayanya kalau sekarang belum full banget, tapi sudah ada kepercayaan diri untuk hari itu	382
		383
Inter	Apa lagi yang mau dipersiapkan untuk masa depan ?	384
RR	Sosialisasi. Ilmu sosialisasi, cara ngobrol, cara kita komunikasi sama orang yang lebih tua, sepantaran, atau yang lebih muda. Selain itu.. mental sih ya. Kita harus terima masa lalu kita, itu justru kesempatan kita untuk buktii kalau semua orang bisa berubah. Yang tadinya buruk bisa lebih baik. Mungkin lebih baik dari orang yang menganggap kita buruk. Itu yang harus kita buktii. Kan pandangan orang nantinya, ih si itu pembunuh ih,	385
		386
		387
		388
		389
		390
		391

	serem ih, nah kita buktiin kalau kita ga serem. Kita juga harus terima dulu kalau masa lalu kita itu kaya gimana. Ketika kita udah terima, kita buktiin ke mereka, yang menilai masa lalu kita buruk, kita tunjukkan ke mereka, kita udah berubah	392 393 394 395
Inter	Kalau pada akhirnya Bang RR bisa terima kondisi di lapas, pelan- pelan pasti bisa siap juga untuk hidup yang bebas ya..	396 397
RR	Iya.. Cuma disini kan kita sama-sama salah, jadi disini kita ngerti kalau setiap orang punya masa lalu masing-masing tapi tiap orang punya hal baik. Kalau diluar kan beda, kita justru dilihat salah nya, aku menganggap gitu	398 399 400 401
Inter	Di sini bisa menemukan kebahagiaan ngga bang ?	402
RR	Bahagia seutuhnya pasti nggak. Siapa sih yang bisa bahagia kalau harus hidup terbatas di lapas. Tapi di lapas ini, dikasih pembinaan, ditunjukkan kesalahan kita begini begini, kita mestinya gini gini	403 404 405
Inter	Bang.. pada akhirnya kan bang RR menerima kondisi seperti ini. Gimana caranya abang sadar kalau hidup harus terus berjalan ?	406 407
RR	Ah iya kak.. aku inget. (<i>Observasi : menarik nafas panjang, tersenyum</i>). Aku kan di klinik.. aku di sini ngejalanin udah empat tahun setengah ya.. jadi ada momen, sebelumnya kan disini ada beberapa orang yang dirawat di klinik terus meninggal. Terus ada satu orang, udah sepuh, dia sakit. Aku yang ngerawat, minum obat aku ingetin, makan aku ingetin. Nah dia ini orang pertama.. eh orang kedua yang aku liat meninggal di depan aku. Kalo korban kan ya kesengajaan ya, kalau beliau ini kan aku udah rawat dia.	408 409 410 411 412 413 414 415
Inter	Sakit apa almarhum ?	416
RR	Komplikasi. Waktu itu dia diabet... Jadi aku lagi nginep di klinik buat ngerawat dia, aku liatin dia kan terus, dia lagi tidur.... ini... tenyata.. berharga banget ya nyawa. Ini dia sakit, udah sepuh juga, tapi dia mau sembuh. Untuk apa sih dia sembuh, pasti ada tujuan	417 418 419 420

	nya kan, kenapa mau sembuh, kenapa mau sehat. Terus kan aku	421
	nanya “ <i>Kong, engkong kan sakit, udah tua juga, kenapa sih masih</i>	422
	<i>bertahan buat sembuh?”</i> gitu.. “ <i>Kenapa ga pasrah aja</i> ” Terus kata	423
	beliau masih banyak hal yang belum dikerjain. Terus dia bilang	424
	gini “ <i>Kalau urusan dunia anggaplah kita hidup abadi, jadi selalu</i>	425
	<i>berjuang untuk meraihnya, tapi kalau di akhirat, seakan-akan kita</i>	426
	<i>masti besok</i> ”. Ya itu motivasi dia untuk sembuh walaupun udah	427
	sepuh umurnya, tapi berjuang sehat lagi, seger lagi. Pertama dia	428
	pengen bahagia, bener-bener bahagia nya seseorang. Pokonya	429
	bermakna banget. Terus gue disitu kesentuh. Gue umur muda	430
	waktu itu masih putus asa kan..jadi aku kesentuh, dia udah tua,	431
	sakit-sakitan tapi masih bertahan hidup, sedangkan aku yang	432
	muda, masih panjang perjalanan nya, putus asa gitu, maksudnya	433
	kaya ngerasain hidup segan, tapi mati gamau. Makanya aku	434
	sekarang bilang, hidup itu harus luar biasa jangan sederhana. Udah	435
	tuh, aku liatin dia tidur. Ga lama selang sehari apa dua hari dia	436
	meninggal. Aku tau momen kritis nya dia.. disitu. Andai aku ada	437
	di posisi itu, ga ada kesempatan lagi kan buat ngebahagiain orang	438
	lain. Untuk satu orang aja belum tentu, apalagi orang banyak..	439
Inter	Gimana peran almarhum di kejadian itu buat kamu ?	440
RR	Sejak itu, aku jadi sadar kalo kita hidup ini butuh sesuatu yang	441
	harus kita capai, ga biasa-biasa aja, harus ada tujuan hidupnya	442
Inter	Tujuan hidup Bang RR apa sekarang?	443
RR	Pasti nya mau bahagiain orang tua, sodara. Gitu sih, dulu karna ga	445
	ada tujuan, gue <i>stuck</i> aja disini. Hidup jalan aja di tempat. Tapi	446
	karena sekarang ada tujuan, jadi hidup harus diusahakan	447
Inter	Apa impian Bang RR ?	448
RR	Kalau dibilang untuk bahagiain orang lain mungkin kedengeran	449
	nya ngambang ya.. tapi aku sekarang ini udah ngerasain gimana	450

	ngerugi-rugiin nya orang. Bahkan sampe ngebunuh. Kaya si korban, ngerugiin orang banget kan. Orang dari kecil udah dikasih makan, udah dikasih pendidikan untuk sukses, eh ternyata.. malah.. ku bunuh.. itu kan pertama ngerugiin orang tua nya, ngerugiin korban. Jadi aku mau hidup ku lebih bermanfaat lagi. Yang pasti kayanya kurang kalau hanya untuk diri sendiri, jadi orang lain harus di bahagiain juga	451 452 453 454 455 456 457
Inter	Impian Bang RR kan mau bahagiain orang lain.. tapi gimana sih Bang RR mengartikan kebahagiaan ?	458 459
RR	Bahagia itu.. ketika kita laper ada makanan. Kita sedih ada yang bantu. Bahagia itu ketika kita merasa cukup dan tenang	460 461
Inter	Kapan waktu yang paling bahagia buat Bang RR ?	462
RR	Aku inget dulu ketika waktu kecil, aku mudik sama orang tua, terus makan sama orang tua, aku bahagia banget.. jadi ingat itu, sekarang aku bahagia ketika keluarga bisa datang buat aku	463 464 465
Inter	Aku denger ada pacar.. gimana peran dia buat kamu ?	466
RR	Bukan pacar sih hahahah, tapi temen deket. Ya namanya diperhatiin, pasti seneng kan..	467 468
Inter	Deket sejak kapan ?	469
RR	Sejak.. awal tahun lah ya.. tapi semenjak kenal dia, jadi semangat juga kak buat aku	470
Inter	Berarti dia spesial dong ya ?	471
RR	Hahahaha siapa sih kak yang engga seneng. Di sini juga kita jarang liat cewek kan kak.. seneng mah pasti. Kan ada lagi yang tambah perhatian nya	472 473 474
Inter	Terus.. gimana cara nya bang RR berbagi kebahagiaan buat sesama ? atau mau berbagi nya nanti – nanti aja ?	475 476

RR	Kalo aku di sini, lebih care sama orang. Misalnya kaya ada temen yang suka ngopi kita ajak udah ngopi belum.. dari hal-hal sederhana, tapi pas buat dia..	477 478 479
Inter	Nanti setelah selesai dari sini apa dulu yang mau dikerjakan ?	480
RR	Pendidikan. Aku mau kuliah, walaupun umur aku udah lebih tua untuk masuk kuliah, aku harus tetep optimis	481 482
Inter	Tapi gapapa kan ?	483
RR	Gapapa, karna gimanapun, kuliah itu penting. Kalau kuliah disitu kita dapat ilmunya, kalo disini kita kan dapet prakteknya, tapi tetep butuh teori nya juga.. pokoknya sekali aja seumur hidup.. kalau gini lagi,kapan mau bahagiain orang-orang	484 485 486 487
Inter	Jadi, siap untuk bahagia ?	488
RR	Harus siap kak	489
Inter	Hahahha, oke wawancaranya nya aku rasa udah cukup. Tapi proses bahagianya jangan berhenti ya	490 491
RR	Kalo kosong, kesini lagi yah kak...	492
Inter	Siap	493

Lampiran Ke – 6
Verbatim Wawancara
Significant Others Subjek I (VS)

Nama Inisial : VS
Wawancara : Pertama
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : R. Laboratorium Klinik Lapas Kelas II A Cibinong
Tanggal Wawancara : 24 Juli 2019
Waktu Wawancara : 14.42 – 15.20 WIB
Koding : W.1.P.VS.LK.24Juli2019

Transkrip Wawancara		Baris
Inter	Ibu jadi saya mau wawancara Ibu tentang RR bu.. ini udah saya mulai yah bu rekaman nya..	1
		2
VS	Iya boleh..	3
Inter	Bu, RR sudah berapa lama kerja klinik ?	4
VS	Berapa ya.. dia masuk dua ribu empat belas apa dua ribu lima belas ya.. ada jeda nya dulu.. vonis dulu terus setahun kemudian.. kan dia disini udah mau lima tahun.. jadi sudah empat tahunan kali ya, saya juga ga begitu ngitungin sih (<i>observasi : tertawa</i>)	5
		6
		7
		8
Inter	RR itu dari awal ditugaskan di klinik, atau Ibu yang pilih ?	9
VS	Saya yang pilih	10
Inter	Kenapa ?	11
VS	Gini.. kalo di laboratorium itu pertama yang dicari yang ga jijikan, terus saya ngeliat RR itu kan waktu awal masuk itu kaya yang depresi.. murung aja.. sedangkan ini dia vonis lama kan 18 tahun.. terus dia ga mungkin kan dengan jangka waktu sekian paanjang dia di dalam blok terus usia dia masih.. waktu pas masuk usia dia sembilas belas tahun.. gitu.. kaya begitu, takutnya makin lama-	12
		13
		14
		15
		16
		17

	<p>makin lama gimana gitu.. terus saya ajak ngobrol.. RR kamu <i>jiji</i> 18</p> <p>an ga.. engga, gitu katanya..kalo dijadiin tamping disini bantu- 19</p> <p>bantu saya mau ngga.. mau, kata dia gitu, terus yaudah kata dia 20</p> <p>gitu, terus coba diajarin, belajar, anaknya cepet tanggap ya.. jadi 21</p> <p>ga susah ngajarin nya.. 22</p>	
Inter	Di lab ini dia sendiri bu ? Apa ada yang lain ?	23
VS	Sendiri, saya juga sendiri yang ngajarin	24
Inter	Gimana penilaian ibu terhadap kerjaan nya RR selama ini ?	25
VS	<p>Dia itu.. cepet tanggap ya, mau belajar anaknya, kaya disini dia itu 26</p> <p>kan fiksasi dahak ya.. itu kan ga gampang, jadi dia, sekarang 27</p> <p>gabisa, bu ini gimana.. lama-lama udah terampil sendiri sekarang 28</p> <p>gitu.. 29</p>	
Inter	Di awal masa hukuman, gimana keadaan dia bu ?	30
	<p>Dia masih kebanyakan ngelamun, kebanyakan diem terus ntar 31</p> <p>kalo ditanya, “RR lagi pikiran apa”.. “engga bu”. Gitu.. kalo 32</p> <p>ditanya pun sampe sekarang masih suka kaya gitu.. kaya sekarang 33</p> <p>juga misalkan lagi kerja, misalkan dia lagi gitu, ntar bisa beberapa 34</p> <p>hari ga datang datang kesini, bilangnya, “saya lagi mau istirahat 35</p> <p>bu”.. memang orang nya ga stabil terus-terusan ya.. tapi itu wajar 36</p> <p>ya semua orang kaya gitu.. Cuma dia kalo lagi sedih ya bisa sedih 37</p> <p>banget, drop ya drop banget.. satu tahun pertama itu proses yang 38</p> <p>ngebangun semangat nya RR itu susah banget. Susah nya itu suah 39</p> <p>banget. “RR kamu beneran mau jadi tamping?”.. “beneran bu”.. 40</p> <p>tapi dia ga dateng-dateng bisa dua minggu ga datang.. itu awal- 41</p> <p>awal kaya gitu.. tapi kesini-sini nya udah makin termotivasi gitu, 42</p> <p>jadi udah banyak ngobrol, udah ga kaya dulu lagi 43</p>	
	Disini tugas utama nya apa bu ?	44
Inter	Perawatan, merawat orang. Jadi disini diajarin.. RR termasuk	45
	salah satu yang terampil banget perawatan luka nya.. dia yang	46

	paling keren lah pokoknya kalo perawatan luka tuh udah yang bagus lah.. jadi dia itu tipe anak yang kalo udah bisa, dia penasaran. Kaya sekarang nih di ruang lab, dia seolah-olah udah bisa, tapi ga ada tantangan lagi dia ngerasanya “ <i>ih bosen</i> ”	47 48 49 50
VS	Jadi dia ngerasa selalu butuh tantangan ?	51
Inter	He eh.. sedangkan kan, saya selalu ngingetin gini “ <i>RR, kamu kan namanya di pekerjaan, kamu nanti diluar pun akan ngalamin fase monoton, tiap hari kamu ngerjain itu lagi, besok kamu ngerjain itu lagi, kamu bakal bosen, kalo kamu ngerasa bosen terus kamu ga kerja, kalo disini kamu bisa dipanggil sama saya, kalo diluar kamu dipecat</i> ” gitu kata saya.. “ <i>ini kamu harus.. harus.. menjadi pelajaran itu, kamu harus.. ee apa ya kamu harus melawan rasa bosan. Orang kerjaan kamu adanya ini ya kamu harus menikmati</i> ” Nah RR ini merasa nya “ <i>ah perawatan luka kecil, di lab, kecil</i> ” jadi seolah-olah merasanya udah yang “ <i>saya udah bisa semua bu, ajarin dong apaan lagi ajarin...</i> ” padahal itu semua udah saya ajarin istilahnya itu Cuma RR yang bisa, tamping yang lain gabisa.. walaupun tamping yang lain bisa perawatan luka, tapi RR itu disini yang bagus, rapih.. rapih banget terus pasien-pasien nya juga kebanyakan yang dicari RR.. RR itu semuanya bisa, Cuma memang dia yang agak kurang itu di komputer, dia komputer agak kurang, tapi kalo kaya yang lain-lain dia bisa nyesuain diri lah..	52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69
VS	Sebelum jadi tamping, gimana sih bu keadaan nya RR disini ?	70
Inter	Sebelum jadi tamping, dia masih ke arah ga terima, “ <i>harusnya saya ga disini, saya ga bersalah.</i> ” Gitu dia merasanya.. terus dengan hukuman sekian panjang juga dia merasanya harusnya orang lain..	71 72 73 74
VS	Dia mulai bisa kelihatan menerima hukuman nya kapan bu ?	75

	Setelah satu tahun jadi tamping tuh udah mulai normal lagi, walaupun masih naik turun tapi udah mulai yang.. “oke emang udah takdir saya disini, ini yang harus saya jalanin” gitu..berarti udah hampir dua tahun disini.. saya sempet bilang gini “napi ada 1500, kamu salah satunya yang dijadiin tamping, kamu itu beruntung, coba kamu bayangkan, temen-temen kamu yang di dalam Cuma bengang bengong bengan bengong sekian tahu, kamu ada kegiatan, minimal ada kegiatan seperti ini, waktu kamu kan banyak terpakai, jadi ga terlalu mikirin, kenapa kamu disini, kenapa kok kamu jalanin ini”.... “iya bu, iya bu” gitu kata nya RR. Itu udah mulai biasa tuh..	76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86
Inter	Pekerjaan disini berarti sangat membantu penerimaan dirinya ya bu ?	87 88
VS	Iya.. dia itu cuma butuh di denger anaknya. Dia kan setiap hari disni sama saya terus.. jadi ntar suka.. “bu, saya gini.. gini..gini..” nah ntar cerita.. didengerin aja, dia mah orang nya, pengen nya didengerin, tapi misalnya dia lagi ada masalah apa yang orang lain ga pengen tau, ntar imbasnya ke semua orang, dia ga dateng, dia di blok.. meskipun ditnaya, ga bakalan cerita. Sebenarnya kalo dia ngomongin lagi, dia sempet tahun berapa gitu, dua ribu tujuh belas apa dua ribu delapan belas dia itu dia sempet ngedrop lagi, ilang ilangan lagi, kalo ditanya kenapa dia ga jawab, dia sempet berpikir, orang lain ga ada yang peduli, merasanya orang tuh bohong sama dia, dia merasanya itu Cuma kata-katanya doang, nyeneng-nyenengin, padahal ga dari hati. Dia sempet berpikir begitu. Itu udah dibangkitin lagi, udah normal lagi	89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101
Inter	Cara bangkitin nya gimana bu ?	102
VS	Ajak ngobrol aja.. dia mah cuma gitu, ajak ngobrol aja “apa sih yang kamu pikirin” itu mah seminggu dua minggu ga bakal cerita,	103 104

	tapi ntar sekali waktu dia yang cerita, yaudah ntar normal lagi kalo dia udah cerita sendiri.. nanti kalo udah biasa, kita ungkit lagi tuh..	105 106
	dulu malah pas awal disini dia sempet ditanya “ <i>motivasi kamu hidup tuh apasih?</i> ”.. “ <i>gatau bu gaada</i> ”.. “ <i>terus kalo misalnya kamu disuruh mati, kamu mati dong</i> ”... “ <i>mati ya mati aja bu</i> ”..	107 108 109
	Gitu dulu dia mah bisa sampe kaya gitu.. tapi selang waktu, saya tanya lagi “ <i>RR kamu inget ga, dulu pernah ngomong kaya gitu?</i> ”... “ <i>inget bun</i> ”.. “ <i>terus pikiran kamu apa ngomong kaya gitu, yang namanya manusia, ga mungkin gapunya motivasi</i> ” terus kata dia “ <i>itu sebenarnya pas saya ngomong kaya gitu itu saya mikir</i> ”	110 111 112 113 114
	(<i>observasi : tertawa</i>), “ <i>terus punya cita-cita ga?</i> ”.. gitu saya tanya, dulu dia pernah bilang bingung mau kuliah laboratorium, apa kuliah perawat, tapi dia suka gambar katanya, pengen jadi arsitek juga.. Cuma yang udah bisa kan dia di lab tuh.. nah kata saya mah “ <i>apa aja cita-cita, yang penting kedepan nya bakal menopang hidup kamu nanti</i> ” gitu kata saya.. “ <i>udah tenang dah tenang, berapa tahun lagi sih kamu disini</i> ”.. “ <i>Oiya ya bu</i> ”.. gitu waktu itu saya nasehatin (<i>Observasi : tertawa</i>)	115 116 117 118 119 120 121 122
Inter	Dia masih suka labil bu ?	123
VS	Dulu pas awal iya, kalo tenang bisa tenang banget, kalo ngedrop, ngedrop banget... kalo sekarang engga, ya udah biasa aja kaya kita gitu, kalo searang mah seminggu, tapi masih datang, kalo dulu mah sampai ga datang.. kalo dulu mah sampe dipanggil kan sama Bu Ratu, ditanya “ <i>RR kamu kenapa?</i> ” gitu ditanya nya..	124 125 126 127 128
Inter	Itu masih di masa sulit nya ya ?	129
VS	He eh.. Masih di awal itu. Masih berasa sulit banget..	130
Inter	Menurut Bu VS, gimana perubahan sikapnya RR saat ini dibanding yang dulu ?	131 132

VS	Sekarang makin dewasa ya kalo sekarang, dia makin bisa memilah, mana yang bener, kalo dulu kan dia pikirnya “ <i>yang gue lakuin ya itu yang bener menurut gue, yang orang lain ngomong mah ga peduli</i> ”.. Kalo sekarang dia lebih mau ngedengerin orang, lebih mau dengerin pendapat orang.. sekarang udah lebih cepet lah.. kalo dibilangin mah udah denger tuh dia, udah mulai “ <i>oh iya ya, iya ya</i> ” kalo dulu kan lebih “ <i>ah bodo amat lah, gue mau dihukum kek, mau diapain kek, terserah</i> ” kalo sekarang dia udah lebih yang bisa dibilangin, udah dewasa juga ya dia itu..	133 134 135 136 137 138 139 140 141		
	Inter	Selain lebih dewasa, apalagi bu perubahan sikapnya ?	142	
	VS	Sikap ke keluarga sih ya. Dia sekarang lebih menghargai keluarganya. Dia sayang sama keluarganya, sama orang tua nya... dia mah memang paling keliatan itu paling kedewasaan nya yah, pola pikirnya makin dewasa..	143 144 145 146	
		Inter	Bu, tapi kalo dia lagi sama Ibu, dia puitis juga ngga bu ?	147
		VS	(<i>observasi : tertawa</i>) hahahahahha.. iya dia memang kalo disini juga suka nulis puisi, ntar tiba-tiba sore-sore di sini suka baca puisi lah segala macem, ekspresif lah dia itu... dia itu kadang apa yang ga kita pikirin tuh bisa kepikiran sama dia	148 149 150 151
			Inter	Tapi saya merasa itu sisi unik nya si RR bu hahahhaha
	VS		Nah itu iya itu (<i>observasi: tertawa</i>)... hahahah,, tapi ya masih oke lah. Saya mah yang penting dia udah ga baper lah.. diomelin dikit “ <i>RR kamu kenapa sih?</i> ”.. baper, ntar dia ngambek.. berhari-hari.. kalo sekarang ngga, kalo diomelin.. “ <i>iya bu, saya salah</i> ”. Nah yang saya suka dari dia adalah dia mengakui kalo dia salah. Kalo ditanya, “ <i>RR salah kamu apa?</i> ”.. “ <i>Siap bu, saya datang terlambat, saya datang kesini jam sembilan, saya padahal udah janji, saya setiap hari datang kesini jam setengah delapan</i> ” gitu. Jadi sekarang dia udah mulai mengakui itu, kalo dulu kan RR	153 154 155 156 157 158 159 160 161

	<p>sampe jam sembilan belum dateng, ntar disusulin sama temen nya RR nya masih tidur, ntar dateng kesini alesan nya apalah.. banyak gitu.. saya bilang “RR, kamu gausah beralasan beragumen segala macem, tinggal akuin aja”.. “siap bu saya salah”. Jadi sebelum-sebelumnya, susah ngebangun komitmen sama RR itu soal waktu. Disini kan kerja dari jam setengah delapan ya. Dulu mah dia dateng jam setengah sembilan, jam sembilan, jam sepuluh bahkan. Terus saya bilang gini “RR, komitmen dari kamu sendiri deh, kamu maunya kaya gimana, jam kerja nya maunya jam berapa, terus konsekuensi nya apa dari kamu sendiri?” saya bilang gitu. “Siap bu, kalau saya datang terlambat, ee.. saya ga jadi tamping sini lagi” gitu kata dia. “Itu kamu yang bilang ya. Jam berapa kamu mau dateng sini?” saya bilang gitu. “Jangan jam tujuh tiga puluh ya bu, jam delapan” gitu kata dia gitu. “Kamu kan apel jam delapan RR”.. “Iya bu, siap bu setengah sembilan bu” (observasi : tertawa).. Nah dia itu tipenya gitu, komitmen nya harus keluar dari dia sendiri. Jadi dia tau kalau dia punya tanggung jawab sendiri, dia tau konsekuensi nya yang saya sebut, gitu.</p>	<p>162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179</p>
Inter	Sekarang masih baperan ngga bu ?	180
VS	<p>Kalo sekarang mah udah engga ya.. kalo dulu mah udah parah banget.. kalo dulu kita udah lagi sibuk, dia baru nongol jam 9. Saya bilang “RR, ibu aja dateng jam tujuh tiga puluh udah apel disini, kamu jam segini.. enak banget baru dateng, kalo niatnya ga kerja mah yaudah gausah dateng”.. “engga bu, saya masih mau jadi tamping”.. “kamu pengen jadi tamping tapi kamu ga sesuai sama apa yang diomongin” gitu.. kalo sekarang mah udah lah ya.. sekali dua kali mah dimaklumin ya. Udah sih dia jam sembilan maksimal mah udah disini</p>	<p>181 182 183 184 185 186 187 188 189</p>
Inter	Hal positif yang ibu lihat di diri RR apa aja bu ?	190

VS	Yang positif dari RR.. RR itu banyak belajar, pengen tau banyak,	191
	pengen bisa ap aja, dia pengen bisa.. apa aja dia tuh pengen yang	192
	lebih baik dari sebelum-sebelumnya, dia itu, menghormati orang	193
	yang lebih tua, sopan.. dia tuh menghormati yang bener-bener	194
	menghormati.. dia itu merasa “ <i>Oh iya, Bu VS tuh disini jadi ganti</i>	195
	<i>orang tua saya</i> ” jadi dia tuh beneran nganggep orang tua, ga cuma	196
	menghargai sebagai petugas aja, jadi misalkan dia sama kita	197
	diomelin, di tegor, ya mikirnya udah engga sakit hati lagi, tapi	198
	udah yang diresapi sebagai orang tua yang nasehatin. Jadi bukan	199
	kaya RR yang sebelum-sebelumnya lah..	200
Inter	Dia ada panggilan sayang ga ke Bu VS ? Hahahaha	201
VS	Ini, saya kan sama anak saya dipanggil Bunda, jadi dia panggil	201
	saya juga “ <i>Bun, Bunda</i> ” yaudah gitu aja..	202
Inter	Kalo sisi negatif yang ibu lihat dari RR ada ngga bu ?	203
VS	Baperan sih, udah mendingan tapi sekarang udah tinggal dikit sih..	204
	terus dia tuh suka alay suka lebay gitu.. kalo saya kan suka dinas	205
	luar gitu, jadi RR suka sendiri disini, nanti RR “ <i>Bunda.. bunda</i>	206
	<i>kemana sih Bunda. Udah berapa hari aku ga sama Bunda, aku</i>	207
	<i>kan kangen</i> ” gitu kata dia (<i>observasi : tertawa</i>) kaya gitu-gitu..	208
	jadi tipe anaknya tuh masih pengen dimanja-manja gitu	209
Inter	Hahaha, mungkin karna masuk sini nya masih muda kali ya bu ?	210
VS	Iya karna masuk sini nya masih muda, jadi saya tau banget tuh,	211
	nganggep nya dia udah kayak <i>emak</i> nya sendiri aja lah. Udah sih	212
	RR mah ga yang bandel gitu, masih yang normal-normal aja.. kalo	213
	tarafnya males, bangun siang ya.... ya itu RR. Kalo udah tidur tuh	214
	susah dibangunin ya itu RR.. jadi saya nya sendiri juga udah	215
	toleransi juga sama dia.. (<i>Observasi : tertawa</i>) jadi udah bukan	216
	yang berat lagi	217
Inter	Gimana hubungan dia sama temen-temen disini bu ?	218

VS	Baik sih dia, banyak temen nya. Ngobrol nya juga nyambung.. ya ngobrol gitu, Cuma kalo untuk ngobrol hal pribadi mah ya pilih-pilih aja..	219
		220
		221
Inter	RR yang sekarang seperti apa kalau menurut ibu ?	222
VS	(Observasi : tertawa) untuk seukuran RR sekarang mah sempurna nih ya.. jujur yah.. kalo boleh milih nih ya (Observasi: tertawa) saya.. saya agak gak rela kalo dia bebas.. hahahahah (observasi : tertawa) saya udah ngajarin berapa orang, ga ada yang selevel sama RR,, yang selevel dia belum ada.. dia tekun juga, dia misalnya ngerjain satu kerjaan, dia kerjain sampe selesai	223
		224
		225
		226
		227
		228
Inter	Ibu pernah diceritain cita-cita nya dia ngga bu ?	229
VS	Dia mah pengen nya naik gunung, liat <i>sunset, sunrise</i> (observasi tertawa).. Kalo sekarang sih saya belum ngobrol lagi tentang itu ya.. Kalo yang sebelumnya dia masih yang galau antara mau nerusin yag ke lab apa mau yang ke arsitek.. gitu, tapi dia sempet.. saya bilangin.. “RR, kalo kamu ngambil kuliah nya laboratorium, minimal ketika kamu kuliah, temen-temen seangkatan kamu belum bisa praktek kamu udah bisa praktek” saya bilang gitu “kamu yang bakal bisa ngajarin temen-temen kamu”.. “oh gitu ya bu?” kata dia.. “Iyalah”.. kata saya gitu “Pas praktek ambil darah, orang lain belum bisa, kamu udah bisa, pas praktek fiksasi dahak, orang lain belum bisa, kamu udah bisa”.. “oh iya gitu ya bu, yaudah deh nanti saya pikirin”	230
		231
		232
		233
		234
		235
		236
		237
		238
		239
		240
		241
Inter	Fiksasi dahak itu kayak gimana sih bu?	242
VS	(Observasi, berdiri, menunjukan alat-alat dan cawan fiksasi dahak) Nih ini diwarnain.. Jadi kan dahak tuh di sebar-sebar terus diwarnain gini.. ini dahak dibentuk, di ulir-ulir ulir gitu pake pensil eh kayu yang ditajemin gitu, ditunggu sampe kering terus baru deh di warnain.. Sampe pewarnaan nya RR udah bisa. Itu sampe	243
		244
		245
		246
		247

	pewarnan nya itu sama RR.. saya baca miskroskop nya. Jadi kalo dia saya Acc in baca, dia juga mau baca, cuma kan gaboleh, gitu (<i>observasi, tertawa</i>) soalnya kalo ini kan (<i>observasi, menunjukan miksroskop</i>) buat diagnosa, jadi dia cuma sampe pewarnaan aja diajarin nya	248 249 250 251 252
Inter	Dari yang sudah RR lakukan, berdampak positif ga bu ? Terutama buat RR nya	253 254
VS	Positif. Positif banget. Dari kliniknya sendiri, buat RR nya juga. RR anaknya baik, anaknya penurut, anaknya.. yah mau belajar, baik lah pokoknya.. jadi, dari awal dia masuk pun, saya liat dia anaknya baik, banget.. jadi ketika ngedenger kasus nya itu, ga nyangka. Kok anak semanis itu, selucu ini, kenapa kok kasus nya itu.. Jadi emang karna basic nya dia itu anak rumahan, yang kerjaan nya cuma ngaji, ya paling kumpul sama temen-temen nya, mungkin emang orang tua gatau ya dia dirumah kalo diluar ngapain aja, tapi ya emang kata mamahnya tuh dia emang RR yang namanya tadinya sekolahnya di MTs.. kan MTs.. Tsanawiyah kan ngaji.. jadi karna dia udah biasa kerjaan nya ngaji, jadi pas makanya dia kena kasus gitu, mamahnya juga kagetnya minta ampun..karna setau mamahnya, RR itu anaknya baik, ga pernah macem-macem, ga pernah neko-neko gitu.. dan yang memang saya liat pertama kali ketemu itu “ <i>kamu kasusnya apa?</i> ” pas disebutin kasusnya.. “ <i>Yang bener?</i> ”.. gitu. Maksudnya anak semanis ini kok bisa gitu. Tapi dari awal kenal, RR tetep anak yang manis, yang baik, sopan gitu, ya menyenangkan kan, ga nyebelin. Senyebelin-nyebelin nya RR tuh masih yang nyebelin nyebelin gemes gitu (<i>observasi: tertawa</i>) nyebelin yang masih bisa diarahkan. Bukan bandel yang kaya anak-anak lain lah gitu	255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275

Inter	Untuk saat ini, RR sudah survive lagi bu ?	276
VS	Sudah. Sudah, Sudah lebih terarah, lebih dewasa ga kaya dulu lagi,	277
	pokoknya oke lah. Kalo nyemangatin RR itu harus terus-terusan..	278
Inter	Haha iya ya bu, memang harus terus diajak ngobrol dianya..	279
VS	Iya (<i>observasi : tertawa</i>)	280
Inter	Yasudah Ibu, saya rasa udah cukup bu, kalau sekiranya ada yang	281
	kurang, saya boleh tanya ibu lagi ?	282
VS	Iya boleh..boleh	283
Inter	Terimakasih banyak ibu..	284

Lampiran Ke – 7
Verbatim Wawancara
Subyek II (WF)

Nama Inisial : WF
Wawancara : Pertama
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lokasi Wawancara : R. Kasubag Registrasi Lapas Kelas II A Cibinong
Tanggal Wawancara : 19 Juli 2019
Waktu Wawancara : 14.20 – 15.55 WIB
Koding : W.1.L.WF.KRL.19Juli2019

Transkrip Wawancara		Baris
Inter	Udah lama di registrasi pak?	1
WF	Setiap hari saya disini	2
Inter	Tugas harian nya apa aja pak?	3
WF	Disini kita bantu-bantu aja. Urusan kantor.. tadi juga ngobrol-ngobrol.. bantu-bantu petugas kaya.. ya bersih-bersih ruangan, rapihin berkas yang berantakan.. gitu aja	4
		5
		6
Inter	Bapak, boleh ceritain ngga, waktu awal-awal masuk sini seperti apa?	7
WF	Wah stres lah pasti hahahaha (<i>observasi : tertawa</i>) <i>image</i> kita diluar kan penjara identik sama kekerasan, terus apa yang ada di pikiran saya di penjara itu jeruji-jeruji tinggi.. terus.. waktunya lama di penjara.. hii..(<i>observasi: bergidik</i>)	9
		10
		11
		12
Inter	Bapak putus berapa tahun?	13
WF	Sembilan belas tahun. Tapi belum dihitung remisinya... (<i>observasi:mata melihat ke kanan atas</i>) saya remisi itu 22 bulan 10 hari.. jadi ga full 19 tahun...	14
		15
		16

Inter	Kalo dari putus hukuman, sekarang sudah berapa tahun?	17
WF	5 tahun lah ya...	18
Inter	Pak, boleh cerita tentang kasus Pak WF ngga ?	19
WF	Saya disini...secara garis besar nya aja ya.. waktu itu masuk sini	20
	karna korban itu godain istri saya..masuk sini ya gara-gara itu.	21
	Kalo diluar saya boro-boro berantem mah ga pernah. Tapi	22
	namanya kita udah gelap mata, ya mau gimana.. ibaratnya..eee..	23
	dapur kita lah di acak-acak sama orang, siapa sih yang ga	24
	marah..(<i>observasi : tertawa</i>) terus apalagi?	25
Inter	Hahaha.. saya lagi dengerin bapak..	26
WF	Oh iya iyaa... (<i>Observasi:tertawa</i>)	27
Inter	Lanjut yah pak, terus gimana istri bapak waktu itu?	28
WF	Istri yang cerita ke saya sebenarnya, supaya ga salah paham. Jadi	29
	sebelum saya tau, dia, istri saya, udah bilang dulu. “ <i>Bang bilangin</i>	30
	<i>dong si ini, si korban</i> ” gitu kan.. “ <i>iya kenapa emang?</i> ”.. “ <i>ini dia</i>	31
	<i>sms mulu</i> ”.. terus kan waktu itu jaman nya BBM tuh.. nah si	32
	korban ini nge- <i>ping</i> mulu, ngajak jalan gitu.. Ya saya ingetin si	33
	korban lah.. sekali, dua kali, nah pas ketiga kali, baru lah si korban	34
	ini ngajak ketemuan, dia yang ajak ketemuan.. nah.. ya gapake	35
	lama sempet debat debat debat udah langsung kejadian eksekusi.	36
	Saya awalnya ga.. apa sih ya.. ga niat untuk bunuh untuk apa..	37
	cuma ngasih dia <i>shock therapy</i> lah Cuma keadaan dia pas saat itu	38
	jadi <i>crash</i> semua. Kalo ga posisi dia yang saya bunuh waktu itu,	39
	mungkin malah saya yang mati	40
Inter	Ini bentuk perlindungan diri pak? Tapi jujur saya baca berita kok	41
	ada motif lain pak?	42
WF	Ya iya.. Cuma kan di persidangan.. di persidangan berbicara lain..	43
	ya beliau-beliau lah di luar.. saya kan orang biasa	44
	(<i>observasi:tertawa</i>)	45

Inter	Gimana perasaan Bapak setelah tau kalau korban ini sudah meninggal?	46 47
WF	Saya.... pasti kaget lah. Karna meninggal nya kan di atas muka saya banget. Ya gimana sih ya.. kaget lah. Panik, bingung, terus mau diapain nih mayat nya, mau diapain.. terus yaudah deh buang di Bogor. Saya sebenarnya gatau ya itu daerah Bogor kayak gimana.. SPK saya yang kasih tau	48 49 50 51 52
Inter	SPK itu apa pak?	53
WF	Satu perkara. Saya satu perkara kan 3 orang, sama adek ipar saya juga, adek istri saya	54 55
Inter	Gimana perasaan Pak WF waktu dijemput Polisi?	56
WF	Saya waktu itu kondisi lagi di Cirebon. Lagi ngaji. Saya emang rutin ikut pengajian. Waktu itu Polisi nyangka nya saya kabur..	57 58
Inter	Bapak memang rumahnya asli mana?	59
WF	Saya di pangkalan jati. Pondok Labu, tuh UPN.. UPN	60
Inter	Oh.. UPN... kok jauh pak ngaji nya sampe Cirebon?	61
WF	Iya..emang dari dulu gitu, saya kan ibaratnya ikut komunitas pengajian-pengajian gitu kaya Habib Hasan.. emang rutin nya kesana, seminggu sekali.. itu juga kalo lagi bisa, kalo lagi gabisa ya ngga. Kebetulan waktu itu lagi bisa. Terus yaudah ada telpon dari rumah " <i>Pah, ini dirumah ada polisi</i> ".. " <i>Oh yaudah, suruh tungguin</i> " kata saya gitu	62 63 64 65 66 67
Inter	Loh bapak ga kaget atau takut?	68
WF	Enggak.. udah tau saya kalo bakal kejadian. Karna saya sehabis bunuh, saya cerita sama keluarga.. tapi istri ga saya kasih tau	69 70
Inter	Jadi keluarga yang mana yang dikasih tau sama Bapak?	71
WF	Orang tua, kakak, semuanya lah.. selain istri. Mertua saya bilangin. Biar gimana saya ceritain, supaya nanti ketika saya ditangkep tuh ga ada kesalaha. Maksudnya ga ada kesalahan tuh	72 73 74

	ya “ <i>lu kenapa lu ga bilang-bilang?</i> ”.. biasa kan orang kaya gitu, bilang dulu. Yaudah saya ceritain dari awal, terus respon nya “ <i>yaudah</i> ”	75 76 77
Inter	Bapak sengaja sudah merencanakan ini semua?	78
WF	Ngga lah.. kalau saya rencanain, saya udah siapin barang. Karna posisi waktu itu, Hari Sabtu. Saya libur kerja, saya ke pemancingan. Lagi mancing. Terus dia nelpon, ngajak ketemuan. Ya saya lagi mancing, saya bawa pancingan segala	79 80 81 82
Inter	Hm.. tapi kenapa di BAP bapak ada senter kejut sama senapan angin pak?	83 84
WF	Itu memang ada disitu mbak.. (<i>observasi : menunduk kebawah</i>) Ya seperti yang saya bilang tadi mbak...	85 86
Inter	Disini Bapak tetep putus pembunuhan berencana ?	87
WF	Tetep pembunuhan berencana. Kan saya bilang tadi. Di Indonesia itu gimana ya.. ya beliau-beliau lah hukumnya. Yang punya uang ya itu yang berkuasa. Gitu aja. Secara garis besar kan ya berita mah bisa dibikin gimana-gimana. Orang selama saya sidang mah keluarga korban ada terus, wartawan semua ada. Tapi ya balik lagi, yang ngerasain, yang ada di kejadian itu ya saya. Kalo diluar mah ada “ <i>oh begini-begini-begini</i> ” yah saya mah udah tau itu. Yang diluar tapi kan taunya yang lebih – lebih nya	88 89 90 91 92 93 94 95
Inter	Pak WF sudah disini dari sebelum putusan atau sesudah putusan?	96
WF	Dari sebelum putusan	97
Inter	Gimana perasaan bapak saat itu ?	98
WF	Pengen pulang.. ya karna stress. Kalo yang baru-baru disini pasti ga betah ya, pengen pulang. Karna kan itu dia transisi dari dunia luar ke lembaga pemasyarakatan yang notabene isinya tuh napi. Dengan segala macam kasus. Yang narkoba lah, yang gimana. Pasti kan dia stress juga kan. Di satu sisi kepikiran kel	99 100 101 102 103

	uarga jauh. Walaupun keluarga rumahnya deket di sebelah lah misalnya gitu di seberang, tetep aja ngerasa keluarga jauh kalo disini	104 105
Inter	Di sini jadwal besoknya gimana pak?	106
WF	Senin sampai Kamis, terus Sabtu. Jumat sama Minggu, tanggal merah libur, kecuali Idul Fitri	107 108
Inter	Kemarin bapak dapat remisi Idul Fitri?	109
WF	Dapet remisi	110
Inter	Boleh keluar pak?	111
WF	Oh belum boleh..	112
Inter	Untuk peraturan remisi itu gimana pak?	113
WF	Kan harus ikutin prosedur juga. Kalau misalnya saya itu, pembebasan bersyarat harus nunggu dua per tiga hukuman dulu. Dua pertiga masa hukuman dikurangi masa remisi. Kaya gitu. Kalau sembilan tahun kan dua pertiga nya itu berapa.. dua belas koma empat. Belum sama remisi. Jadi kalo ditotal itu, ya. Dua ribu dua puluh dua lah selesai	114 115 116 117 118 119
Inter	Bapak punya anak?	120
WF	Punya. Usia dua tahun sama enam tahun. Kalo mereka lagi ulang tahun, apa lagi habis ngambil rapot, kesini dia. Saya yang tanda tangan. Namanya juga ya.. walaupun bisa seminggu tiga kali kesini rasanya kok lama banget ya ga kesini-sini lagi	121 122 123 124
Inter	Sebelum jadi warga disini, proses apa yang harus dilewatkan pak?	125
WF	Tahanan dulu. Tahanan Polisi. P21 itu tahanan jaksa. Habis tahanan jaksa itu tahanan hakim. Kalo misalkan dia banding, masuk ke pengadilan tinggi. Kalo misalkan tidak, langsung proses ke narapidana	126 127 128 129
Inter	Selama melewati proses itu, gimana perasaan bapak?	130

WF	Kalo perasaan saya, selama itu, karna pas sampe sini langsung diajak kerja disini, karna posisi temen saya diluar satu kerjaan, dulu bahkan anak buah saya di kerjaan	131 132 133
Inter	Bapak, bukan nya sudah tidak bekerja selama enam bulan? Makanya di berita modusnya karna itu..	134 135
WF	Hahahahahha (<i>observasi : tertawa</i>) Saya dulu di Adira. Saya Marketing Head	136 137
Inter	Adira Finance?	138
WF	Iya	139
Inter	Yang di Landmark?	140
WF	Bukan, bukan. Bukan di HO nya. Saya di Margonda. Di Landmark mah ga ada duitnya mba.. (<i>observasi : tertawa</i>). Nah.. ternyata waktu kasus ini, saya ada anak buah satu disini. Saya juga gatau. “Pak ngapain?”.. “Elu ngapain disini?”.. “Gue masuk sini”.. Saya diajak ngobrol sama dia, udah tenang, dikasih gambaran nanti begini, begini,begini, ibaratnya dikasih motivasi biar saya ga stress di dalem. Ga lama, saya diajak lah kerja disini gantiin dia. Karna dia posisi udah mau pulang	141 142 143 144 145 146 147 148
Inter	Tugas dia apa disini pak ?	149
WF	Sama kaya saya disini. Dia pulang, saya gantiin, yaudah sampe sekarang	150 151
Inter	Kapan dia pulang?	152
WF	Dua ribu lima belas.	153
Inter	Gimana peran keluarga bapak selama masa hukuman?	154
WF	Itu penting banget ya.. kasih <i>support</i> , kasih dukungan dari orang-orang terdekat kita. Datang itu ga perlu bawa macem-macem lah. Kita dibesuk aja udah seneng. Kalo disini. Kalo yang saya rasain gitu. Ga perlu bawa makanan, tentengan ini itu. Dateng aja udah	155 156 157 158 159

	seneng saya. Karna jadi merasa “ <i>oh ini saya masih diperhatiin walaupun gini</i> ”	160
Inter	Berapa lama bapak bisa menerima keadaan disini?	161
WF	Oh... saya bisa terima kira-kira.. selama proses sidang tuh. Sidang lama mbak.. sidang lama..terus saya putus, pasti kaget lah.	161
	Namanya putus sembilan belas tahun “ <i>daar!</i> ” hahahaha	162
	(<i>observasi: tertawa</i>) Sembilan belas tahun putus.. terus baru.. tiga	163
	bulan empat bulan lah kurang lebih, baru bisa “ <i>yaudah jalan terus</i> ”	164
		165
		166
Inter	Apa yang membuat Bapak bisa terima kondisi saat itu?	167
WF	Waktu itu sebenarnya saya mau banding mbak. Orang-orang tanya kenapa saya ga banding. Tapi saat itu, posisi adek ipar saya sakit,	168
	dia butuh keluar segera. Kalo saya saat itu banding, itu masih	169
	tahanan jaksa, seperti yang saya bilang tadi. Dipersulit lah intinya.	170
	Dipersulit, kalau saya banding. Adek saya waktu itu ada cairan di	171
	paru-paru nya.. jadi butuh cepet dibawa kerumah sakit. Selesai,	172
	terus putus sidang. Adek saya butuh perawatan segera. Sedangkan	173
	kalau disini mau keluar, prosedurnya harus ada rekomendasi jaksa	174
	atau pengadilan, atau kalo gamau berarti dari yang sudah putus	175
	sidang. Nah saya tadinya mau banding, tapi karna adek udah butuh	176
	mau keluar, yaudah mau gamau saya ambil. Sembilan belas tahun	177
	saya terima. Karna kan kalo misalnya saya banding, satu banding	178
	semua banding. Itu namanya satu perkara. Cuma kan ya kondisi	179
	nya saat itu sulit untuk ajuin banding	180
Inter	Oh gitu... SPK bapak putusan berapa lama?	181
WF	Delapan belas tahun. Tapi kalau untuk hukuman tinggi, selisih	182
	setahun mah paling dua bulanan lah mbak. Kecuali untuk	183
	hukuman yang dua tahun, tiga tahun, bedanya lumayan lah..	184
Inter	Kalau untuk saat ini, gimana perasaan Bapak?	185
		186

WF	Ya kalau sekarang mah, udah merasa seperti rumah kedua lah.	187
	Sama orang-orang nya juga baik. Yang penting disini kita	188
	berkelakuan baik, jangan macem-macem. Disini kan petugas juga	189
	bisa nilai kelakuan kita kayak gimana. Yang saya rasain gitu.	190
	Petugas di sini mah baik-baik mba. Kalo ga baik-baik mah saya ga	191
	mungkin jadi tamping disini	192
Inter	Loh kenapa?	193
WF	Karna proses tamping itu biasanya yang sudah mau pulang mbak.	194
	Kalau mau jadi tamping itu.. tamping itu yang kerja ya.. tahanan	195
	pendamping. Jadi yang udah mau pulang. Yang udah tinggal dikit	196
	lah maksudnya. Tapi kenapa saya bisa langsung kesini kan karna	197
	penilaian petugas pasti beda-beda. Untungnya kan juga ada temen	198
	saya itu, mbak	199
Inter	Disini rutinitasnya Pak WF apa pak?	200
WF	Ya disini. Di kantor.. terus ibadah. Sholat lima waktu. Saya selalu	201
	tekenin ke anak-anak kamar, kalo mau disini ya harus shalat. Kalo	202
	ga shalat, gausah disini	203
Inter	Kehidupan disini seperti apa sih pak? Karna kan <i>image</i> nya	204
	penjara itu serem yah.. tapi Pak WF sepertinya sudah menikmati	205
	aja gitu.. Boleh cerita ngga pak, gimana kehidupan disini	206
WF	Hahahaahha (<i>Observasi : tertawa</i>) Saya juga dulu kaya mbak,	207
	bayangin penjara seperti apa. Tapi disini itu napinya bisa diatur	208
	mbak. Mbak, jalan kedepan aja pasti disangka petugas. Kita disini	209
	harus tetep bisa berpikir positif. Kita kalo mikir di penjara pasti	210
	stress, tapi kalo kita mikirnya di pesantren, enggak. Saya bilang	211
	nya ini ga penjara. Pesantren. Tapi pikiran saya dulu kaya mbak.	212
	Pikiran saya, item semua dulu di penjara, tralis gitu tinggi. Eh,,	213
	enggga ternyata.. disini pelayanan nya pas. Saya gatau lapas lain ya.	214
	Kita mau ibadah ada, makan di kantin ada, di blok juga disediain	215

	televisi. Tapi mungkin kalo ga ada fasilitas kaya gitu sih ya susah juga ya mbak, Cuma ya gimana ya.. namanya kejadian pasti harus dijalani. Prinsip hidup saya sekarang seperti air aja mba. Kalo air di teko ya akan seperti teko, di gelas ya seperti gelas, jadi gimana saya bisa membawa diri dimanapun saya mbak. Jadi ya saya berusaha menyesuaikan diri dimana saya sekarang ada	216 217 218 219 220 221
Inter	Hm.. kalo itu kan yang baik-baik nya pak. Pak WF sendiri pernah merasakan hal sulit selama dari proses sidang sampai sekarang?	222 223
WF	Haduh hahahahahah (<i>observasi:tertawa</i>) di polisi mbak	224
Inter	Gimana waktu di polisi pak ?	225
WF	Di polisi mah bukan ditamparin lagi mbak	226
Inter	Ah ditamparin ? Boleh cerita pak ?	227
WF	Saya.... eh.. waktu pertama kali di polisi, dibawa, ditangkap, keluarga disuruh pulang. Baru di eksekusi di situ. Eksekusinya disitu. Kalo cuma dipukul, ditamparin itu mah kecil mbak. Maaf ya.. kemaluan saya disiram air panas, terus ini plastik, di isi air mendidih terus di iket, dimasukin celana dalam..	228 229 230 231 232
Inter	Biar apa ?	233
WF	Biar ngaku	234
Inter	Memang bapak ga kooperatif ?	235
WF	Ngaku, saya udah ngaku gimana-gimana nya, tapi mereka pasti maunya yang parah-parah lah mbak.. harusnya ga ada, di ada-adain.. hadeuh mbak-mbak (<i>observasi : menggelengkan kepala dengan kepala menunduk</i>) Itu saya inget kepala saya di injek pake kursi yang buat kursi penganten.. itu saya tiduran nih.. di dudukin sama dia, sepatu di sini (<i>observasi : telapak tangan mengarah ke muka</i>). Hari pertama saya udah engga kaya orang kali mba..	236 237 238 239 240 241 242
Inter	Apakah setiap kasus diperlakukan begitu pak?	243

WF	Tergantung kasusnya. Kalo kasusnya 378, penipuan, ga ada kasus kaya gitu. Tapi kalo kasus nya kekerasan , pasti kaya gitu. Yah.. makanya diluar beritanya juga.. ya mbak tau sendiri deh di luar gimana berita-berita	244
		245
		246
		247
Inter	Hm, jadi yang ditulis di berita itu bohong?	248
WF	Saya ga bilang bohong ya, tapi ya.. orang kan butuh ya namanya berita.. ya gitu deh. Biar laku gimana sih mba..	249
		250
Inter	Ini semua terjadi di luar kendali?	251
WF	Itu yang saya bilang tadi. Awalnya saya ga ada niat ngebunuh. Apalah itu, ga ada. Cuma karna kita disitu debat, debat, baru deh disitu terjadi <i>crash</i> ya disitu kalo kata orang, gelap mata. Saya disitu juga ga bawa alat mbak sebenarnya, tapi saya pake kunci mobil aja.. Saya mah mbak.. awalnya saya gamau dibawa kesini	252
		253
		254
		255
		256
Inter	Karna?	257
WF	Ya sama kayak pikiran mbak. Takut. Di dalem ada aja yang nakut-nakutin. “ <i>Oh disana mah kapal besar, disini kapal kecil</i> ” Ada yang kaya gitu	258
		259
		260
Inter	Artinya apa pak?	261
WF	Kapal besar itu lepas lah, kapal kecil kaya polisi – polisi. Kapal kecil tuh belum ditentukan nasibnya. Pas di polisi kan saya belum tau mbak bakal dapat hukuman seperti apa. Ancaman nya kan pidana mati. Itu bikin down pasti. Tapi setelah putus sidang, sampai akhirnya saya ketemu sama mbak, saya selalu berusaha untuk berpikir positif	262
		263
		264
		265
		266
		267
Inter	Seperti apa pikiran positif yang bapak bangun?	268
WF	Saya mikirnya, ada pintu masuk, pasti ada pintu keluar. Gitu. Kalo ibaratnya mah saya disini udah berapa ratus tahanan yang keluar, selesai hukuman nya. Kalo saya mikirin, udah stress kaya apa saya. Tapi saya engga mikirin tuh, tinggal gimana jalanin nya aja	269
		270
		271
		272

	disini. Kalo saya pikiran negatif segala macem mah, udah ga disini mbak saya mungkin	273 274
Inter	Dimana tuh ? Hahahaha	275
WF	Hahahha (<i>Observasi:tertawa</i>) yaa gatau sih. Bisa aja RSJ mba. Tapi disini mah jangan dipikirin lah.. enjoy aja	276 277
Inter	Hmm.. Pak WF akhirnya mulai untuk enjoy tuh kapan pak ?	278
WF	Sejak lama, ya sejak putus sidang itu..	279
Inter	Wah udah sore pak, sebentar lagi kan waktunya apel ya.. saya lanjutin <i>next time</i> boleh pak? Tapi nanti <i>tektok</i> dulu sama Pak Adi sih..	280 281 282
WF	Boleh mbak.. kan saya disini juga (<i>observasi:tertawa</i>)	283
Inter	Yaudah bapak saya pamit dulu yah.. terimakasih ya pak waktunya (<i>berjabat tangan</i>)	284 285

Lampiran Ke – 8
Verbatim Wawancara
Significant Others Subjek II (EY)

Nama Inisial : EY
Wawancara : Pertama
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Wawancara : R. Kasubag Registrasi Lapas Kelas II A Cibinong
Tanggal Wawancara : 24 Juli 2019
Waktu Wawancara : 13.30 – 14.18 WIB
Koding : W.1.P.EY.KAREG.24Juli2019

Transkrip Wawancara		Baris
EY	Gimana kamu kabarnya ? Sehat ?	1
Inter	Iya bu sehat, Puji Tuhan hehe	2

Inter	Ibu, ini rekaman wawancaranya sudah mulai yah bu. Saya mau tanya dong bu. Pak WF itu disini orang nya gimana bu ?	3 4
EY	Mmm.. waktu itu dia lebih duluan daripada saya disini.. sekitar dua ribu empat belas atau dua ribu lima belas lah.. saya masuk disini sekitar dua ribu tujuh belas.. jadi kondisinya dia disini sudah membantu kami disini hampir dua tahun.. setahun lebih lah..	5 6 7 8
Inter	Ketika ketemu sama Pak WF, dia sudah jalan hukuman nya berapa tahun bu ?	9 10
EY	Lima tahun	11
Inter	Ibu, menurut Ibu, gimana sih interaksi Pak WF dengan teman-teman sesama narapidana bu ?	12 13
EY	Jadi gini, karna dia diantara temen-temen disini dianggap paling dewasa.. paling tua.. jadi dia memang mampu memimpin mengorganisir temen-temen nya disini.. jadi kalo misalkan kita punya keluhan tentang temen-temen nya.. kita tegor dia dulu, <i>“kamu bisa ganih bantu tegur dia, iya bu, iya pak”</i> gitu..	14 15 16 17 18
Inter	Berarti temen-temen ya <i>respect</i> sama dia ya bu?	19
EY	Iya dia dihormatin juga.. termasuk kita ada usulkan dia untuk jadi pemuka.. pemuka kebersihan dilingkungan kita. Pemuka itu.. apa ya.. jadi gini..emm narapidana yang ada di lapas itu diberdayakan sebagai tamping.. tahanan pendamping, tujuan nya untuk dibeberapa tempat, tujuan nya salah satunya, membantu kebersihan kantor, terus membantu di bidang kegiatan kerja, terus membantu di bidang kerohanian, agama islam, agama kristen. Nah.. WF ini sudah sekitar tiga tahun lebih jadi tamping. Jadi akan kita usulkan jadi pemuka. Pemuka itu diatasnya tamping. Jadi pemuka itu membawahi minimal tiga orang tamping.. nah dia akan kita usulkan jadi pemuka kebersihan kantoran... gitu. Karna dia	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30

	dianggap hukuman nya lama, terus dia dianggap bisa mengkoordinir temen-temen nya yang lain.. gitu	31 32
Inter	Sejauh ini gimana hasil pekerjaan nya dia selama jadi tamping, Bu?	33
EY	Karna dia ini membantu sekali sih ya, kalo di LP kan kita kalo untuk jalan manggil orang kan agak jauh ya. Karna jaraknya antara blok hunian sama kantor tuh agak jauh.. jadi otomatis kita membutuhkan temen-temen tampin gini untuk membantu pelaksanaan tugas sehari-hari. Termasuk juga membersihkan kantor, ya nyapu, ya ngepel..	34 35 36 37 38 39
Inter	Menurut Ibu, apakah Pak WF sudah menerima keadaan di sini?	40
EY	Mungkin awal-awal dia menyesal ya.. menyesal itu pasti masih ada. Cuma kalo kita ajak ngobrol lagi, ajak bicara, kita buka lagi tentang kasus nya dia, dia itu bisa menjelaskan dengan detail. Menurut saya, ketika orang sudah bisa menjelaskan sesuatu dengan detail, berarti dia sudah memaafkan dirinya sendiri dan dia sudah berdamai dengan keadaan.. sudah terima sudah berdamai dengan keadaan, sudah gapapa..	41 42 43 44 45 46 47
Inter	Sudah tercermin belum bu di aktivitasnya sehari-hari?	48
EY	Sudah yah.. dia disini bisa kerja. Hasil kerja nya bagus juga	49
Inter	Dia masih terlihat murung ngga bu ?	50
EY	Kalo murung sih engga ya, cuma ada beberapa waktu tertentu misalkan anaknya sakit, atau anaknya kangen dia, atau anaknya pengen ketemu nya diluar, ketemunya ga pengen disini terus, jadi itu yang buat muurng, buat kepikiran.. nah yang buat malas bekerja itu sih.. kalo dari lingkungan keluarga sih saya lihat mendukung. Karna sodara-sodaranya abangnya sering kesini. Nah kan kalo kesini dia pasti dibawain sangu lah, dikasih bekal, dikasih uang	51 52 53 54 55 56 57 58
Inter	Ibu pernah ketemu dengan keluarga nya ?	59

EY	Pernah, pernah.. Istrinya sering kesini, pernah ke kantor juga dibawa.. terus abangnya juga kita pernah kolaborasi tentang.. ee perlengkapan tenda-tenda..	60 61 62
Inter	Bu, kalo Pak WF lagi kelihatan murung, peranan petugas di lapas seperti apa bu ?	63 64
EY	kalo misalkan dia murung, itu keliatan nya, misalkan dia harusnya apel pagi, tapi dia ga ikut apel.. terus misalya dia mesti daeng jam delapan jam sembilan dia ga ada di kantor.. sebenarnya dia bilang sih kalo dia lagi capek, bilang ke kita sih.. nanti kita kasih, kita tanya-tanya kamu kenapa, dia bisa curhat cerita sama kita.. dia cerita ini saya begini begini.. cuma masih ada batasan juga karna dia merasa hormat sama kita	65 66 67 68 69 70 71
Inter	Dia pernah mengeluh ga bu ? Merasa sulit gitu bu ?	72
EY	Kalo itu sih pekerjaan nya ga ada.. Cuma pengen keluar aja hahaha (<i>observasi : tertawa</i>) karna kan bosan ya itu sudah pasti. Karna lima tahun dikurung dalam lingkungan yang sama. Suatu hari dia pernah bilang, “ <i>bu saya boleh ngga cuti keluar nemuin keluarga</i> ”.. ya pernah sesekali ngomong kaya gitu	73 74 75 76 77
Inter	Dikasih bu ?	78
EY	Kalo cuti mengunjungi keluarga belum waktunya, tapi dia pernah sakit jadi dia harus keluar ijin sehari, karna dokter disini ga spesialis itu..	79 80 81
Inter	Selama ibu kenal Pak WF, perubahan sikap seperti apa yang terjadi sama beliau ?	82 83
EY	Perubahan sikap itu.. dia lebih <i>care</i> ya, pertama kenal itu dia cuek-cuek aja ya.. cuek.. ya pokoknya cuek gimana sih.. kalo ada temen-temen nya nakal, udah biarin aja, ah sekarang ketika kita treatment untuk jadi koordinator, akhirnya dia mau terjun, ga cuek lagi, mau <i>care</i> mau perhatian.. Jadi dulu kan pernah ya ada tamping disini	84 85 86 87 88

	kejadia, memang bandel, susah dibilangin, terus curhat lah dia disini, terus WF nya dipanggil, “ <i>gimana nih temen mu ada yang kaya gini gini gini, kamu bisa ngga</i> ”.. “ <i>ya emang orang nya kayak gitu bu, susah</i> ”.. “ <i>ya udah kamu redam dulu lah gimana, supaya dia ga slek sama temen-temen kamar nya</i> ”	89 90 91 92 93
Inter	Itu kebetulan teman sekamarnya bu ?	94
EY	Dulu, tapi sekarang sudah pindah.. karna dia bandel jadi udah ga disini	95 96
Inter	Bu, hal positif apa yang ada di Pak WF ?	97
EY	Dia itu dewasa, terus care sama keluarganya.. terus dia kasih kerjaan oke, kalo dikasih masukan dia nurut, ga bantah.. kalo ontime sih ngga ya (<i>observasi : tertawa</i>)	98 99 100
Inter	Hahahaha.. Kalo negatif nya bu ?	101
	(<i>Observasi : tertawa</i>) Ya gitu.. kalo lagi ada masalah, dia suka telat apel lah.. terus cuek nya itu sebener nya ada positif ada negatifnya.. kalo cuek pas di omelin petugas itu dia ga terlalu dmasukin ke hati gitu.. emang petugasnya gitu, yaudah biarin aja.. tapi negatifnya ya itu.. jadi lebih biarin aja biarin aja.. suatu saat.. mm apa ya.. ketika dia cuek jadinya ga diperhatiin lagi lah.. saya rasa sih itu aja.. tapi memang dia harus di ingetin terus, harus dimonitor terus.. Kalo di LP itu memang kita punya prinsip, WASPADA, AWAS, JANGAN-JANGAN jadi kalo kita mau kasih kepercayaan ke dia, itu harus tarik ulur..harus dimonitoring, namanya juga narapidana kan, jadi gabisa dilepas gitu aja.. oh iya, kelebihan dia positif nya lagi itu, dia jujur.. dia kalo ditanya apa-apa dia jujur	102 103 104 105 106 107 108 109 110 112 113 114 115
Inter	Disini yang tugas monitoring dia siapa bu ?	116

EY	Di LP itu memang ada wali-walinya gitu, satu wali untuk beberapa napi, termasuk kita disini, saya, staff saya, termasuk monitoring dia juga. Kalo dia ada kesalahan pasti kita tegur..	117
		118
		119
Inter	Rutinitasnya dia disini seperti apa bu ?	120
EY	Karna dia tamping registrasi jadi dia disini bangun terus siap-siap.. terus kesini, nanti siang dia apel, apelnnya tuh apel perhitungan ya mbak ya.. jadi tiap kamar itu dihitung.. napi nya ada ap ngga.. nanti jam dua dia ke registrasi lagi, nanti jam lima sore, apel lagi karna pergantian regu jaga. Setelah apel kalo ada tahanan baru dia kesini lagi, tapi kalo ngga yaudah dia ke kamar istirahat.. nah di kamar itu kan ya beda lagi ya.. kalo olahraga sih jarang ya.. paling catur, kalo minggu ya libur <i>full</i>	121
		122
		123
		124
		125
		126
		127
		128
Inter	Kalo apel dia terlambat gimana ?	129
EY	Dia mungkin ada kepikiran apa gitu ya.. jadi gabisa tidur. Tapi tetep kita tegur, apalah misalnya <i>push-up</i>	130
		131
Inter	Pak WF yang paling menonjol kemampuan nya apa bu ?	132
EY	Dia itu, punya basic rental komputer. Bisa dia ngurusin internet.. kemaren pas lebaran, dia yang setting komputer di depan itu untuk pendaftaran kunjungan.. jadi dia sesekali pernah keluar juga, bukan keluarg gerbang ya.. keluar portir karna kan kalo mau keluar aja ada prosedurnya ya.. ada sidang TPP nya mbak	133
		134
		135
		136
		137
Inter	TPP itu apa bu ?	138
EY	Tim Pengamat Pemasyarakatan. Jadi diijinin apa nggak dari petugas	139
		140
Inter	Selain itu apa lagi bu ?	141
EY	Dia memang punya skill itu yang keliatan ya. Karna saya bilang dia punya usaha rental, jadi pengembangan nya disini.. jadi ga dari awal lagi..	142
		143
		144
Inter	Oalah.. saya kira dia terakhir itu marketing head aja bu..	145

EY	Marketing head itu apasih ?	146
Inter	Kepala pemasaran bu, di Adira	147
EY	Nah iya.. <i>finance</i> dia, tapi dia juga punya usaha rental komputer, dia ga cerita ya yang itu ?	148 149
Inter	Enggak bu, baru tau ini.. hahahaha	150
EY	Iya makanya dia diperbantukan disini, khususnya untuk masalah komputer, sering kita minta tolong dia	151 152
Inter	Menurut ibu, Apakah yang dia kerjakan memberikan hasil positif ?	153 154
EY	Untuk dia semoga iya, karna kan dia ga diem aja, ada kerjaan yang bisa dia lakuin sesuai kemampuan dia. Untuk lapas, juga hasil positif, dan semoga seterusnya begitu, apalagi dia akan jadi pemuka yang jadi teladan buat temen-temen nya yang lain. Karna pemuka di lapas cibinong itu ga banyak. Dari seribu lima ratus narapidana, Cuma lima orang yang jadi pemuka.. jadi dia harus jadi agen perubahan disini.. jadi kalo dia kasih contoh yang jelek, gimana yang lain..	155 156 157 158 159 160 161 162
Inter	Dia sudah tau bu mau diangkat jadi pemuka ?	163
EY	Tau, tau.. karna pas kita usulkan jadi pemuka kan kita udah ngobrol sama keluarga, karna kan ada urusan administratif yang harus dilengkapi, kayak surat jaminan, surat pernyataan, terus harus ada penelitian ke masyarakatnya, kayak hasil apa ya.. assesmen gitu.. ni kira-kira orang ini bisa ga jadi pemuka. Jadi sebelum diusulkan itu ada asesmen nya mbak.. keluarga nya juga di asesmen.. baru kita usulkan. Tapi ini SK nya belum terbit.. kenapa kita usulkan pemuka, karna dia kita anggap membantu tugas-tugas disini. Terus yang kedua, implikasinya kalo SK pemuka ini sudah terbit, dia akan diusulkan remisi tambahan. Jadi kalo napi biasa, dia cuma diusulkan remisi umum dan khusus pada	164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174

	saat lebaran atau natal.. dia nanti ditambahi remisi rambahan.	175
	Jumlahnya sepertiga dari remisi umum. Misalkan dia remisi	176
	umumnya enam bulan, nah remisi pemuka nya dua bulan.. nah itu	177
	ga semua napi dapet..	178
Inter	Berarti dia bisa lebih cepat lagi ya bu disini ?	179
EY	Iya pastinya, bahkan bisa lebih cepet dari SPK nya	180
Inter	Kriteria untuk jadi pemuka apa aja bu ?	181
	Kriterianya itu.. hukuman nya diatas sepuluh tahun.. terus dia udah	182
	pernah jadi tamping selama dua tahun kayanya.. terus..eh.. udah	183
EY	abis itu di asesmen, selama dua tahun itu udah pasti ketauan kan	184
	perilaku nya gimana gimana gimana.. udah pernah masuk sel tikus	185
	belum, sel tikus itu sel pelanggaran..	186
Inter	Kalau misalnya udah pernah ?	187
	Gabisa, mbak. Apalagi kalau sudah teregister di pelanggaran,	188
EY	dapet remisi biasa aja gabisa, gabisa jadi tamping lagi, <i>skorsing</i>	189
Inter	Apa lagi yang menjadi nilai tambah dari sosok Pak WF ini bu ?	190
	Yang berkesan... (<i>observasi : Senyum, melihat ke atas</i>) dia itu..	191
	kalo orang jawa itu dia <i>ajeg</i> , ga terpengaruh sama temen-temen	192
EY	nya sama lingkungan sekitar nya yang minggar minggir (<i>observasi</i>	193
	: <i>bahasa tubuh, tangan meliuk-liuk</i>)	194
Inter	Disini masih banyak yang bandel bu ?	195
	Ada ya ada. Ya misalkan disini ya namanya penjara, laki-laki sama	196
EY	laki-laki, jadinya ya gitu.. ya maaf ya...	197
Inter	Gay ya bu ?	198
EY	Iya itu ada.. terus narkoba juga	199
Inter	Loh itu bener ada ya bu ?	200
	Iya bisa, orang mereka disini masuknya bisa lewat mana aja, ga	201
EY	lewat portir, lewat mana aja bisa mbak.. nah ada temen nya yang	202

	gitu, dia ga terpengaruh, jejeg aja gitu orangnya. Nah kita tuh sulit menemukan orang-orang seperti dia itu sulit.. diantara seribu lima ratus ini dia punya kepribadian yang tangguh, dia secara finansial tidak terganggu, saya ga ngerti pemasukan dari mana, tapi yang jelas dia punya jatah setiap bulan dari keluarganya	203 204 205 206 207
Inter	Dia memang datang dari keluarga yang ada ya bu ?	208
EY	Iya iya dia memang punya kontrakan sendiri. Jadi ya karna sifatnya begitu, <i>financial</i> nya oke, jadi yaitu lah... jadi dia bisa lumayan stabil	209 210 211
Inter	Menurut ibu, disini beribadahnya seperti apa bu ?	212
EY	Dia baik-baik aja disini, kemarin saya pantau puasanya full	213
Inter	Menurut Ibu, dia menemukan rasa bahagia ga bu disini ?	214
EY	Ya.. gak ada yang bahagia di penjara pasti.. tapi dia disini memang optimis. Tapi ya namanya <i>up</i> and <i>down</i> tuh ada lah ya manusiawi itu, fisik nya capek, ya saya kasih kebebasan kalau dia mau istirahat ya libur aja, kalau butuh perawatan ke klinik aja, saya longgarkan.. kalo bahagia sih, dia bahagia kalo dikunjungi anaknya. Bahagia kan relatif, tapi kan dia pengen nya bebas ya, apalagi dia udah diusulkan jadi pemuka, dia lebih optimis lagi..dia sangat berharap pemuka nya itu lulus, tapi kan SK nya bukan dari kalapas, dari kanwil	215 216 217 218 219 220 221 222 223
Inter	Dari lima orang sudah ada yang keluar SK nya bu ?	224
EY	Baru satu sih ya	225
Inter	Apakah dia disini cukup <i>survive</i> bu ?	226
EY	Iya ya.. saya lihat disini dia sudah terima, ga ada keinginan untuk bunuh diri lah, pikiran nya lebih jauh kedepan.. bahkan dia ikut cari sekolah juga buat anaknya.. istrinya juga termasuk yang tangguh juga ya.. kan istrinya itu kerja dirumah sakit.. dia kepala perawat kan di instalasi IGD itu..	227 228 229 230 231

Inter	Memang <i>support</i> keluarga itu disini berarti banget yah bu..	232
EY	Iya pasti mbak	233
Inter	Ibu, baik wawancaranya saya rasa sudah cukup bu.. sekiranya saya ada data yang kurang, boleh tanya ibu lagi ?	234 235
EY	Boleh.. nanti kalo gabisa kesini, telfon aja..	236
Inter	Iya bu, terimakasih banyak..	237

Lampiran Ke – 9
Verbatim Wawancara
Significant Others Subjek II (AR)

Nama Inisial : AR
Wawancara : Pertama
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lokasi Wawancara : R. Kasubag Registrasi Lapas Kelas II A Cibinong
Tanggal Wawancara : 24 Juli 2019
Waktu Wawancara : 15.39 – 16.25 WIB
Koding : W.1.L.AR.KAREG.24Juli2019

Transkrip Wawancara		Baris
Inter	Abang, Kakak atau Mas ?	1
AR	Nama aja gapapa Kak	2
Inter	Hmm gapapa yah nama aja.. Ini rekaman nya sudah dimulai yah seperti yang aku bilang tadi	3 4
AR	Iya.. Yaudah kak gapapa	5
Inter	Yaudah ini sebelumnya ada lembar persetujuan. Kamu bisa baca dulu. Kalau ada yang mau ditanya, boleh ditanya. Kalau sudah dan setuju, tanda tangan di bawah nya	6 7 8
AR	Hahaha aku mah mau aja mbak (<i>observasi : tertawa</i>)	9

Inter	Kamu disini bagian nya apa ?	10
AR	Tamping registrasi mbak..	11
Inter	Sudah lama kenal dengan Bang WF ?	12
AR	Sekitar tiga tahunan	13
Inter	Menurut kamu, Bang WF tuh gimana orang nya ?	14
AR	Pertama kenal ya... pertama kenal mah serem mbak	15
Inter	Gimana serem nya ?	16
AR	Serem karna liat dari hukuman nya lama mbak.. sembilan belas tahun.. pasti orang nya sadis nih.. eh makin lama-lama kenal.. ternyata enggak sama sekali	17
		18
		19
Inter	Terus gimana sekarang menurut kamu dia itu seperti apa ?	20
AR	<i>Welcome</i> banget mba sama orang. Baik juga dia mah.. ga aneh-aneh di sini	21
		22
Inter	Waktu pertama kali kamu se kamar sama BangWF, dia sudah jalanin hukuman berapa lama ?	23
		24
AR	Mmm.. satu tahunan lah mba..	25
Inter	Ada perubahan sikap ngga dari pertama kenal sampai sekarang ?	26
AR	Hm.. orang nya tetep <i>welcome</i> mbak dia. Ga berubah sih, terus asik juga diajak ngobrol, jadi ga canggung, dia ngayomin sama temen-temen nya, ga ada kerenggangan dari dia, ngobrol aja biasa.. dia paling jadi sosok di kamar	27
		28
		29
		30
Inter	Kenapa dia jadi sosok di kamar ?	31
AR	Karena kan dia di kamar juga paling tua, kalau ada masalah juga kita <i>sharing</i> nya sama dia, dia istilahnya yang bisa ngayomin anak-anak. Dia pemecah solusi.. pemberi solusi gitu..	32
		33
		34
Inter	Dia ada pernah <i>sharing</i> ke temen – temen kalau lagi susah atau sedih gitu ngga ?	35
		36

AR	Mmmm (<i>observasi : mata melihat ke kanan atas</i>) Sharing yah.. ga pernah sih mba.. aku liat nya sih dia kalo ada apa – apa ditahan sendiri	37 38 39
Inter	Gimana kondisi dia kalo lagi ada beban gitu ?	40
AR	Keliatan sedih mah pernah, murung gitu, tapi dia kalo sedih mah sendiri aja, dipendem sendiri, murung tapi	41 42
Inter	Dia otomatis narik diri dari lingkungan ?	43
AR	Kurang lebih gitu sih mba..	44
Inter	Selama kenal Bang WF, ada perubahan sikap ngga yang kamu rasain dari Bang WF ?	45 46
AR	Engga sih biasa aja, emang dia dari awalnya gitu.. ya terbuka sama orang, open sama orang..	47 48
Inter	Sejauh ini, menurut kamu, apa sih hal-hal positif yang Bang WF punya?	49 50
AR	Pertama memang dia disini, tamping registrasi, dia suka ngajarin orang-orang.. dia itu sabar juga ya mba. Orang nya tekun, kalau dikasih kerjaan apa, dia kerjain sampe selesai. Simple dia disini itu mba..	51 52 53 54
Inter	Oke... kalau menurut kamu, gimana sisi negatifnya dia ?	55
AR	Kalo dia udah kesel sama orang sih, dia diem aja gamau ngobrol	56
Inter	Kalo dikamar aktivitasnya gimana ?	57
AR	Dia di kamar ya biasa aja, tidur, ibadah.. dia kebanyakan di kantor sini mbak, di registrasi	58 59
Inter	Menurut kamu, gimana ibadahnya Bang WF disini ?	60
AR	Dia ibadahnya baik mbak.. lancar.. shalat lima waktu. Bahkan dia di kamar yang suka ngingetin anak – anak buat shalat. Jangan telat shalat, gitu mba	61 62 63
Inter	Boleh ceritain ga, rutinitas dia disini gimana ?	64

AR	Ya.. begitu aja mbak. Bangun, shalat, mandi, sarapan terus apel	65
	kan. Nah habis itu dia ke kantor sini. Dia disini bantu-bantu	66
	petugas, banyak kerjaan juga yang dipercayakan ke dia. Kalo di	67
	kamar juga.. dia ini kalo di kamar sepi.. kalo orang lagi bosan nih,	68
	lagi boring, tiba-tiba dia bercanda, ngajak ngobrol, gitu aja.. jadi	69
	ga penat.. kalo udah capek dikit tidur..	70
Inter	Kalo di kamar aktifitasnya dia gimana ?	71
AR	Paling main catur, main karambol	72
Inter	Gimana pekerjaan dia di sini ?	73
AR	Bagus	74
Inter	Bagusnya gimana ?	75
AR	Rapih aja kerjaan nya, misal petugas ada apa minta tolong, terus	76
	misalkan ada komputer internet nya lelet atau mati koneksi putus,	77
	dia yang benerin. Ini kan hampir semua jaringan di komputer	78
	kantor dia yang suka bantu – bantu setting-in	79
Inter	Menurut kamu, apasih kemampuan yang paling keliatan dari Bang	80
	WF ?	81
AR	Ngomong nya pinter.. komputernya juga pinter.. terus dia juga	82
	orang nya beruntung terus hahahhaaha (<i>observasi : tertawa</i>)	83
	hokinya gede juga. Dia juga ada usulan untuk jadi pemuka kan	84
	mba.. tapi memang dia orang nya bagus sih ya karakternya. Jelek	85
	nya tuh kaya ga ada dia mah..	86
Inter	Hah? Hahahahaha.. terus kalo menurut kamu nih, secara	87
	keseluruhan itu, Bang WF seperti apa orang nya ?	88
AR	Sabar banget... hahahahha (<i>observasi:tertawa</i>) Dia hukuman nya	89
	lama, tapi dia jalanin nya tetep happy gitu..	90
Inter	Eh, kamu sendiri disini hukuman nya berapa lama ?	91
AR	Delapan tahun mba	92
Inter	Delapan tahun itu.. sampe kapan ?	93

AR	Sebulan lagi mbak pulang.. (<i>observasi : tertawa</i>)	94
Inter	Wah berarti duluan yah.. selamat yaa. Terus rencananya habis ini kamu mau apa?	95 96
AR	Keluarga dulu mbak.. ngabisin waktu buat keluarga dulu, seminggu dua minggu dulu, baru habis itu gas cari kerja atau jadi pengusaha mungkin.. ya usaha sih yang penting mba..	97 98 99
Inter	Yaudah gapapa, pelan – pelan aja mulai nya. Terus selain itu, Bang WF gimana lagi karakternya nya ?	100 101
AR	Semangat dia. Dia kalo dateng disini paling pagi. Setengah delapan dia udah dateng, kan dia apel jam delapan.. dia kan ada rencana jadi pemuka, jadi harus rajin, harus jadi contoh juga disini	102 103 104
Inter	Akhir – akhir ini pernah liat dia <i>down</i> lagi ngga ?	105
AR	Pernah, tapi dia biasanya diem aja.. kalo udah diem aja yaudah berarti dia lagi ada masalah. Cuma dia ga kaya yang lain sih.. dia ga marah-marah..	106 107 108
Inter	Pernah ga dia cerita tentang harapan nya dia nanti seperti apa ?	109
AR	Dia sih ada nanti rencana pengen nerusin usaha nya. Tinggal nerusin usaha bokapnya.. selama ini sih dia udah berjalan empang, kontrakan.. tinggal terusin aja dia...	110 111 112
Inter	Hm gitu yah... yaudah.. kamu mau lanjut ke registrasi lagi ya ?	113
AR	Sebentar lagi apel sih mbak..hahahha (<i>observasi:tertawa</i>)	114
Inter	Yaudah gapapa, makasih ya sudah bersedia di wawancara.. semangat yaaa	115 116

Lampiran Ke – 10
Surat Ijin Pengambilan Data dari Universitas



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 210/UN39.P/FPPsi/III/2018
Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Jakarta, 26 Maret 2019

Kepada Yth.
Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Jawa Barat
Cq. Kepala Divisi Pemasyarakatan
Jl. Jakarta No.27, Kebonwaru, Batununggal
Kota Bandung, Jawa Barat, 40272

Dengan hormat,
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi :

Nama	: Karunia Sabat Damayanti
NIM	: 1125153844
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
No. HP	: 082260048646

Untuk dapat melakukan pembuatan izin pengambilan data penelitian yang diperlukan dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul
"Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong"
Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Dosen Pembimbing I

Dr.phil. Zarina Akbar, M.Psi
NIP.198309182008122006

Mengetahui,
Wakil Dekan I FPPsi UNJ

Dr. Gumgum Gumelar, M.Si
NIP.197604242006041001

Lampiran Ke – 11

Surat Ijin Pengambilan Data dari Kemenhumham Kanwil Jabar



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA BARAT
Jalan Jakarta No. 27 Bandung 40272
Telp. 022-7219273 / 7271789 Fax. 022-7271789

Nomor : W11.HM.05.04 -229 09 April 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : ijin penelitian

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Kelas IIA Cibirong Bogor

Sehubungan dengan surat Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta Nomor: 209/UN.39.p/FPPsi/III/2019 Tanggal 26 Maret 2019. Perihal tersebut pada pokoknya surat, Bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada :

NAMA : Karunia Sabat Damayani
NIM : 1125153844

Untuk Melaksanakan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibirong, selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan agar diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa setiap bentuk pelayanan UPT kepada masyarakat di bidang kependidikan adalah salah satu bentuk pelayanan publik yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
 2. Kegiatan dilaksanakan pada jam kerja;
 3. Selama kegiatan harus didampingi petugas yang ditunjuk;
 4. Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku di LAPAS, guna kelancaran dan keamanan kegiatan;
 5. Melaporkan hasil kegiatan pada Kantor Wilayah Cq. Divisi Pemasyarakatan.
- Atas perhatian dan pelayanannya disampaikan terima kasih.



A.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasyarakatan,

Abdul Aries
Nip. 19630106 198503 1001

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Jabar (sebagai laporan)
2. Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Lampiran Ke – 12

Expert Judgement

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN (EXPERT JUDGMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ernita Zakiah, M.Psi
NIP : 8891680018
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : Magister Profesi Psikologi Klinis
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis
No. Handphone : 0821 3713 1280

Menyatakan bahwa instrument **Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana Di Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Cibinong** yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 05 Juli 2019

Validator,



Ernita Zakiah, M.Psi
NIP. 8891680018

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinna Ramadhany Sy, M.Psi
NIP : 8812680018
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : Magister Profesi Psikologi
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis Dewasa
No. Handphone : 0821 7225 1047

Menyatakan bahwa instrument **Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana Di Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Cibinong** yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 04 Juli 2019

Validator,



Vinna Ramadhani Sy, M.Psi
NIP. 8812680018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Karunia Sabat Damayanti dilahirkan di Jakarta, 2 Maret 1997. Penulis merupakan anak

pertama dari dua bersaudara. Saat ini penulis tinggal bersama dengan orang tua nya di Kota Depok, Jawa Barat. Penulis memiliki ketertarikan pada isu-isu mengenai kesehatan mental, perkawinan dan *parenting*. Penulis memiliki hobi dalam bidang kesenian, khususnya musik seperti bernyanyi, bermain gitar dan piano. Penulis pernah beberapa kali terlibat dalam event paduan suara dan pernah menjadi paduan suara pengiring Paskibraka di Kantor Walikota Depok.

Penulis menempuh pendidikan usia dini di TK Sekar Adi pada tahun 2001 dan melanjutkan pada jenjang pendidikan dasar di SD Sekar Adi pada tahun 2003 sampai tahun 2009. Setelah lulus pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan nya ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Depok dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Depok dan lulus pada tahun 2015. Setelah menamatkan pendidikan menengah atas nya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil program studi Psikologi.

Ketertarikan penulis pada isu kesehatan mental membuat penulis sempat menjadi siswa magang di Panti Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa “Yayasan Galuh” di Rawalumbu, Bekasi pada tahun 2018. Penulis juga pernah memiliki pengalaman sebagai Asisten Psikolog di PPOPM Kabupaten Bogor, dan pernah magang sebagai HR *Recruitment-General Affair* di PT. Kokai Indo Abadi pada tahun 2019. Adapun kontak yang dapat dihubungi yaitu melalui surat elektronik: karuniasabatdamayanti@gmail.com atau melalui instagram: @karunias.damayant

